

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) PADA  
DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI) BIDANG KEAHLIAN  
AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**ADI IRWANDI**  
**12803244054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) PADA  
DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI) BIDANG KEAHLIAN  
AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KLATEN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ADI IRWANDI  
12803244054**

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 14 Juni 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.

Nip. 19690414 199403 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG)  
PADA DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI) BIDANG  
KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KLATEN”**

yang disusun oleh:

ADI IRWANDI

NIM 12803244054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 23 Juni 2016 dan  
dinyatakan LULUS.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak	Ketua Penguji		20/7/16
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Sekretaris		20/7/16
Abdullah Taman, S.E., Akt., M.Si	Penguji Utama		20/7/16

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

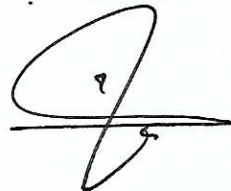
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adi Irwandi  
NIM : 12803244054  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda  
(PSG) Pada Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi)  
Bidang Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Klaten

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang menyatakan,



Adi Irwandi  
NIM. 12803244054



## **MOTTO**

“Allah mengangkat derajatnya orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu” (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua” (Aristoteles)

“orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak” (Aldus Huxley)

“Anda tidak bisa mengubah orang lain, Anda harus menjadi perubahan yang anda harapkan dari orang lain” (Mahatma Gandhi)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

- Ibu dan Bapak tersayang yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun materiil, doa dan semangat.
- Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan tanpa henti selalu mendoakan.

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) PADA  
DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI) BIDANG KEAHLIAN  
AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KLATEN**

**Oleh:  
ADI IRWANDI  
12803244054**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai empat tujuan yaitu Pertama, bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan PSG pada DUDI. Kedua, mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan PSG. Ketiga, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI. Keempat, mengetahui pola pelaksanaan PSG yang ideal pada DUDI.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Ketua Pokja Kurikulum, Ketua Pokja Prakerin, dan Perwakilan Industri Pasangan. Sedangkan objek penelitian ini yaitu Program Diklat, Sumber Daya Manusia, Fasilitas Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Siswa, Biaya, dan Institusi Pasangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dokumentasi, observasi langsung dan triangulasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui yaitu Pertama, pelaksanaan seluruh komponen PSG pada umumnya sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan PSG. Kedua, efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari keterlaksanaan seluruh komponennya adalah Sangat Baik dengan persentase keterlaksanaan 80,8%. Ketiga, faktor-faktor pendukung pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, yaitu kesadaran siswa sendiri, fasilitas sekolah, kesadaran dari guru, biaya, adanya kerjasama/hubungan sekolah dengan DUDI yang baik. Dan faktor penghambat pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, yaitu keterbatasan mencari DUDI yang representatif, karakter siswa, biaya (perekonomian orangtua siswa), evaluasi antara SMK dengan DUDI setelah pelaksanaan prakerin belum maksimal. Keempat, pola pelaksanaan PSG yang ideal pada DUDI SMK Negeri 1 Klaten perlu ditingkatkan pada pola pelaksanaan PSG model 2.

**Kata Kunci:** Program PSG, Efektivitas, Faktor pendukung dan penghambat, Pola pelaksanaan.

**THE EFFECTIVENESS OF THE PROGRAM OF DOUBLE SYSTEM  
EDUCATION (PSG) IN THE BUSINESS WORLD AND THE WORLD  
INDUSTRY (DUDI) FIELDS OF EXPERTISE ACCOUNTING  
AT 1 VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF KLATEN**

**By :  
Adi Irwandi  
12803244054**

**ABSTRACT**

*This research has four the purpose. first, to describe the implementation of the PSG on DUDI. Second, knowing the effectiveness of implementation PSG. Third, find out the supporting factors and inhibiting of effectiveness implementation PSG on DUDI. Fourth, knowing the model of PSG ideal execution on DUDI.*

*This study used descriptive quantitative. The subjects of this study consisted of the head of school, school committee, the head of curriculum, the head of industry work practices, and the representatives of industry partner. While this study objects are the program training, human resources, facilities education, management education, students, costs, and partner institutions. The data was collected from questionnaires, interviews, documentation, direct observation and triangulation. The method of data analysis used was descriptive quantitative with percentage.*

*Based on the research results revealed that first, the implementation of all components in accordance with the provisions of the PSG implementation. Second, the effectiveness of implementation PSG Accounting Department SMK 1 in terms of adherence to all the components is very effective with a percentage of adherence 80,8%. Third, the supporting factors the implementation PSG on SMK 1 are the awareness of students, school facilities, the awareness of teachers, in terms of cost, the existence of a partners/good relationships between school with industry. and inhibiting factors the implementation of the PSG SMK 1 are the limited search for industry that representative, the character of the students, the financial (economy parents), the evaluation of the SMK with industry after implementation Prakerin not maximized. Fourth, PSG ideal model implementation in DUDI SMK 1 needs to be improved on the model 2 of implementation PSG models.*

*Keywords: Program PSG, effectiveness, supporting factors and inhibitions, implementation model.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

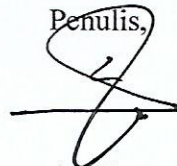
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Wakil Dekan I sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
4. Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi sekaligus Narasumber yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi.
5. Drs. Budi Sasangka, M.M., Kepala SMK Negeri 1 Klaten yang telah memberikan izin penelitian dan menjadi responden pada penelitian ini.
6. Drs. Spto Rahayu Komite Sekolah, Drs. Haryanta Ketua Pokja Prakerin, Widodo Muktiyo, M.Com, Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Klaten yang telah menjadi responden pada penelitian ini.

7. Listya Wahyu I. pegawai Perusda BPR BANK Klaten yang telah menjadi responden perwakilan DUDI.
8. Akhmad Badaruddin, yang membantu dalam pengumpulan data lapangan.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2012 Pendidikan Akuntansi, khususnya Diksi B 2012 untuk kenangan indah, perjuangan, dan kebersamaan selama kuliah.
10. Teman-teman PPL 2015 SMK Negeri 1 Klaten.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penyusunan

Semoga semua hal yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga semua yang terkandung dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Penulis,



Adi Irwandi

NIM 12803244054

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pendidikan Kejuruan .....	12
2. Pendidikan Sistem Ganda (PSG).....	16
3. Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) .....	34
4. Efektifitas Implementasi PSG .....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	44
D. Pertanyaan Penelitian .....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	49



D. Definisi Operasional.....	49
E. Metode Pengumpulan Data .....	50
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Uji Coba Instrumen .....	54
H. Prosedur Penelitian.....	56
I. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	60
A. Deskripsi Penelitian .....	60
B. Pembahasan.....	98
C. Keterbatasan Penelitian .....	134
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	136
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA .....	140
LAMPIRAN.....	142

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Hasil Penelusuran Tamatan SMK Negeri 1 Klaten.....	6
2 Komponen dan Aspek Monitoring dan Evaluasi PSG.....	37
3 Rentang Nilai Keberhasilan .....	39
4 Sumbangan efektif masing-masing komponen PSG.....	40
5 Kisi-kisi instrumen efektivitas pelaksanaan PSG pada IP SMK.....	53
6 Kisi-kisi instrumen pelaksanaan PSG pada IP SMK .....	54
7 Rentang Nilai Efektivitas Keberhasilan PSG.....	59
8 Ringkasan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Klaten .....	73
9 Keterlaksanaan komponen Program Diklat SMKN 1 Klaten .....	76
10 Keterlaksanaan Komponen SDM SMKN 1 Klaten .....	78
11 Keterlaksanaan Komponen Fasilitas Pendidikan SMKN 1 Klaten.....	80
12 Keterlaksanaan Komponen Manajemen Pendidikan SMKN 1 Klaten .....	82
13 Keterlaksanaan Komponen Siswa SMKN 1 Klaten.....	85
14 Keterlaksanaan Komponen Biaya SMKN 1 Klaten.....	87
15 Keterlaksanaan Komponen Institusi Pasangan/DUDI SMKN 1 Klaten .....	89
16 Ringkasan Hasil Persentase Efektivitas Pelaksanaan PSG .....	91
17 Ringkasan Faktor Pendukung Pelaksanaan PSG SMKN 1 Klaten .....	94
18 Ringkasan Faktor Penghambat Pelaksanaan PSG SMK Negeri 1 Klaten .....	96
19 Ringkasan Persentase Keterlaksanaan Per Komponen pelaksanaan PSG pada SMK Negeri 1 Klaten.....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Model Pelaksanaan PSG .....	25
2 Prosedur Penelitian.....	56
3 Model 1 Pelaksanaan PSG .....	97
4 Model 1 Pola Pelaksanaan PSG .....	131
5 Model 2 Pelaksanaan PSG (Dikmenjur, 1996:14) .....	133



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Instrumen Penelitian.....	143
2 Lembar Validasi Instrumen Penelitian.....	160
3 Data Penelitian SMK Negeri 1 Klaten.....	164
a. Angket Responden.....	164
b. Hasil Wawancara.....	174
c. Struktur Organisasi SMK.....	192
d. Data Guru.....	193
e. Daftar Sarpras Laboratorium Akuntansi.....	194
f. Data Penelusuran Tamatan.....	197
g. Daftar Dunia Usaha/Dunia Industri.....	201
h. Contoh Hasil Prakerin.....	203
i. Naskah Kerjasama.....	205
4 Surat Izin Penelitian.....	210
5 Foto Dokumentasi Wawancara.....	212

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi dan informasi, kemampuan SDM dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bukan hanya merupakan kebutuhan, tetapi sudah menjadi keharusan. Apabila bangsa Indonesia ingin berperan dalam persaingan global, sudah selayaknya bangsa Indonesia harus menyikapi kondisi tersebut dengan program yang berorientasi pada percepatan peningkatan mutu pendidikan atau kualitas SDM Indonesia. Salah satunya melalui program kemitraan antara pemerintah daerah, dunia pendidikan (SMK), dunia usaha dan industri (DUDI) dalam rangka terlaksananya *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan) antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan industri.

Pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Terdapat aturan yang dikeluarkan melalui Keputusan Mendikbud Nomor 0490/1992 tentang Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) yang bertujuan meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dengan saling menguntungkan dan dengan dasar kebijakan Mendikbud tersebut dirumuskan kebijakan bersama antara Mendikbud dan Ketua Umum Kadin dengan nomor 0267a/U/1994

dan nomor 84/KU/X/1994 tanggal 17 Oktober 1994 tentang Pembentukan Lembaga Kerjasama Tingkat Pusat disebut Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN), Tingkat Wilayah disebut Majelis Pendidikan Kejuruan Provinsi (MPKP), dan Tingkat Sekolah disebut Majelis Sekolah (MS).

Pendidikan sistem ganda (PSG) adalah salah satu strategi pokok dalam rangka operasionalisasi “*link and match*” di mana suatu proses pendidikan yang melibatkan sekolah satu sisi dan industri pada sisi lain. Melalui penerapan pendidikan sistem ganda ini, diharapkan kesenjangan kualitas lulusan sekolah teknologi dengan kebutuhan kualitas tenaga kerja oleh industri dapat ditekan. Dewasa ini pendidikan sistem ganda digunakan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan tenaga-tenaga profesional yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor perekonomian (Sutrisno, 1996).

Menurut pandangan Ghozali bahwa selama ini disinyalir adanya hubungan yang kurang baik antara pendidikan dengan ketenagakerjaan. Hubungan yang kurang baik tersebut di antaranya adalah semakin meningkatnya tingkat pengangguran secara umum dan pengangguran terdidik secara khusus, tidak sesuainya antara latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan, rendahnya produktivitas tenaga kerja, dan kurang relevannya pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Senada dengan Ghozali, menurut Erwin Kurniadi berhasil mengidentifikasi empat kendala utama pelaksanaan PSG antara lain: 1)

Umumnya peserta belum mempunyai kemampuan dasar yang memadai, 2) Mentalitas peserta masih belum siap untuk memasuki dunia kerja, khususnya dalam hal budaya kerja dan disiplin kerja, 3) Terlalu banyaknya tenaga dan pikiran yang dikeluarkan untuk memahami padatnya modul yang disediakan oleh sekolah, 4) Sarana yang disediakan pihak sekolah belum mampu mengikuti perkembangan IPTEK di dunia usaha. Menurut hasil kajian yang dilakukan oleh Mardi Rasyid (2008) menemukan adanya masalah pokok yang dialami dalam melaksanakan PSG adalah industri yang menjadi mitra sekolah belum mampu ikut merencanakan kegiatan belajar siswa dalam membentuk profesionalisme siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Klaten pada awal berdirinya dengan nama SMEA Persiapan/Perintis yang menempati gedung Sositet (Sekarang SMA Kartika/Kamar Bola). Pada tanggal 1 Agustus 1961 SMEA Persiapan/Perintis berubah menjadi SMEA Negeri Klaten dan pindah ke Gedung SKP, Jl. Merapi (Sekarang SMK Negeri 3 Klaten). Berdasarkan SK Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan No. 019/c.4/M.78 tanggal 7 Januari 1978 SMEA Negeri Klaten ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum SMEA Pembina tahun 1976. Berdasarkan SK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten No. 421.5/1014/13 tahun 1995 Perubahan SMEA Negeri 1 Klaten menjadi SMK Negeri 1 Klaten. Pada tanggal 21/4/-2005 SMK Negeri 1 Klaten melakukan *Re-Engineering* Kompetensi TKJ. Februari 2006 SMK Negeri 1 Klaten telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dengan memperoleh pengakuan dan sertifikasi SMM

ISO 9001:2008 dari PT. TUV Jerman yaitu pada tanggal 09 April 2007 s/d 08 April 2010. Berdasarkan SK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten No. 421.5/2041/13 tanggal 30/6-2008 *Re-Engineering* Kompetensi Keahlian Multi Media dan Teknik Broadcasting (Teknik Produksi dan Program Penyiaran Pertelevisian). SMK Negeri 1 Klaten memiliki enam program keahlian, yaitu program keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, dan Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian. SMK Negeri 1 Klaten memiliki tujuan menghasilkan tamatan yang unggul dan mampu berkompetisi di tingkat global. Sebagai sekolah kejuruan, SMK Negeri 1 Klaten melaksanakan PSG dengan sistem *Day Release* atau *Block Release* dalam kurun waktu pelatihan di Industri selama 2-3 bulan. SMK Negeri 1 Klaten memiliki empat puluh tempat praktik untuk program keahlian akuntansi, diantaranya Koperasi Simpan Pinjam, Perusda BPR BANK Klaten, PD. BKK Klaten, BMT Yaqowiyyu, PT. Asli Motor, Kantor Pelayanan Pajak PRATAMA Klaten, PT. BRI Persero Kantor Cabang Klaten, dan lain-lain. (*smkn1klaten.sch.id*, 2014).

Sebagai sekolah kejuruan SMK Negeri 1 Klaten tentu lulusan-lulusannya diharapkan dapat langsung bekerja di dunia usaha dan industri. Kesuksesan sekolah kejuruan dalam menjadikan lulusan-lulusannya mendapatkan pekerjaan, tentu tidak terlepas dari hubungan antara sekolah dengan DUDI. Selain harus siap secara teori dan mahir berpraktik, siswa harus siap secara mental. Di tempat praktik kerja industri siswa akan bertemu



dengan orang-orang baru yang berbeda-beda karakternya. Pihak sekolah benar-benar menyiapkan siswanya dengan baik agar selama melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) siswa tidak mengalami kesulitan dan setelah selesai harapannya bisa menjadi calon tenaga kerja profesional sesuai dengan permintaan dunia kerja.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan ketua Pokja Prakerin SMK Negeri 1 Klaten, bahwa masih ada siswa yang belum siap secara mental untuk melaksanakan PSG. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa yang mengeluh karena pekerjaan yang banyak atau karena tidak nyaman dengan lingkungan kerja disekitarnya. Beberapa siswa juga mengaku pernah dimarahi oleh instruktur pembimbing dari DUDI.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menuntut siswa untuk bisa bekerja dengan baik dan bisa menjadi tenaga kerja yang profesional. Saat melaksanakan PSG siswa dimonitoring oleh guru pembimbing, dilatih dan dibimbing oleh instruktur dari DUDI. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa bisa langsung bertanya pada instruktur DUDI. Selain dibimbing, siswa juga dinilai bagaimana kinerjanya selama melaksanakan PSG, apakah baik atau buruk. Siswa akan dinilai kinerjanya berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Setelah PSG selesai, semua aspek akan dinilai dan dilihat berdasarkan indikator seberapa besar tingkat keberhasilan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dapat dicapai.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan para siswa pada bulan September 2015 bahwa masalah lain yang ditemui saat melaksanakan Prakerin adalah tidak sesuai antara bidang keahlian akuntansi dengan penempatan atau posisi kerja yang diberikan. Sebagai contoh yaitu siswa jurusan akuntansi yang seharusnya posisi kerjanya di bagian keuangan ternyata kerjanya sekedar mengadministrasi dokumen kantor, ada juga yang mengaku hanya diberi tugas untuk menfoto copy dokumen-dokumen kantor. Ketidaksesuaian ini membuat siswa tidak dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diajarkan.

Persaingan di dunia kerja semakin ketat. Jumlah calon tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Sehingga yang terjadi banyak calon tenaga kerja yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Adapun hasil analisis penelusuran terhadap tamatan SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2013/2014 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Penelusuran Tamatan SMK Negeri 1 Klaten

Kompetensi Keahlian	Peserta UN		PENELUSURAN LULUSAN TP 2013/2014			
			Bekerja		Lanjut ke PT	Lainnya
	Lulus		DUDI dan Instansi Pemerintah	Wira usaha		
	L	P				
Teknik Komputer dan Jaringan	36	71	52	3	41	11
Multimedia	13	59	31	2	19	20
Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevision	13	58	31	-	37	8
Akuntansi	3	144	38	3	74	29
Administrasi Perkantoran		71	15		16	40
Pemasaran	2	70	20	3	17	32
TOTAL	67	473	177	2	206	140

Sumber: *Smkn1Klaten.sch.id*

Berdasarkan hasil penelusuran lulusan SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2013/ 2014 menunjukkan bahwa siswa akuntansi yang bekerja di DUDI dan instansi pemerintah sedikit sekali dari jumlah tamatan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa keterserapan di dunia kerja masih rendah.

Dari uraian permasalahan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) bidang keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Klaten”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya persepsi mengenai hubungan yang kurang baik antara pendidikan dan ketenagakerjaan.
2. Masih ada ketidaksesuaian antara bidang keahlian akuntansi dengan penempatan atau posisi kerja yang diberikan ketika melaksanakan Prakerin.
3. Adanya kesenjangan harapan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia industri dari program PSG yang dilakukan.
4. Masih rendahnya siswa tamatan jurusan akuntansi yang terserap/bekerja di dunia kerja.

## **C. Pembatasan Masalah**

Supaya mendapat temuan yang terfokus dan mendalam maka penelitian ini menitikberatkan pada implementasi program PSG yang ada saat ini di SMK bidang akuntansi Khususnya kota Klaten, yakni SMK Negeri 1 Klaten. Peneliti fokus pada ketercapaian tujuan kerjasama antara SMK dengan dunia

usaha dan dunia industri dalam pelaksanaan PSG serta pola kemitraan yang dilakukan. Selain itu peneliti juga menfokuskan penelitian pada komponen-komponen PSG, yaitu Program Diklat, Sumber Daya Manusia, Fasilitas Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Siswa, Biaya, dan Institusi Pasangan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang ditetapkan, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada DUDI di SMKN 1 Klaten?
2. Bagaimanakah tingkat efektivitas pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada DUDI di SMKN 1 Klaten?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung efektivitas pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMKN 1 Klaten ?
4. Bagaimanakah pola pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda yang ideal pada Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMKN 1 Klaten ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK dengan DUDI di SMKN 1 Klaten.
2. Mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada DUDI di SMKN 1 Klaten.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung efektivitas pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMKN 1 Klaten.

4. Mengetahui pola pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda yang ideal pada SMK dengan DUDI di SMKN 1 Klaten.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung kajian tentang “Studi Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten”.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang diterapkan SMK bidang akuntansi saat ini. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya bidang pendidikan akuntansi dalam mempelajari akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Pihak Sekolah**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang diterapkan pihak sekolah yang bersangkutan, sehingga pihak sekolah



dapat mengevaluasi dan berusaha meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih baik ke depan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda yang diterapkan oleh pihak SMK Bidang Akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat, sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan tentang Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda oleh SMK Bidang Akuntansi. Selain itu, peneliti dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam evaluasi kebijakan pendidikan dengan menghasilkan karya tulis ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendidikan Kejuruan**

###### **a. Pengertian Pendidikan Kejuruan**

Pendidikan kejuruan merupakan latihan sederhana untuk menguasai suatu keterampilan. Pada abad kesembilan belas dimunculkan konsep baru tentang pendidikan kejuruan, yaitu dengan dimasukkannya pendidikan kejuruan ke dalam pemberdayaan profesional, seperti halnya hukum, profesi keinsinyuran, kedokteran, keperawatan, dan profesional lainnya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya. (Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR\\_PEND\\_TEKNIK\\_ELEKTRO/195512041981031BACHTIAR\\_HASAN/PENDIDIKAN\\_KEJURUAN\\_DI\\_INDONESIA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR_PEND_TEKNIK_ELEKTRO/195512041981031BACHTIAR_HASAN/PENDIDIKAN_KEJURUAN_DI_INDONESIA.pdf) pada tanggal 2 Desember 2015 jam 11.58)

Memahami pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan kejuruan berhubungan dengan mempersiapkan seseorang untuk bekerja dan dengan memperbaiki pelatihan potensi tenaga kerja. Hal ini meliputi berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, atau pelatihan lebih lanjut yang dibentuk untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki atau melanjutkan pekerjaan dalam suatu jabatan yang sah. Dapat dikatakan pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari

sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien dan pentingnya keinginan sukses dalam karirnya sepanjang hayat. Dengan kesungguhan dalam mengikuti pendidikan kejuruan maka para lulusan kelak dapat menjadi manusia yang bermartabat dan mandiri serta menjadi warga Negara yang baik.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kejuruan**

Pendidikan kejuruan akan lebih efektif jika mampu merubah individu sesuai dengan perhatian, sifat dan tingkat intelegensinya pada tingkat setinggi mungkin, artinya setelah melakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) para peserta latihan meningkat keterampilannya. Menurut Lesgold (1996) acuan keberhasilan suatu program pendidikan kejuruan harus memperhatikan:

- 1) Sasaran produk haruslah terdefinisi secara baik, akurat, dan jelas yang merupakan interaksi yang intern antara sekolah dengan masyarakat.
- 2) Perlengkapan (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan untuk mencapai yang telah ditetapkan haruslah mencakupi, sehingga merupakan unsur penjamin bahwa sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara baik.

- 3) Spesifikasi tim sukses atau tim pelaksana program yang akan bertanggung jawab terhadap keberhasilan sasaran haruslah lengkap dan jelas.
- 4) Penelitian atau pengkajian terus menerus dan berkesinambungan agar dapat diketahui, sehingga langkah perbaikan dan penanggulangan dapat ditetapkan segera. ([http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR\\_PEND\\_TEKNIK\\_ELEKTRO/195512041981031BACHTIAR\\_HASAN/PENDIDIKAN\\_KEJURUAN\\_DI\\_INDONESIA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR_PEND_TEKNIK_ELEKTRO/195512041981031BACHTIAR_HASAN/PENDIDIKAN_KEJURUAN_DI_INDONESIA.pdf) pada tanggal 2 Desember 2015 jam 11.58)

Pada dasarnya pendidikan kejuruan merupakan kebutuhan nyata pasar kerja. Untuk dapat merealisasikan program ini maka peran serta dunia usaha dan industri sangat diperlukan. Bahkan perlu mendudukan mereka dalam posisi yang penting, sehingga program kejuruan ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sistem pendidikan kejuruan yang memberikan standar kompetensi nasional yang baku. Standar kompetensi, standar kurikulum dan standar pengujian dimaksudkan untuk menjamin bahwa sistem pendidikan kejuruan benar-benar memberikan kompetensi yang telah dibutuhkan oleh industri. Oleh karenanya ukuran tamatan pendidikan kejuruan tidak hanya dilihat dari hasil Ujian Akhir Nasional, tetapi juga dari kompetensi yang dicapai. Ketercapaian kompetensi dilihat dari keterampilan. Setiap keterampilan yang dicapai diberikan sertifikat oleh lembaga yang berwewenang seperti Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN).

UU SPN No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat

dijabarkan lagi oleh Dikmenjur (2003) menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum pendidikan kejuruan meliputi:
  - a) Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalin kehidupan secara layak,
  - b) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik,
  - c) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga Negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
  - d) Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan
  - e) Menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.
- 2) Tujuan khusus pendidikan kejuruan meliputi:
  - a) Menyiapkan agar peserta didik dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati.
  - b) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan
  - c) Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kompetensi lulusan pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional menurut Depdikbud (2001) adalah:

- 1) Penghasil tamatan yang memiliki keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan bidang dari tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan,
- 2) Penghasil tamatan yang memiliki kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi asset bangsa yang mandiri,
- 3) Penghasil penggerak perkembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.



Penghasil tamatan dan sikap mental yang kuat untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Hasil kerja pendidikan kejuruan harus mampu menjadi pembeda dari segi untuk kerja, produktifitas, dan kualitas hasil kerja dibandingkan dengan tenaga kerja tanpa pendidikan kejuruan.

## **2. Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

### **a. Pengertian dan Tujuan PSG**

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Pengertian PSG yang diberikan oleh Depdikbud dalam hal ini Dikmenjur adalah sebagai berikut:

Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (1996: 7).

Dari pengertian tersebut secara tidak langsung menunjukkan adanya dua pihak yaitu lembaga pendidikan kejuruan dan dunia usaha/dunia industri (DUDI) yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan.

Di sekolah, siswa belajar dari guru sedangkan pelatihan praktik diselenggarakan di perusahaan/industri yang artinya siswa belajar dari instruktur dari pihak DUDI. Dalam konteks ini, bisa dikatakan bahwa sekolah melakukan semacam *outsourcing* yang dikerjakan oleh industri dalam bentuk penyediaan alat, instruktur, dan pengalaman praktik di lapangan. Sedangkan industri melihat sekolah sebagai bagian dari *Human Resources Development* (HRD) atau sumber daya manusia perusahaannya yang mencetak tenaga ahli yang andal dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Adapun tujuan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pelaksanaan PSG menurut Dikmenjur adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
2. Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*Link and Match*) antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia kerja.
3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja berkualitas profesional.
4. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai dari proses pendidikan (1996: 7-8).

Menurut Dikmenjur, karakteristik PSG sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan, didukung oleh beberapa komponen, kelembagaan kerjasama, nilai tambah serta jaminan keberlangsungan (*sustainability*).

## **b. Komponen-Komponen PSG**

PSG sebagai suatu sistem pendidikan dan pelatihan memiliki tujuh komponen/subsistem, subsistem yang dimaksud menurut Dikmenjur (1997: 2-4) adalah:

### **1) Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama**

Program pendidikan dan pelatihan pada PSG disusun secara bersama antara SMK dengan IP, dilakukan dengan melakukan proses sinkronisasi antara kurikulum SMK dengan tuntutan kebutuhan (kompetensi) yang ada di DUDI, kemudian dipetakan jenis-jenis keterampilan yang membentuk kompetensi tersebut.

Program atau kurikulum dari lembaga pendidikan kejuruan saat ini, dikembangkan dan disusun berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa tanggung jawab pendidikan harus melibatkan peran serta masyarakat, serta PP No. 29 tahun 1990 pasal 3 ayat (2) tentang Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Program pendidikan dan pelatihan dalam PSG haruslah disepakati bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan institusi pasangan antara lain mengenai standar proses (standar keahlian tamatan/lulusan) dan standar dalam pendidikan dan pelatihan tersebut.

## 2) Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM dalam pelaksanaan PSG meliputi tenaga kependidikan dan pelatihan (Guru/Instruktur), dan tenaga nonkependidikan.

Guru PSG adalah “individu yang memiliki kemampuan/kompetensi, profesi keguruan atau pendidik secara dominan, tetapi juga harus memiliki kompetensi teknis keahlian tertentu dan memiliki jiwa *interpreneurship* (Dikmenjur, 1997:1).” Sedangkan instruktur PSG adalah “individu yang telah menguasai keahlian/kompetensi tertentu, dan telah memiliki kemampuan *interpreneurship*, secara dominan tetapi juga dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan (Dikmenjur, 1997: 1).”

Pada prinsipnya SDM yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan PSG adalah tenaga yang di samping memiliki kompetensi kependidikan dan keahlian kejuruan juga harus memiliki wawasan kualitas (mutu) dan *interpreneurship*.

## 3) Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana prasarana yang digunakan untuk pencapaian tujuan tertentu atau membantu penyelenggaraan kegiatan/aktivitas tertentu. Proses pembelajaran dalam pelaksanaan PSG dilakukan di dua tempat, yaitu di SMK dan di DUDI atau institusi pasangan, maka perencanaan kebutuhan maupun penyediaan sarana prasarana (fasilitas) yang menunjang terselenggaranya PSG dilakukan bersama-sama antara kedua

pihak. Di SMK, fasilitas yang ada diarahkan guna mendukung pada pembentukan kemampuan kompetensi dasar kejuruan untuk menyiapkan siswa terjun langsung dalam praktik pada DUDI.

#### **4) Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan adalah pengaturan, penataan, atau pengelolaan penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan agar berjalan lebih baik (Tim Dosen AP, 2010: 10). Manajemen pendidikan dalam pelaksanaan PSG memiliki peran penting perihal perencanaan pendidikan, pelaksanaan termasuk pemberdayaan Guru dan Instruktur, pengawasan/*monitoring*, evaluasi dilakukan bersama antara SMK dengan Institusi Pasangan (IP), yang dilaksanakan di dua tempat yaitu di SMK dan di IP.

#### **5) Siswa**

Siswa merupakan peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran dalam institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan terdaftar sebagai peserta didik aktif dalam sekolah serta telah memilih bidang keahlian profesional tertentu untuk dikuasai.

Siswa tidak hanya dipandang sebagai objek, tetapi juga subjek dalam pelaksanaan PSG. Dalam pelaksanaan PSG, yang dipelajari oleh siswa tidak hanya materi pembelajaran yang diajarkan di ruang kelas dan laboratorium pratikum saja tetapi juga melakukan adaptasi dengan tatanan budaya dan perilaku

yang berlaku pada DUDI atau disebut juga dengan etos kerja, yang tidak didapatkan pada materi pelajaran di sekolah.

#### **6) Biaya**

“Biaya pelaksanaan PSG meliputi *Capital Cost* dan *Operating Cost*” (Surya Jatmika , 2014: 17). *Operating Cost* merupakan biaya operasional pelaksanaan PSG, yang meliputi honor dan *transport* pembimbing (guru dan instruktur), transport dan biaya makan peserta, asuransi, bahan praktik (habis pakai), pengujian, sertifikasi, administrasi dan pelaporan. Sedangkan *Capital Cost* merupakan biaya tetap yang harus ada dalam pelaksanaan PSG. Biaya ini meliputi fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PSG.

Pelaksanaan PSG yang dilaksanakan di dua tempat, yaitu di SMK dan di IP (Institusi Pasangan), tentunya memberikan konsekuensi bahwa biaya untuk pelaksanaan PSG menjadi tanggungan bersama antara SMK dengan IP sesuai dengan kesepakatan bersama.

#### **7) Institusi Pasangan**

PSG hanya dapat dilaksanakan apabila terdapat kerjasama antara SMK dengan institusi yang berhubungan sebagai penyedia lapangan kerja (DUDI) yang memiliki sumber daya untuk pengembangan keahlian kejuruan. Institusi penyedia lapangan kerja, yang memiliki sumber daya dalam pengembangan keahlian

kejuruan, yang mengikatkan diri mau bekerjasama dengan SMK (lembaga pendidikan kejuruan) inilah yang disebut dengan Institusi Pasangan.

### **c. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam PSG dilakukan pada dua tempat penyelenggaraan yang berbeda, yaitu di sekolah dan di Institusi Pasangan (IP). Kedua penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam PSG merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DUDI.

Sekolah dengan IP dituntut untuk dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi atas penyelenggaraan KBM di sekolah maupun di IP, agar tercipta suatu efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam pelaksanaan PSG. Menurut Antoni (2012:12-21) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan PSG, yaitu:

#### **1) Materi**

Sekolah (SMK) maupun Institusi Pasangan (IP) perlu menyepakati isi atau materi pendidikan dan pelatihan apa saja yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan, serta memilih materi apa saja yang akan dipelajari di SMK dan materi apa saja yang dipelajari di IP.

Menurut Dikmenjur (1997: 12), isi atau materi program pendidikan dan pelatihan dalam pelaksanaan PSG tidak terlepas dari pertimbangan isi atau materi kurikulum yang berlaku secara utuh, yang terdiri atas komponen besar program pendidikan, yaitu:

- a) Program Pendidikan Umum (Normatif); untuk membekali dan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki watak dan kepribadian sebagai warga Negara dan bangsa Indonesia. Isinya program ini sama seperti kurikulum menengah pada umumnya.
- b) Program Pendidikan Dasar (Adaptif); untuk memberi bekal penunjang bagi siswa dalam menguasai keahlian profesi dan bekal kemampuan pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Program Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan: berisi materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu, sesuai program studi masing-masing.  
Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Kejuruan ini dapat drinci lebih lanjut menjadi:
  - (1) Teori Kejuruan; berisi pengetahuan tentang teori-teori (konsep dan prinsip) yang berkaitan langsung bidang keahlian yang bersangkutan.
  - (2) Praktik Dasar Kejuruan; yaitu berupa latihan dasar untuk menguasai dasar-dasar teknik bekerja secara baik dan benar sesuai dengan persyaratan keahlian profesi.
  - (3) Praktik Keahlian Produktif; yaitu kegiatan bekerja langsung secara terprogram dalam situasi sebenarnya, untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional.

## 2) Waktu

Berdasarkan pada ketentuan PP nomor 29 tahun 1990, serta Kep. Mendikbud nomor 1490 IV/1992, pelaksanaan PSG pada SMK dilaksanakan selama tiga tahun, dan dapat diperpanjang menjadi tiga setengah tahun atau empat tahun. Kemampuan



perpanjangan waktu tersebut didasarkan atas hasil analisis kebutuhan waktu untuk mencapai standar profesi yang telah ditetapkan.

### 3) Pola pelaksanaan

Pola atau model pelaksanaan penyelenggaraan PSG berkaitan dengan pembagian mengenai kapan KBM dilaksanakan di SMK dan kapan KBM dilaksanakan di Institusi Pasangan. Secara garis besar terdapat empat model atau pola penyelenggaraan PSG, yaitu dapat berbentuk *day releas*, *block releas*, *hour releas*, atau kombinasi ketiganya.

Penyelenggaraan *day releas* perlu kesepakatan yaitu dari enam hari belajar dari satu minggu, ditentukan berapa hari belajar disekolah dan berapa hari belajar di IP. Penyelenggaraan *block releas* perlu disepakati bulan apa belajar di IP dan bulan apa belajar di sekolah. Sedangkan dalam penyelenggaraan *hour releas* perlu ditentukan jam-jam belajar yang harus dilepas dari sekolah dan diganti menjadi jam-jam bekerja di IP.

Dikmenjur memberikan beberapa pertimbangan dalam menentukan dan menyepakati pola penyelenggaraan PSG, adalah sebagai berikut:

- (1) Komponen Pendidikan Normatif, Komponen Pendidikan Adaptif dan Sub Komponen teori kejuruan, pada umumnya dapat dilaksanakan pasangannya di sekolah.
- (2) Sub Komponen Praktek Dasar Kejuruan, dapat dilaksanakan di sekolah dan dapat pula di institusi pasangan dunia industri/dunia usaha sejauh memiliki fasilitas yang

memungkinkan keterlaksanaannya, atau kedua tempat tersebut sesuai dengan ketersediaan sumber daya yang diperlukan dikedua belah pihak.

- (3) Sub Komponen Praktek Keahlian Produktif, hanya dapat dilaksanakan di institusi pasangan dimana proses bekerja yang sesungguhnya berlangsung pada batas-batas tertentu, kegiatan ini dapat dilaksanakan diunit produksi SMK yang telah beroperasi secara professional (1996:3).

Pola atau model pelaksanaan PSG menurut Dikmenjur

(1996: 14) ada empat jenis, yaitu:

Model 1			Model 3		
Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III
(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)
(2)	(2)	(3a)	(2)	(2)	(3c)
(3a)	(3a)	(3c)	(3a)	(3a)	
(3b)	(3b)		(3b)	(3b)	
Model 2			Model 4		
Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III
(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)
(2)	(2)	(3b)	(2)	(2)	(3c)
(3a)	(3a)	(3c)	(3a)	(3b)	
(3b)	(3b)		(3b)	(3b)	
Keterangan :	(1)	= kemampuan Normatif		= KBM di Sekolah	
	(2)	= Kemampuan Adaptif			
	(3a)	= Teori Kejuruan		= KBM di Industri	
	(3b)	= Praktik Dasar Kejuruan			
	(3c)	= Praktik Keahlian Produktif			

Gambar 1 Model Pelaksanaan PSG

a) Model 1, yaitu:

- (1) Merupakan pola pelaksanaan PSG yang paling minimal.
- (2) Praktik kemampuan produktif di dunia usaha/dunia industri dilaksanakan hanya pada tahun ketiga, sedangkan kemampuan dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah.

- (3) Model ini diterapkan apabila sekolah berpasangan dengan dunia usaha/dunia industri yang berskala kecil dimana kondisi sarana, prasarana, dan SDM yang ada di industri tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan.
  - (4) Salah satu kelemahan model ini, siswa sangat kurang mendapatkan pengalaman di dunia usaha/ dunia industri.
  - (5) Model ini akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang baik, jika sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah memungkinkan untuk memberikan kemampuan dasar yang memadai.
- b) Model 2, yaitu:
- (1) Merupakan pola pelaksanaan PSG yang lebih baik dari model 1 (peningkatan dari model 1).
  - (2) Pembekalan kemampuan produktif di dunia usaha/ industri dilaksanakan pada tahun ketiga, tetapi dunia usaha/ industri sudah terlibat sejak tahun kedua untuk menangani kemampuan dasar kejuruan (selama tiga bulan efektif), yang dapat dilakukan dengan pola *block release*, *day release*, maupun *hour release* sesuai dengan program studi dan sesuai kondisi institusi pasangan.
  - (3) Model ini diterapkan apabila sekolah berpasangan dengan dunia usaha/ industri yang berskala menengah

dan besar dimana kondisi sarana, prasarana dan SDM yang memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan.

- (4) Kelebihan model ini, siswa dapat memperoleh pengalaman di dunia usaha/industri yang lebih banyak, baik ketika mengikuti praktik dasar kejuruan maupun praktik keahlian produktif.
- (5) Model ini akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang semakin baik, jika kondisi sarana, prasarana dan SDM yang dimiliki sekolah memungkinkan untuk memberikan kemampuan dasar yang memadai.

c) Model 3, yaitu:

- (1) Merupakan pola pelaksanaan PSG yang lebih baik dari model 1 maupun model 2 (peningkatan dari model 2).
- (2) Keterlibatan dunia usaha/industri telah dimulai sejak tahun pertama dan kedua, yaitu untuk menangani pembekalan kemampuan dasar kejuruan, sedangkan kemampuan produktif sepenuhnya diberikan pada tahun ketiga di dunia usaha/ industri. Pola pelaksanaannya dapat dilakukan dengan pola *block release*, *day release*, maupun *hour release* sesuai dengan program studi dan sesuai kondisi institusi pasangan.

- (3) Model ini diterapkan apabila sekolah berpasangan dengan dunia usaha/ industri yang berskala menengah dan besar dimana kondisi sarana, prasarana dan SDM yang memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan dengan baik dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pengembangan SMK.
- (4) Model ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan model 1 dan 2, karena siswa dapat memperoleh pengalaman di dunia usaha/industri yang lebih banyak, baik ketika mengikuti praktik dasar di kelas I dan II maupun ketika mengikuti praktik keahlian produktif di kelas III.
- (5) Model ini akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang semakin baik, jika kondisi sarana, prasarana dan SDM yang dimiliki sekolah memungkinkan untuk memberikan kemampuan dasar kejuruan yang memadai, sehingga pada tahun ketiga ketika siswa melakukan praktik keahlian produktif, mereka telah menunjukkan kemampuannya sebagai pekerja yang produktif.

d) Model 4, yaitu:

- (1) Merupakan pola pelaksanaan PSG yang paling ideal (peningkatan dari model 3).

- (2) Keterlibatan dunia usaha/industri sudah benar-beanar sebagaimana yang diharapkan, yang dimulai sejak tahun pertama untuk menangani pembekalan kemampuan dasar kejuruan, sedangkan kemampuan produktif sudah dapat dimulai sejak tahun kedua, dan akan dilanjutkan pada tahun ketiga. Pola pelaksanaannya dapat dilakukan dengan pola *block release*, *day release*, maupun *hour release* sesuai dengan program studi dan sesuai kondisi institusi pasangan.
- (3) Model ini diterapkan apabila sekolah berpasangan dengan dunia usaha/industri yang berskala besar dimana kondisi sarana, prasarana dan SDM maupun manajemen yang ada di industri memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan yang baik di kelas I, sehingga pada tahun kedua siswa disamping tetap diberikan praktik dasar kejuruan sudah mulai dapat dikaryakan sebagai tenaga kerja yang produktif.
- (4) Model ini banyak memiliki kelebihan dibandingkan dengan model-model yang lain, karena siswa dapat memperoleh pengalaman di dunia usaha/industri yang lebih baik sejak kelas II, sehingga ketika lulus mereka benar-benar sudah terampil dan mandiri.

(5) Model ini akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang semakin baik, jika kondisi sarana, prasarana dan SDM yang dimiliki sekolah memungkinkan untuk memberikan kemampuan dasar kejuruan yang memadai di kelas I, sehingga pada tahun kedua siswa sudah mulai dapat diberikan kepercayaan sebagai tenaga kerja yang produktif.

Berdasarkan keempat model pelaksanaan yang ditetapkan oleh Dikmenjur tersebut, apabila melihat pada praktik pola pelaksanaan di SMK Negeri 1 Klaten yaitu menerapkan kombinasi sistem *block release* maupun *day release*, yang menyepakati bulan apa saja belajar di IP dan bulan apa saja belajar di sekolah serta hari apa saja belajar di IP dan hari apa saja belajar di sekolah. Apabila dikaitkan dengan penerapan empat model dari Dikmenjur, maka SMKN 1 Klaten menerapkan model 1, akan tetapi pelaksanaan praktik industrinya diubah menjadi dilaksanakan pada tahun kedua bukan tahun ketiga karena sekolah pada tahun ketiga fokus dalam persiapan menghadapi Ujian Nasional. Praktik kemampuan produktif di dunia usaha dan dunia industri dilaksanakan hanya pada tahun kedua, sedangkan kemampuan dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah.

#### 4) Sistem Penilaian dan Sertifikasi

Evaluasi hasil belajar PSG dilakukan melalui penilaian dan sertifikasi. Penilaian adalah upaya untuk menafsirkan hasil pengukuran dengan cara membandingkannya terhadap patokan tertentu yang telah disepakati. Sedangkan yang dimaksud dengan sertifikasi adalah suatu proses pengakuan keahlian dan kewenangan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu, melalui suatu proses sistem pengujian keahlian yang mengacu kepada standar keahlian yang berlaku dan diakui oleh lapangan kerja (Dikmenjur, 1997: 3).

Penilaian dapat dikelompokkan menjadi dua hal: (1) penilaian hasil belajar di sekolah mencakup komponen kemampuan normatif, adaptif dan teori kejuruan; (2) Penilaian Penguasaan Keahlian, adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan seseorang terhadap kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan untuk dinyatakan ahli dan berwenang melaksanakan tugas/pekerjaan tertentu. Penilaian keahlian terdiri dari: (a) Penilaian ujian kompetensi; dan (b) Penilaian Ujian Profesi; dan (c) sertifikat. Sesuai dengan pengelompokan jenis penilaian di atas, maka sertifikat dibagi beberapa jenis dalam pelaksanaan PSG pada SMK yaitu: (a) Ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB); (b) Sertifikat kompetensi; dan (c) Sertifikat Profesi (A. Muliati, 2007: 14).



### **5) Ujian Kompetensi**

Ujian kompetensi adalah suatu proses pengukuran dan penilaian penguasaan keahlian seseorang, berdasarkan standar yang berlaku di lapangan pekerjaan tertentu dan atau atas dasar kesepakatan kebutuhan lapangan kerja tertentu (Dikmenjur, 1997:3-4).

Materi ujian kompetensi disusun bersama-sama oleh manajer IP dan guru kejuruan yang telah memiliki sertifikat sebagai penguji kompetensi tertentu. Dasar penyusunan materi uji kompetensi adalah standar kebutuhan lapangan kerja yang telah ditetapkan oleh IP, sekolah dan Majelis Sekolah.

Sertifikat kompetensi industri diberikan kepada siswa yang dinilai memenuhi kualifikasi yang ditetapkan. Sertifikat kompetensi memuat identitas industri/asosiasi industri, identitas pemilik, kemampuan nilai, hak dan wewenang, sertifikat dapat ditandatangani oleh institusi pasangan yang melaksanakan ujian kompetensi atau majelis sekolah, atau oleh keduanya.

### **6) Ujian Profesi**

Ujian profesi adalah suatu proses pengukuran dan penilaian penguasaan keahlian seseorang berdasarkan standar resmi (buku) yang berlaku dalam suatu jenis keahlian (profesi) tertentu (Dikmenjur, 1997:4).

Materi ujian profesi disusun oleh asosiasi profesi dan Majelis Sekolah (MS). Dasar penyusunan materi ujian profesi adalah standar keahlian yang berlaku pada asosiasi profesi yang bersangkutan.

Sertifikasi profesi diberikan kepada siswa yang dinilai memenuhi kualifikasi profesi. Di dalam sertifikat profesi, berisi tentang identitas asosiasi profesi, identitas pemilik, hak dan kewenangan, serta ditandatangani oleh pihak yang berwenang pada asosiasi profesi tersebut.

#### **7) Kelembagaan Kerjasama**

Pelaksanaan PSG memerlukan suatu lembaga/organisasi yang mampu menggerakkan sumber daya yang dimiliki, serta mengorganisasi semua kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **8) Nilai Tambah**

Pada pelaksanaan PSG bukan hanya siswa yang banyak mendapatkan nilai tambah, akan tetapi pihak-pihak yang bekerja sama dalam pelaksanaan PSG, yaitu institusi pasangan, sekolah, dan peserta didik sama-sama mendapatkan nilai tambah atau manfaat akan adanya PSG.

#### **9) Jaminan Keberlangsungan**

Keberlangsungan pelaksanaan PSG merupakan salah satu pondasi penting untuk menjamin kualitas mutu pelaksanaan

pendidikan PSG di SMK maupun DUDI. Pelaksanaan PSG memerlukan peraturan tertentu untuk mengatur mekanisme kerjasama maupun kerja operasional kelembagaan baik di tingkat Sekolah, Kabupaten (Kota), Provinsi, dan Nasional. Sehingga diharapkan mampu menghasilkan satu sistem yang padu yang mengatur pula hak dan kewajiban masing-masing pihak, yang nantinya keberlangsungan pelaksanaan PSG bisa terjaga dan tidak merugikan satu pihak dengan pihak lain.

Apabila peraturan tersebut belum ada, maka acuan yang digunakan dalam membuat naskah kerjasama penyelenggaraan PSG adalah hasil kerjasama dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan DUDI atau instansi lain yang bersedia menjadi pasangan.

### **3. Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI)**

#### **a. Pengertian Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI)**

Salah satu perubahan yang mendasar dalam Pendidikan Kejuruan dengan diterapkannya Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah bahwa proses pendidikan terjadi di dua tempat yakni di sekolah maupun di dunia kerja. Dengan demikian setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menjalin kemitraan dengan dunia kerja/industri untuk secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Jalinan kemitraan antara SMK dengan dunia kerja yang selanjutnya disebut Institusi Pasangan

ini diharapkan tidak hanya berlangsung selama praktik kejuruan dilaksanakan, melainkan secara menyeluruh dari penerimaan siswa baru sampai penentuan kelulusan dan pemasaran tamatan.

Oleh karena itu keberadaan Institusi Pasangan ini sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan PSG pada SMK. Institusi Pasangan dalam hal ini adalah dunia kerja seperti dunia usaha/industri, instansi pemerintah yang mengadakan kesepakatan dengan SMK baik secara tertulis maupun lisan untuk bekerjasama dalam pelaksanaan PSG, dengan maksud meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja serta memiliki kesepadanan, kualitas yang sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK.

**b. Bentuk-bentuk DUDI**

Bentuk-bentuk DUDI dapat meliputi Instansi Pemerintah, Perusahaan Negara, BUMN, Perusahaan Swasta, Koperasi, Yayasan, Badan Usaha, Sanggar, Lembaga/Organisasi lain (yang sepadan dengan Program PSG). Kegiatan yang dapat dilaksanakan secara bersama dengan SMK dalam pelaksanaan PSG antara lain:

- 1) Penyusunan program pembelajaran
- 2) Penyusunan Kurikulum PSG
- 3) Perencanaan Waktu Pembelajaran
- 4) Pembelajaran/Pelatihan Siswa

- 5) Melakukan bimbingan kepada siswa selama praktik dasar maupun praktik Industri
- 6) Melaksanakan Penilaian dan melaksanakan Ujian Kompetensi serta Sertifikasi

#### **4. Efektifitas Implementasi PSG**

##### **a. Pengertian Efektifitas PSG**

Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan (Mardiasmo, 2002:4). Surya Jatmika (2014:12) mengemukakan efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cermat dan tepat sehingga tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya. Antoni (2012: 8) mengemukakan efektivitas jika dikaitkan dengan pelaksanaan PSG disuatu SMK berarti suatu usaha pelaksanaan PSG dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan di sini yaitu tujuan PSG di SMK.

Dari pendapat-pendapat mengenai efektivitas di atas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pelaksanaan PSG adalah suatu tindakan yang menunjukkan pada keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan oleh SMK dalam perencanaan pelaksanaan program PSG dengan tujuan yang diinginkan, semakin hasilnya mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya.

### b. Komponen Penilaian Efektivitas PSG

Dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menjadi sasaran penilaian efektivitas PSG ada tujuh komponen, yaitu Program Diklat, Sumber Daya Manusia, Fasilitas Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Siswa, Biaya, dan Institusi Pasangan.

Menurut Dikmenjur, sasaran monitoring dan evaluasi pelaksanaan PSG, meliputi:

Tabel 2. Komponen dan Aspek *Monitoring* dan Evaluasi PSG

No	Komponen PSG	Aspek Monitoring dan Evaluasi PSG
1	Program Pendidikan dan Latihan	Kompetensi Tamatan SMK Kurikulum PSG (Struktur Program Diklat) Program di SMK dan Program di Industri
2	Sumber Daya Manusia	Guru Instruktur Majelis Sekolah (MS) Guru Tugas PSG (Pokja PSG)
3	Fasilitas Pendidikan	Praktik Dasar Praktik Keahlian Produktif
4	Manajemen Pendidikan	Penerimaan Siswa Baru Guru dan Instruktur KBM di SMK dan KBM di Industri Monitoring dan Sistem Pembimbingan Evaluasi dan Sertifikasi Administrasi Kesiswaan Administrasi Keuangan Pemasaran Tamatan Perangkat Administrasi Pendidikan
5	Siswa	Jurnal Siswa Presensi di SMK dan di Industri
6	Biaya	Operasional KBM di SMK Operasional KBM di Industri Overhead Manajemen dan Sumber Biaya
7	Institusi Pasangan	Jenis Produksi dan Sistem Produksi Instruktur PSG Sustainability Produksi Keahlian yang Diperlukan (Program) Program Bimbingan Unit Produksi SMK Akad Kerjasama sebagai IP dalam PSG

Sumber: Dikmenjur (1997:5)

Dalam penyusunan perangkat monitoring dan evaluasi pelaksanaan PSG, menurut Dikmenjur (1997: 6-7) meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aspek dan item yang menjadi sasaran monitoring dan evaluasi.
- 2) Keterlaksanaan secara kualitatif.
- 3) Indikator Penilaian:

SK: Sangat Kurang diberi skor 1, artinya secara fisik sudah ada, dan sudah ada perencanaan untuk dilaksanakan, tetapi belum sampai dilaksanakan.

K: Kurang diberi skor 2, artinya secara fisik sudah ada, sudah ditetapkan dan sudah ada perencanaan untuk dilaksanakan, tetapi belum sampai dilaksanakan.

C: Cukup diberi skor 3, artinya secara fisik sudah ada/sudah ditunjuk, sudah ditetapkan, sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan, dengan ketercapaian minimal 60%.

B: Baik diberi skor 4, artinya secara fisik sudah ada/sudah ditunjuk, sudah ditetapkan, sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan, dengan ketercapaian 80%.

SB: Sangat Baik diberi skor 5, artinya secara fisik sudah ada/sudah ditunjuk, sudah ditetapkan, sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan, dengan ketercapaian 100%.

- 4) Menentukan nilai keberhasilan penyelenggaraan PSG

(Nk PSG), dihitung berdasarkan formula:

$$Nk \text{ PSG} = \frac{Jlh \text{ SK } (1) + Jlh \text{ K } (2) + Jlh \text{ C } (3) + Jlh \text{ B } (4) + Jlh \text{ SB } (5)}{AV = \text{Jumlah Item aspek yang dimonitor}}$$

Tabel 3 Rentang Nilai Keberhasilan

<b>Predikat</b>	<b>Nilai</b>
Sangat baik	4,6 - 5,0
Baik	3,1 - 4,5
Cukup	2,1 - 3,0
Kurang	1,1 - 2,0
Sangat Kurang	0,0 - 1,0

Sumber: Dikmenjur (1997: 6-7)

Sesuai dengan dasar penilaian keberhasilan yang ditetapkan oleh Dikmenjur, dalam penelitian ini digunakan modifikasi dalam penyusunan instrumen penilaian keberhasilan pelaksanaan PSG dengan kriteria efektivitas, yakni skor setiap alternatif jawaban berdasar pada skala Likert, yakni Sangat Tidak Efektif=1, Tidak Efektif=2, Cukup Efektif=3, Efektif=4, dan Sangat Efektif=5. Selain itu juga untuk rentang nilai maupun rumus untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan PSG (Nk PSG), peneliti memodifikasi dengan mengalikan 20 masing-masing rentang nilai sehingga skala yang digunakan dalam rentang nilai maksimal adalah 100, untuk Nk PSG peneliti modifikasi dengan memasukkan model persentase, hingga hasilnya sesuai dengan yang dicantumkan dalam teknik analisis data.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Jatmika (2014) yang berjudul “Studi Efektivitas Implementasi Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Efektivitas pelaksanaan PSG pada



IP jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta ditinjau dari keterlaksanaan keseluruhan komponen PSG adalah Sangat Efektif dengan nilai 83% dan efektivitas pelaksanaan PSG pada IP jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ditinjau dari keterlaksanaan keseluruhan komponen PSG adalah Efektif dengan nilai 75,4%. Berikut tabel ringkasan sumbangan efektif masing-masing komponen terhadap efektivitas pelaksanaan PSG pada jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta :

Tabel 4 Sumbangan efektif masing-masing komponen PSG

No.	Komponen Program PSG	Jumlah Pernyataan	Persentase Sumbangan Efektif Per Komponen	
			SMKN 7	SMK Muh 2
1	Diklat	15	12,6%	12,2%
2	SDM	13	9,8%	10%
3	Fasilitas	10	8,4%	7,6%
4	Manajemen	33	26,2%	23,4%
5	Siswa	9	8,2%	7,4%
6	Biaya	9	6,8%	5,8%
7	IP	11	11%	9%
<b>Jumlah</b>		100	83%	75,4%

Sumber Data: Surya Jatmika (2014)

2). Pelaksanaan PSG pada IP Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ditinjau dari pelaksanaan seluruh komponen PSG pada umumnya sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan PSG yang tercantum dalam Kep. Mendikbud No. 323/U/1997.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian deskriptif kuantitatif, teknik analisis data yang sama, sama-sama meneliti objek tentang efektivitas pelaksanaan PSG dan tujuh komponen PSG yang

ditetapkan oleh Dikmenjur. Perbedaan dari penelitian ini, yaitu tempat penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nurharjadmo (2008) yang berjudul “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) dari sisi kepatuhan, proses pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 2 Klaten telah dilaksanakan sesuai dengan standar aturan yang ada yaitu Petunjuk teknis dan Petunjuk Pelaksanaannya. Tidak adanya keluhan yang muncul baik dari pihak sekolah, insitusi pasangan maupun dari sasaran kebijakan menunjukkan bahwa semua proses pelaksanaan dapat berlangsung dengan baik. 2) Dari sisi kepatuhan, para pelaksana yaitu pihak sekolah telah melakukan berbagai tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi dan telah dilaksankannya dengan baik. 3) Dari segi keberlangsungan proses pelaksanaan dapat dikatakan bahwa keseluruhan rencana kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam kaitan dengan pelaksanaan PSG dapat terealisasi dengan baik, dan output yang dihasilkan pun juga cukup baik. 4) Dari sisi sikap pelaksana, pemahaman program yang baik membawa dampak pada sikap yang diambil oleh pelaksana kebijakan. Pihak sekolah beserta institusi pasangan telah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk keberhasilan pelaksanaan PSG. 5) komunikasi yang dilakukan baik komunikasi secara vertikal dan horisontal telah mampu menjadikan pelaksanaan program berjalan seperti yang diharapkan. 6) Sementara itu pemilihan guru dan

instruktur yang cakap juga mempengaruhi keberhasilan implementasi PSG. 7) persoalan-persoalan yang muncul dalam hasil penelitian, yakni keterbatasan subsidi yang diberikan oleh sekolah, dan adanya siswa yang kurang serius dalam memandang prakerin.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian deskriptif kuantitatif, sama-sama meneliti tentang pelaksanaan PSG. Perbedaan dari penelitian ini, yaitu penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian evaluasi implementasi kebijakan. Objek yang dikaji berbeda mencakup tujuh aspek tinjauan yakni sisi kepatuhan proses pelaksanaan program, sisi kepatuhan para pelaksana (pihak sekolah), sisi sikap pelaksana, segi keberlangsungan proses pelaksanaan, komunikasi yang dilakukan, pemilihan guru dan instruktur, dan persoalan-persoalan yang menghambat prakerin. Perbedaan lain mengenai tempat penelitian, dan subjek penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Antoni (2012) yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK PIRI 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan, berdasarkan persepsi kepala sekolah, guru yang terlibat PSG dan dunia industri/dunia usaha bahwa efektivitas pelaksanaan PSG di SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah cukup baik untuk mencapai tujuan pelaksanaan PSG. Hal ini ditunjukkan oleh pendapat siswa hasil perhitungan bahwa 22,4% atau sebanyak 38 siswa memberikan penilaian baik, 74,7% atau sebanyak 127 siswa memberikan penilaian cukup baik, dan 2,9% atau sebanyak 5 siswa

memberikan penilaian kurang baik. Ini tergolong cukup baik apabila dilihat dari standar prosentase pencapaian bila dihubungkan dengan klasifikasi penilaian menurut umum. Kriteria efektivitas pelaksanaan PSG sudah cukup baik untuk mencapai tujuan pelaksanaan PSG dalam penelitian ini, adalah 1). Dunia usaha/dunia industri tempat siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah sesuai dengan jurusan atau keahlian siswa. 2). Kegiatan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta selama pelaksanaan PSG sudah sesuai dengan jurusan atau keahlian siswa. 3). Pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan (*skill*) yang diperoleh siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah sesuai dengan jurusan/keahlian siswa. 4). Pihak dunia industri/dunia usaha, SMK PIRI 1 Yogyakarta, dan siswa sudah sama-sama merasakan manfaat dengan adanya program pelatihan PSG.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian deskriptif kuantitatif, sama-sama meneliti tentang efektivitas pelaksanaan PSG. Perbedaan dari penelitian ini, yaitu penggunaan pendekatan penelitian yang berbeda karena menggunakan pendekatan *survey*, teknik analisis datanya menggunakan analisis persentase dengan rerata skor ideal dari seluruh responden. Objek yang dikaji mencakup persepsi kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain itu juga mengkaji mengenai dunia industri/dunia usaha tempat siswa praktik, kegiatan siswa selama pelatihan PSG, Pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan (*skill*) yang diperoleh siswa, serta manfaat dengan adanya program pelatihan PSG. Perbedaan yang lain adalah berbeda tempat penelitiannya, dan berbeda sampel

penelitiannya, karena difokuskan pada siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta dan beberapa DUDI yang bekerja sama dengan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

### **C. Kerangka Berpikir**

SMK Negeri 1 Klaten merupakan pendidikan formal kejuruan yang memiliki jurusan bidang keahlian akuntansi, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan profesional yang berorientasi langsung sesuai dengan tuntutan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Penyiapan peserta didik agar relevan dengan kebutuhan DUDI dilaksanakan dengan dilakukannya program pendidikan dan pelatihan bersama antara SMK dan DUDI melalui PSG.

Program PSG dirancang untuk mensinkronisasikan program pendidikan yang ada di sekolah dan program pendidikan yang ada di DUDI. Masalah yang sering dihadapi dalam implementasi PSG oleh SMK adalah masih sulitnya mencari DUDI yang kaitannya dengan memberikan pekerjaan kepada siswa yang benar-benar sesuai dengan kompetensinya dan tidak semua SMK dapat mengirimkan siswanya untuk melaksanakan program pendidikan di DUDI akibat adanya keterbatasan daya tampung Institusi Pasangan (IP). Peran kerjasama SMK dengan IP sangatlah penting. Komitmen dan partisipasi DUDI sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan program PSG dengan baik.

Selain itu juga, faktor penentu program PSG yang dilaksanakan baik di SMK maupun di DUDI akan mencapai hasil efektif apabila tersedia sumber daya yang memadai, di dalamnya termasuk ketersediaan tenaga

pembimbing/instruktur, sumber dana, sistem pengelolaan dan sarana fasilitas pendukung terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran praktik dalam pelaksanaan PSG. Pembimbing sebagai tenaga pengelola utama dalam penyelenggaraan PSG perlu memperhatikan keberadaan siswa di suatu DUDI dalam melaksanakan PSG dan juga memperhatikan baik-baik kriteria yang harus dimiliki oleh DUDI, sebelum suatu usaha/industri tersebut ditunjuk dan diajak bekerjasama dalam melaksanakan PSG.

Di samping hal-hal di atas, efektivitas pelaksanaan PSG ditentukan pula oleh pola/metode pelaksanaan yang digunakan dalam implementasi PSG di sekolah maupun DUDI. Koordinasi dan kerjasama yang baik antara SMK, Majelis Sekolah/Komite Sekolah, Intitusi Pasangan, dan semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan PSG menyangkut di dalamnya yaitu persiapan, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, *monitoring*, dan evaluasi akan menentukan pula ketercapaian tujuan pelaksanaan PSG. Kegiatan PSG akan mendapat hasil yang efektif dan menciptakan siswa yang memiliki *skill* yang memadai untuk siap memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK nanti, baru akan terwujud apabila pelaksanaan PSG dilaksanakan dengan sungguh-sungguh baik dari pihak SMK maupun DUDI.

Menilai kesungguhan dari pihak SMK maupun DUDI dapat dilihat pada pengukuran efektivitas dari tujuh komponen pelaksanaan PSG, yaitu program pendidikan dan pelatihan (Diklat), Sumber Daya Manusia, Fasilitas Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Siswa, Biaya, dan Institusi Pasangan. Pengukuran efektivitas tujuh komponen dilakukan dengan melalui instrument

angket tertutup dan wawancara mendalam dengan beberapa perwakilan pihak sekolah maupun DUDI untuk dimintai penilaiannya, kemudian peneliti akan mencari sumbangan efektivitas tiap-tiap komponen PSG yang diselenggarakan. Peneliti juga tidak lupa untuk melakukan pengecekan dokumen-dokumen pelaksanaan PSG maupun observasi terhadap fasilitas-fasilitas pelaksanaan PSG sehingga nantinya antara hasil dari angket tertutup, wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat ditriangulasi (digabungkan) hasilnya, yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan mengenai tingkatan efektivitas dari pelaksanaan PSG oleh SMK. Diharapkan nantinya, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah evaluasi efektifitas program secara bersama untuk menghasilkan system pelaksanaan PSG yang lebih baik khususnya pada SMK bidang keahlian Akuntansi.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada DUDI di SMKNegeri 1 Klaten?
2. Bagaimanakah Tingkat Efektivitas Komponen Sumber Daya Manusia dalam Pelaksanaan PSG pada DUDI di SMKNegeri 1 Klaten?
3. Bagaimanakah Tingkat Efektivitas Komponen Fasilitas Pendidikan dalam Pelaksanaan PSG pada DUDI di SMKNegeri 1 Klaten?
4. Bagaimanakah Tingkat Efektivitas Komponen Manajemen Pendidikan dalam Pelaksanaan PSG pada DUDI di SMKNegeri 1 Klaten?
5. Bagaimanakah Tingkat Efektivitas Komponen Siswa dalam Pelaksanaan PSG pada DUDI di SMKNegeri 1 Klaten?

6. Bagaimanakah Tingkat Efektivitas Komponen Biaya dalam Pelaksanaan PSG pada DUDIdi SMKNegeri 1 Klaten?
7. Bagaimanakah Tingkat Efektivitas Komponen Institusi Pasangan dalam Pelaksanaan PSG pada DUDIdi SMKNegeri 1 Klaten?
8. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung efektivitas pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMKNegeri 1 Klaten ?
9. Bagaimanakah pola pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda yang ideal pada Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMKNegeri 1 Klaten ?



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif. (Sugiyono, 2013:14).

Penelitian deskriptif dan kuantitatif menurut Sugiyono (2013:38) dapat digunakan bersama untuk meneliti objek yang sama tetapi tujuannya yang berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkatan efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Klaten, yang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Klaten, pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2016. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap:

penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek atau responden dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK, Ketua Majelis/Komite Sekolah, Ketua Pokja Kurikulum, Ketua Pokja Prakerin, dan Perwakilan Industri Pasangan. Objek penelitian ini ada 7 hal, yaitu Program Diklat, Sumber Daya Manusia, Fasilitas Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Siswa, Biaya, dan Institusi Pasangan.

### **D. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini berdasarkan kajian pustaka maka definisi operasional variabelnya adalah:

1. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan seseorang untuk bekerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.
2. Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu program kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh SMK bersama dengan DUDI, yang bertujuan menghasilkan *output* lulusan sesuai kualifikasi standar kebutuhan ketenagakerjaan DUDI.
3. Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu tindakan yang menunjukkan pada keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pelaksanaan program

PSG, semakin hasilnya mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Penentuan metode pengumpulan data ini sangat berkaitan dengan variabel yang diungkap. Metode yang diperlukan agar memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang mampu mengungkap data sesuai yang diharapkan. Tiap-tiap metode dalam penelitian mengandung kelebihan dan kekurangan, maka perlu dipilih yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Angket**

Angket adalah suatu daftar yang berisi daftar pernyataan yang harus dijawab/dikerjakan oleh orang yang hendak diteliti. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas pelaksanaan pendidikan system ganda. Responden dapat memberikan tanda (√) pada jawaban yang sudah tersedia yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Agar data yang diperoleh berwujud kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor. Skor setiap alternatif jawaban berdasarkan pada skala Likert, yakni Sangat Tidak Efektif=1, Tidak Efektif=2, Cukup Efektif=3, Efektif=4, dan Sangat Efektif=5. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013:134-135).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2013: 317). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan sistem ganda serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai struktur organisasi, arsip-arsip surat kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan system ganda, dan data tentang hasil uji kompetensi tahun sebelumnya bagi siswa yang praktik industri.

## 4. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kondisi yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2013:317) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode ini digunakan untuk meluruskan data yang masih meragukan maupun untuk keperluan validasi data terutama informasi saran dan prasarana praktik yang tersedia.

## 5. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013:330).

## F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 148) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Kegunaan instrumen ini agar lebih mudah dalam penelitian dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan sebagai pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket tertutup dan daftar pertanyaan wawancara.

### 1. Instrumen Angket Tertutup

Data yang dikumpulkan melalui angket ini adalah data tentang efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten. Kisi-kisinya berpedoman pada aspek-aspek keterlaksanaan komponen-komponen PSG yang bersumber dari Dikmenjur (1997:5) tentang monitoring dan evaluasi PSG dengan

modifikasi seperlunya tanpa mengurangi substansi yang dimaksud.

Aspek-aspek tersebut kemudian dibuat butir-butir pernyataan.

Komponen-komponen PSG yang dimaksud meliputi: Program Pendidikan dan Penelitian (Diklat), Sumber Daya Manusia (SDM), Fasilitas Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Siswa, Biaya, dan Institusi Pasangan.

Tabel 5 Kisi-kisi instrumen efektivitas pelaksanaan PSG pada IP SMK

No.	RESPONDEN	KOMPONEN	ASPEK	No. BUTIR
1	Pokja Kurikulum	Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	Kurikulum PSG (Program Diklat)	1,2,3,4,5
			Kompetensi Tamatan	6,7,8,9,10
		Perusahaan sebagai IP PSG	Syarat perusahaan sebagai IP PSG	11,12
2	Pokja Prakerin (PSG)	Manajemen Pendidikan	Waktu pelaksanaan	1,2,3,4
			Guru dan Instruktur	10
			Monitoring dan Eveluasi	11,12,13,14
		Siswa	Kesiapan Siswa	8,9
			Penempatan siswa di IP	5,6,7
		Biaya	Biaya Operasional PSG	15,16,17,18
			Sumber Biaya PSG	19,20
3	Kepala Sekolah	Program Diklat	Program di SMK dan di IP	1,2,3,4
		SDM (Sumber Daya Manusia)	Guru	6,7,8
			Majelis Sekolah	17
			Fasilitas Pendidikan	Alat
			Bahan	13,14
		Manajemen Pendidikan	Guru dan Instruktur	5,9,10
			KBM di SMK dan di IP	11
			Pemasaran Tamatan	16,18,19,20,21,22
4	Majelis Sekolah (MS)	SDM	Majelis Sekolah	1,2,3,4
		Fasilitas Pendidikan	Alat	12
			Bahan	13
		Manajemen Pendidikan	Sertifikasi Uji Kompetensi	5,6,7,8,9,10,11
		Biaya	Biaya Operasional PSG	14
5	Institusi Pasangan (IP)	Program Diklat	Program di SMK dan di IP	16
		SDM	Instruktur	2,3,4,5,6
		Fasilitas Pendidikan	Alat	10,12
			Bahan	11,13
		Manajemen Pendidikan	Guru dan Instruktur	7,8
			KBM di SMK dan di IP	19,20,21,22,23
		Siswa	Kesiapan Siswa	14,15
			Jurnal Siswa	17,18
		Biaya	Biaya Operasional PSG	24
			Sumber Biaya PSG	25
		Perusahaan sebagai IP PSG	Syarat perusahaan sebagai IP PSG	1,9,30
	Keberadaan perusahaan sebagai IP	26,27,28,29,31,32		
Jumlah Butir Pernvataan				100 Butir

Sumber: Surya Jatmika (2014: 39) dengan modifikasi

Skala ukur pada instrumen ini adalah skala likert yang sudah dimodifikasi, jawaban pilihan yang disajikan pada instrumen ini, Sangat Tidak Efektif (STE), Tidak Efektif (TE), Cukup Efektif (CE), Efektif (E), Sangat Efektif (SE). Untuk skor dari setiap pilihan jawaban yaitu, STE= 1, TE= 2, CE = 3, E = 4, dan SE= 5.

## 2. Instrumen Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap responden adalah data tentang pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten serta faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Kisi-kisinya berpedoman pada aspek-aspek keterlaksanaan komponen-komponen PSG yang bersumber dari Dikmenjur (1997:5) tentang monitoring dan evaluasi PSG dengan modifikasi seperlunya tanpa mengurangi substansi yang dimaksud.

Tabel 6 Kisi-kisi instrumen pelaksanaan PSG pada IP SMK

No.	RESPONDEN	KOMPONEN	NO. BUTIR
1	Pokja Kurikulum	Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
2	Kepala Sekolah	SDM (Sumber Daya Manusia)	1,2,3,4
		Manajemen Pendidikan	5,6,7,8,9,10,11,12,13
3	Pokja Prakerin (PSG)	Siswa	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		Manajemen Pendidikan	11,12,13,14,15
		Biaya	16,17,18,19,20
4	Majelis Sekolah (MS)	SDM	1,2,3,4,5,6
		Manajemen Pendidikan	7,8,9,10,11,12
5	Institusi Pasangan (IP)	Perusahaan sebagai IP PSG	1,15,16,17,18,19,20,21,22
		Fasilitas Pendidikan	2,3,4
		Manajemen Pendidikan	5,7,8,9,10
		Siswa	6
		Biaya	11,12,13,14

Sumber: Surya Jatmika (2014: 40)

## G. Uji Coba Instrumen

Kualitas instrumen penelitian dapat diketahui dengan cara melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, yaitu angket uji coba

instrumen dilaksanakan di SMKN 1 Depok melalui *judgment* dari para ahli (Kepala Sekolah, Ketua Pokja PSG, dan Ketua Pokja Kurikulum).

### **Uji Validitas**

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat dua uji validitas instrumen yang harus dilakukan, yaitu :

#### **1. Validasi Isi (*Content Validity*)**

Validasi isi instrumen dapat dilakukan dengan melihat pada kisi-kisi instrumen yang direlevansikan dengan indikator, dari indikator akan dijadikan ke dalam butir-butir pernyataan. Instrumen dalam penelitian ini diuji validitas isi (*content validity*). Menurut Margono (2010:187), *content validity* menunjuk pada suatu instrumen yang memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap atau mengukur apa yang akan diukur.

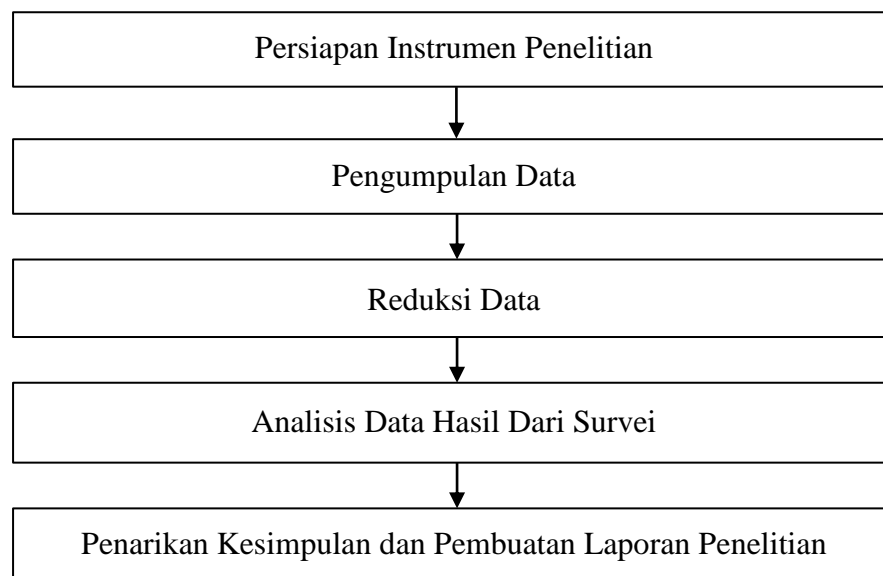
#### **2. Validitas Konstrak (*Construct Validity*)**

Validitas konstruksi instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (Kepala Sekolah, Ketua Pokja PSG, dan Ketua Pokja Kurikulum). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau dihapus.



## H. Prosedur Penelitian

Berikut ini bagan kegiatan penelitian yang dibuat:



Gambar 2 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian adalah:

1. Persiapan instrumen penelitian, pada tahap ini peneliti menyiapkan alat maupun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, seperti: angket tertutup dan pedoman wawancara.
2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengambil atau mengumpulkan data-data melalui angket tertutup, wawancara mendalam, maupun dokemun, serta observasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PSG yang ada di SMKN 1 Klaten.
3. Reduksi data, pada tahap ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu dari hasil pengumpulan data.

4. Analisis data, pada tahap ini peneliti melakukan uji sumbangan efektivitas masing-masing komponen dalam PSG dan dilakukan juga uji efektivitas pelaksanaan pendidikan sistem ganda untuk mengolah data yang telah dikumpulkan baik dari angket tertutup, wawancara, dokumentasi, serta observasi yang telah direduksi dari tahapan-tahapan sebelumnya.
5. Penarikan kesimpulan dan pembuatan laporan penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan dan dilanjutkan pada pembuatan laporan hasil penelitian.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu analisis data angket, analisis data wawancara, analisis data studi dokumentasi, dan analisis data hasil observasi langsung. Analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan saat proses pengambilan data langsung, yaitu saat peneliti berada di lapangan. Proses analisis data dilakukan dengan mereduksi jawaban responden dan mengkategorikan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

Analisis angket tertutup dilakukan setelah angket terkumpul kembali kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase. Selanjutnya menentukan sumbangan efektif dari penyelenggaraan tiap-tiap komponen program PSG ( $N_k$   $K_n$ ) dan keberhasilan penyelenggaraan dari program PSG ( $N_k$  PSG) dihitung berdasarkan rumus:

- a. Uji Sumbangan Efektivitas Masing-Masing Komponen PSG

Dengan Rumus:

$$Nk Kn = \frac{\sum STEn + \sum TEn + \sum CEn + \sum En + \sum SEN}{\sum Skor Max} \times 100\%$$

$$\sum Skor Max = \sum N \times 5$$

Keterangan:

- $\sum N$  : Jumlah Butir Pernyataan Keseluruhan  
 $\sum STEn$  : Jumlah Skor Butir Jawaban Sangat Tidak Efektif tiap Komponen  
 $\sum TEn$  : Jumlah Skor Butir Jawaban Tidak Efektif tiap Komponen  
 $\sum CEn$  : Jumlah Skor Butir Jawaban Cukup Efektif tiap Komponen  
 $\sum En$  : Jumlah Skor Butir Jawaban Efektif tiap Komponen  
 $\sum SEN$  : Jumlah Skor Butir Jawaban Sangat Efektif tiap Komponen  
 (Dikmenjur, 1997:7)

b. Uji Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda

Dengan Rumus:

$$Nk PSG = \frac{\sum TE + \sum KE + \sum CE + \sum E + \sum SE}{\sum Skor Max} \times 100\%$$

$$\sum Skor Max = \sum N \times 5$$

Keterangan:

- $\sum N$  : Jumlah Butir Pernyataan Keseluruhan  
 $\sum STE$  : Jumlah Skor Butir Jawaban Sangat Tidak Efektif  
 $\sum TE$  : Jumlah Skor Butir Jawaban Tidak Efektif  
 $\sum CE$  : Jumlah Skor Butir Jawaban Cukup Efektif  
 $\sum E$  : Jumlah Skor Butir Jawaban Efektif  
 $\sum SE$  : Jumlah Skor Butir Jawaban Sangat Efektif  
 (Dikmenjur, 1997:7)

Penentuan tingkat efektivitas dari setiap hasil perhitungan rumus-  
 rumus di atas, menggunakan ketentuan tentang rentang nilai efektivitas  
 keberhasilan PSG seperti pada tabel berikut berdasarkan pada nilai  
 keberhasilan PSG menurut Dikmenjur (1997: 7) :

Tabel 7 Rentang Nilai Efektivitas Keberhasilan PSG

<b>Nilai (%)</b>	<b>Predikat</b>
81-100	Sangat Efektif
61-80	Efektif
41-60	Cukup Efektif
21-40	Tidak Efektif
00-20	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Dikmenjur (1997: 7)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Klaten merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan Bidang Studi Keahlian Bisnis Manajemen & Teknologi Informasi dan komunikasi. Sekolah ini berlokasi di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Klaten, Jawa Tengah. Struktur SMK Negeri 1 Klaten terdiri dari kepala sekolah sebagai pemimpin utama dibantu dengan wakil kepala sekolah, kepala kompetensi keahlian, unit administrasi (unit laboratorium, perpustakaan, dan tata usaha).

SMK Negeri 1 Klaten memiliki 37 guru normatif, 32 guru adaptif, dan 43 guru produktif. Guru normatif dan guru adaptif merupakan guru yang mengampu mata pelajaran umum. Guru produktif merupakan guru yang mengampu mata pelajaran produktif sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada. Guru BP/BK berjumlah 8 dan tenaga kependidikan berjumlah 34 orang.

SMK Negeri 1 Klaten memiliki 6 kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Teknik Produksi Program Penyiaran Pertelevisian. Jumlah siswa di SMK Negeri 1 Klaten pada tahun ajaran

2015/2016 sebanyak 1.710 dengan rincian 1.538 perempuan dan 172 laki-laki.

Proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Klaten dimulai hari Senin-Jum'at pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.45 WIB, kecuali untuk hari Jum'at kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 11.15 WIB. Pada hari senin, setiap satu jam pelajaran mempunyai alokasi waktu 40 menit, pada hari Selasa-Kamis setiap satu jam pelajaran mempunyai alokasi waktu 45 menit, sedangkan untuk jadwal selama bulan Ramadhan setiap satu jam pelajarannya hanya selama 35 menit.

Kondisi fisik SMK Negeri 1 Klaten secara umum sudah bagus. Gedung SMK Negeri 1 Klaten terdiri dari dua (2) unit gedung yaitu unit 1 yang berada di sebelah utara dan unit 2 berada di sebelah selatan. SMK Negeri 1 Klaten memiliki luas tanah 21.015 m<sup>2</sup>, dan luas bangunan sekolah 4.748 m<sup>2</sup>.

Adapun visi dan misi SMK Negeri 1 Klaten adalah sebagai berikut:

- a. Visi dari SMK Negeri 1 Klaten adalah “Unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa”.
- b. Misi
  - 1) Membentuk tamatan yang berprestasi, beriman, dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis kepribadian karakter bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi pasar kerja di dalam dan di luar negeri.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan sekolah bertaraf Nasional dan Internasional.
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan kerjasama dunia usaha, dunia industri, institusi dalam negeri dan luar negeri.

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan dengan angket tertutup, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengelola dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan PSG (Pendidikan Sistem Ganda). Subjek yang dimaksud adalah Ketua Pokja Prakerin, Kepala SMK, Ketua Pokja Kurikulum (Waka Kurikulum), Majelis Sekolah (Komite Sekolah), dan perwakilan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)/Institusi Pasangan (IP).

Deskripsi data yang didapatkan dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

### **a. Pelaksanaan PSG pada DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri)**

#### **SMK Negeri 1 Klaten**

Deskripsi data pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten diperoleh dari wawancara terhadap responden

yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Pada pelaksanaan wawancara diungkap pelaksanaan dari masing-masing komponen PSG beserta aspek-aspek dari komponen tersebut, komponen yang dimaksud meliputi komponen program diklat, komponen sumber daya manusia, komponen fasilitas pendidikan, komponen manajemen pendidikan, komponen siswa, komponen biaya, dan komponen DUDI (dalam penelitian ini DUDI SMK Negeri 1 Klaten adalah PERUSDA BPR BANK KLATEN).

Deskripsi data hasil penelitian terhadap variabel pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, yaitu meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1) Komponen Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Klaten selalu diusahakan sesuai dengan apa yang nantinya bisa diterapkan di dunia usaha terkait dengan pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pada awal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sekolah melakukan sinkronisasi antara sekolah dengan DUDI tentang kompetensi apa yang diperlukan di DUDI dan apa yang harus disiapkan oleh sekolah. Harapannya materi-materi yang diberikan di sekolah sesuai yang ada di DUDI. Pelaksanaan sinkronisasi dilakukan dengan mengumpulkan/mengundang perwakilan DUDI ke sekolah, namun selain itu guru



pembimbinglah yang datang ke DUDI untuk melakukan sinkronisasi kurikulum.

Materi yang tercantum dalam kurikulum program diklat disesuaikan dengan spektrum keahlian. Materi program diklat untuk Jurusan Akuntansi disesuaikan dengan praktik yang ada di perusahaan (kebutuhan perusahaan). Khusus materi teori kejuruan diberikan di sekolah, di dunia usaha/industri semuanya praktik, baik praktik dasar kejuruan maupun praktik keahlian produktif. Materi praktik dasar kejuruan dan praktik keahlian produktif juga diberikan di sekolah melalui praktik pada laboratorium yang disediakan. Sebagai contoh sekolah memberikan praktik akuntansi manual kemudian aplikasi *software* akuntansi. Siswa-siswa SMKN 1 Klaten dibekali dengan kemampuan *excel* yang matang dan aplikasi MYOB, sehingga banyak DUDI yang merasa senang.

Mengenai bimbingan di sekolah memang dilakukan secara *full* (07.00-15.00) setiap hari Senin-Sabtu, namun mulai tahun ajaran 2015/2016 ada perubahan kebijakan dari pemerintah lima hari kerja maka bimbingan di sekolah dilakukan (07.00-16.45) setiap hari senin-Kamis, dan hari Jum'at (07.00-11.15). Semua materi yang diberikan bapak-ibu guru adalah materi teori kejuruan, materi praktik dasar kejuruan, dan materi keahlian produktif. Di sekolah para siswa diberikan praktik akuntansi

manual sejak kelas XI dengan alokasi waktu tiga jam, dan kelas XII dengan alokasi waktu empat jam. Praktik keahlian akuntansi akan diujikan secara nasional baik secara manual maupun menggunakan aplikasi komputer akuntansi, terdapat soal yang sama tetapi dikerjakan dengan dua cara yaitu manual dan komputer.

Sebelum sekolah menerjunkan siswa untuk prakerin pada DUDI, sekolah bersama DUDI berdiskusi mengenai program yang akan diberikan seperti apa di minggu pertama, kedua, dan seterusnya sehingga dilembaran jurnal siswa itu ada rencana program yang akan dilakukan. Tidak semua perusahaan pada praktik industri mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Karakteristik perusahaan (DUDI) yang berbeda satu dengan yang lain memberikan dampak bahwa tidak semua kompetensi yang diberikan di sekolah bisa dipraktikkan di perusahaan-perusahaan.

## 2) Komponen SDM (Sumber Daya Manusia)

Rasionalisasi peta guru di SMKN 1 Klaten baik jumlah maupun kompetensinya sudah baik untuk mendukung pelaksanaan PSG. Semua materi yang dimiliki oleh guru sudah sesuai kompetensi dan dari jumlah guru sudah cukup baik, bahkan sangat baik jika dilihat dari jumlah guru yang

tersertifikasi. Jumlah guru akuntansi sebanyak 32 guru dan yang sudah sertifikasi sebanyak 26 guru.

Peningkatan kemampuan guru diadakan melalui diklat-diklat yang dilaksanakan oleh kelompok-kelompok guru (MGMP), bisa dari dinas pendidikan maupun Kelompok Kerja Guru (KKG), mendatangkan guru tamu atau mendatangkan dari DUDI. SMKN 1 Klaten juga memiliki program magang guru di dunia kerja atau study banding dengan dunia kerja sehingga guru tahu kenyataan kerja di lapangan. Waktu pelaksanaannya tidak pasti, namun seringkali memanfaatkan waktu libur semester.

### 3) Komponen Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah untuk membekali siswa menghadapi praktik industri berupa materi praktik dasar kejuruan dan praktik keahlian produktif melalui praktik di laboratorium akuntansi yang disediakan. Sebagai contoh sekolah memberikan praktik akuntansi manual kemudian aplikasi *software* akuntansi. SMK Negeri 1 Klaten juga memiliki unit *business center* seperti minimarket, bank mini serta koperasi yang dapat digunakan siswa untuk belajar mengaplikasikan teori akuntansi yang sudah diberikan.

Pada waktu prakerin, sekolah menyediakan pembimbing guru-guru akuntansi untuk siswa yang telah dibagi kelompok-kelompok oleh Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi. Sekolah

juga menyediakan transportasi untuk para pembimbing melakukan monitoring ke DUDI seperti Perusda BPR BANK Klaten selama pelaksanaan PSG. DUDI/Institusi Pasangan juga menyediakan instruktur yang membimbing siswa selama prakerin di tempat tersebut. Jenis peralatan di Perusda BPR BANK Klaten terdapat komputer, laptop, LCD, meja, kursi, dsb. Siswa diberikan pengarahan mengenai apa saja yang akan mereka lakukan, bagaimana mengerjakan pekerjaan yang ada, laporan keuangan apa saja yang nantinya mereka buat, bagaimana mereka mempresentasikan laporan keuangan.

Penilaian prakerin pada DUDI mengacu pada blangko penilaian yang diberikan dari sekolah. Institusi pasangan menilai dari segi sikap (kerjasama, kedisiplinan, sopan santun, kerapian, dsb) dan bidang teori (analisisnya, jurnal, pengarsipan, dsb) yang berdasarkan penilaian kinerja siswa dalam mengerjakan pekerjaan selama 2 bulan (selama prakerin).

#### 4) Komponen Manajemen Pendidikan

Pada unsur manajemen pendidikan seperti *monitoring* kegiatan belajar mengajar di sekolah telah ada dan merupakan program sekolah. Jadi, masing-masing guru akan dipantau baik cara mengajar maupun administrasi pembelajarannya. Pelaksanaan *monitoring* tidak hanya kepala sekolah akan tetapi karena jumlah guru di SMK Negeri 1 Klaten cukup banyak,

maka dilakukan pembagian tugas setiap guru yang lebih senior dan K3 masing-masing jurusan yang akan melakukan *monitoring* kepada beberapa guru. *Monitoring* dilaksanakan tiap semester, akan tetapi pelaksanaannya memang cukup sulit. Adanya PKG (Penilaian Kinerja Guru) diharapkan pelaksanaan *monitoring* bisa rutin tiap semester sekaligus supervisi.

Prosedur *monitoring* di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) pada waktu prakerin, ketua program keahlian membuat kelompok bimbingan dengan cara membagi jumlah siswa dengan jumlah guru pembimbing. Guru pembimbing diutamakan adalah guru-guru yang sesuai bidang keahlian. Pelaksanaan *monitoring* oleh guru pembimbing dilakukan minimal empat kali selama prakerin.

Pelaksanaan evaluasi prakerin para siswa dilakukan dengan menilai berdasarkan dari laporan yang dibuat serta penilaian dari DUDI tempat siswa prakerin. Selain itu penilaian dilakukan dari pembuatan jurnal siswa, siswa setiap harinya mencatat pekerjaan apa saja yang dilakukan, yang di rekap setiap minggu dan setiap bulan.

Komite sekolah dilibatkan ketika ada kunjungan untuk melakukan *monitoring* siswa yang prakerin, karena meskipun sedang magang di industri sekolah tetap perlu menjalin hubungan komunikasi dengan siswa. Pemantauan bertujuan

membantu siswa dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami di tempat prakerin. Keanggotaan Komite Sekolah ada dari dunia usaha atau pengusaha, tokoh masyarakat, dari intern sekolah juga ada, dan wali murid. Tiga tahun terakhir ini untuk tingkat kelulusan siswa prakerin SMK Negeri 1 Klaten sebesar 100%.

Pola manajemen mengenai pemasaran tamatan, sekolah memiliki BKK (Bursa Kerja Khusus) yang mempunyai tugas memasarkan tamatan kepada dunia kerja. BKK berperan memberikan gambaran secara ringkas kepada perusahaan bahwa ada siswa tamatan SMK yang mempunyai kemampuan baik kemampuan kompetensinya maupun kemampuan *softskill* yang dibutuhkan perusahaan. Adakalanya DUDI yang memesan kepada sekolah bahwa siswa-siswa yang berprestasi atau siswa yang dulunya melakukan prakerin di DUDI tersebut akan di rekrut sebagai karyawan.

Pemantauan tamatan di SMK Negeri 1 Klaten dilakukan oleh unit BKK. Terdapat guru BK yang bertugas menelusuri siswa-siswa, namun partisipasi siswa dalam melaporkan diri ke sekolah ketika sudah diterima bekerja atau melanjutkan pendidikan sangat diharapkan sekolah untuk mempermudah penelusuran tamatan. Siswa yang sudah bekerja maupun yang masih menganggur biasanya yang masih sulit untuk melaporkan

diri ke sekolah. Saat ini kebanyakan siswa yang sudah lulus banyak yang kuliah, padahal seharusnya lulusan SMK diharapkan siap bekerja/langsung bekerja.

#### 5) Komponen siswa

Pola pelaksanaan praktik industri (prakerin), diawali dengan dilaksanakannya pembekalan bagi para siswa. Pembekalan dilaksanakan di sekolah sebelum siswa terjun dalam prakerin. Pengisi/pemateri dalam pembekalan dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Humas, ketua kompetensi dan para guru pembimbing. Kadang-kadang dalam pembekalan mengundang perwakilan dari DUDI yang memberikan gambaran mengenai kegiatan apa-apa saja yang dilaksanakan para siswa saat prakerin. Pembekalan tersebut menitikberatkan pembahasan mengenai etika dan moral, bagaimana etika ketika bekerja di DUDI dan DUDI memiliki kewenangan menilai dari aspek apa saja. Pembekalan juga memberikan pengarahan dalam administrasi pengisian laporan atau buku-buku yang perlu dibuat para siswa prakerin seperti jurnal, dsb.

Pelaksanaan prakerin dilakukan selama dua bulan untuk Jurusan Akuntansi, dimulai awal maret dan berakhir pada awal mei. Namun penentuan waktu pelaksanaan prakerin bisa berubah-ubah setiap tahun ajaran. Penentuan waktu prakerin pihak DUDI mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan oleh

sekolah namun terkadang ada DUDI yang meminta pelaksanaan prakerin minimal tiga bulan. Pelaksanaan prakerin disesuaikan juga dengan kapan institusi pasangan dapat menerima para siswa untuk prakerin disana.

Proses penempatan siswa prakerin dilakukan melalui Ketua Kompetensi masing-masing. Ketua kompetensi mendata para siswa sesuai dengan tempat tinggal masing-masing, sebagai dasar penentuan tempat prakerin. Siswa dicarikan/ditempatkan di DUDI yang mendekati tempat tinggal siswa supaya siswa tidak terlalu jauh dalam melaksanakan prakerin.

Proses seleksi para siswa dalam prakerin tidak ada. Kecuali adanya permintaan-permintaan khusus dari DUDI. Namun jika ada tempat-tempat yang di anggap memiliki kualifikasi tinggi dan berada di luar kota atau jauh dari tempat tinggal siswa, maka sekolah hanya berperan menawarkan kepada siapa saja siswa yang bersedia ditempatkan di tempat-tempat tersebut karena biaya kos, transport dan biaya makan di tanggung oleh siswa itu sendiri.

Daya tampung tempat prakerin siswa-siswa SMK Negeri 1 Klaten berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan kuota dari masing-masing DUDI dan terkadang waktu pelaksanaan prakerin bersamaan dengan SMK yang lain. Untuk Jurusan Akuntansi terdapat sekitar 40 tempat prakerin.



#### 6) Komponen Biaya

Pada SMK Negeri 1 Klaten ada Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dari setiap pemegang kegiatan (penanggungjawab kegiatan). Setiap pemegang kegiatan sudah mengajukan dana-dana apa saja yang harus diselenggarakan dan untuk apa saja. Sumber dana terdiri dari berbagai dana yang masuk dalam satu dana yaitu RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) untuk penggunaanya dilaporkan/direalisasikan sendiri-sendiri akan tetapi tetap satu kesatuan dana yang tidak bisa dipisah-pisah. Dana masyarakat itu dari iuran uang komite sekolah (SPP) para siswa sebesar Rp 135.000,00 setiap bulannya.

Pelaksanaan prakerin SMK Negeri 1 Klaten ini bebas biaya, siswa tidak dikenakan biaya prakerin. Sumber pembiayaan untuk biaya prakerin bersumber dari Pemerintah (dana BOS) dan dari iuran uang komite sekolah (SPP). Biaya operasional prakerin digunakan untuk belanja ATK (seperti buku jurnal, buku *monitoring*), insentif pembimbing, pemberian kenang-kenangan untuk DUDI, dan untuk kordinasi pokja prakerin.

#### 7) Komponen Institusi Pasangan/DUDI

Proses validasi dan sinkronisasi insituti pasangan sudah ada, sekolah melakukan validasi dan sinkronisasi dengan membuat *checklist* kelayakan mengenai tempat yang akan

digunakan untuk praktik industri. Validasi dilaksanakan sesuai dengan tugas-tugas pembimbing, antara lain sekolah memberikan tugas pada pembimbing untuk melakukan pertemuan dengan DUDI kemudian DUDI memberikan tanda pada *checklist*, mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan kriteria-kriteria yang sekolah tentukan.

Sekolah telah menerbitkan naskah kerjasama. Poin yang tercantum dalam naskah kerjasama yakni ada MOU pelaksanaan prakerin. Bentuk kerjasama yang dimaksud dalam perjanjian adalah Pihak Pertama mengirimkan siswa untuk menjalani Praktek Kerja Industri (Prakerin) kepada Pihak Kedua dan Pihak Kedua menyediakan pembimbingan, pelatihan, dan pembelajaran kepada para peserta Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Tabel 8 Ringkasan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Klaten

Komponen PSG	Pelaksanaan PSG
Program Diklat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KBM di SMK disesuaikan dengan apa yang akan diterapkan di dunia usaha (DUDI).</li> <li>2. Sekolah telah melakukan sinkronisasi kompetensi dengan DUDI.</li> <li>3. Materi program Diklat disesuaikan dengan spektrum keahlian.</li> <li>4. Materi Teori Kejuruan diberikan di sekolah, Materi Pratik Dasar Kejuruan dan Praktik Keahlian Produktif diberikan di sekolah dan di industri.</li> <li>5. Sebelum prakerin sekolah dengan DUDI berdiskusi mengenai program/kegiatan yang akan dilaksanakan dalam prakerin.</li> </ol>
SDM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasionalisasi peta guru dengan jumlah siswa sudah baik dan di dukung dengan jumlah guru yang sudah tersertifikasi.</li> <li>2. Peningkatan kemampuan guru dilakukan melalui diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah, MGMP, maupun KKG.</li> <li>3. Program magang guru di dunia kerja atau <i>study banding dengan dunia kerja</i>.</li> </ol>

Komponen PSG	Pelaksanaan PSG
Fasilitas Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah memiliki laboratorium akuntansi sendiri.</li> <li>2. Sekolah memiliki unit <i>business centre</i> seperti bank mini, minimarket, dan koperasi yang menunjang peningkatan kemampuan siswa.</li> <li>3. Sekolah menyediakan pembimbing bagi siswa prakerin.</li> <li>4. DUDI menyediakan instruktur untuk siswa prakerin serta peralatan kerja seperti computer, laptop, LCD, meja, kursi dsb.</li> <li>5. Siswa diberikan pengarahan sebelum terjun di DUDI.</li> <li>6. Penilaian siswa prakerin sesuai dengan blangko penilaian yang diberikan pihak sekolah.</li> </ol>
Manajemen Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing guru dipantau secara rutin baik cara mengajar maupun administrasi pembelajarannya.</li> <li>2. Monitoring dilakukan satu kali setiap semester sekaligus supervise.</li> <li>3. Prosedur monitoring prakerin dilakukan oleh guru pembimbing yang sudah dibagi oleh K3 Akuntansi.</li> <li>4. Komite sekolah dilibatkan ketika kunjungan memantau siswa prakerin.</li> <li>5. Pemasaran tamatan dilakukan melalui BKK (Bursa Kerja Khusus).</li> <li>6. Pemantauan tamatan dilakukan oleh guru BK.</li> </ol>
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendapatkan pembekalan sebelum penerjunan prakerin.</li> <li>2. Pelaksanaan prakerin dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Maret-April.</li> <li>3. Proses penempatan siswa dilakukan oleh K3 masing-masing jurusan disesuaikan dengan tempat tinggal siswa.</li> <li>4. Proses seleksi tidak ada, kecuali bagi perusahaan (DUDI) dengan permintaan khusus.</li> <li>5. Daya tampung prakerin Akuntansi terdapat sekitar 40 perusahaan/DUDI.</li> </ol>
Biaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya disusun dalam RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) dan keseluruhan biaya masuk pada RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah).</li> <li>2. Biaya prakerin bersumber dari Pemerintah (Dana BOS) dan uang iuran komite sekolah.</li> </ol>
Institusi Pasangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah membuat <i>checklist</i> kelayakan tempat prakerin dalam validasi dan sinkronisasi DUDI.</li> <li>2. Naskah kerjasama sudah diterbitkan ke semua DUDI.</li> <li>3. Poin kerjasama MOU prakerin</li> </ol>

Sumber: Data Primer yang Diolah

## **b. Efektivitas Pelaksanaan PSG SMK Negeri 1 Klaten**

Deskripsi data efektivitas pelaksanaan PSG pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten diperoleh melalui penyebaran angket tertutup terhadap responden yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Penelitian terhadap variabel efektivitas pelaksanaan PSG ini yang diungkap adalah data tentang efektivitas pelaksanaan dari komponen-komponen PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten. Komponen yang dimaksud meliputi tujuh komponen, yaitu komponen program diklat, komponen sumber daya manusia, komponen fasilitas pendidikan, komponen manajemen pendidikan, komponen siswa, komponen biaya, dan komponen DUDI/Institusi Pasangan. Dunia Usaha SMK Negeri 1 Klaten dalam penelitian ini adalah Perusda BPR BANK Klaten yang terletak di Jalan Veteran Klaten.

Deskripsi data hasil penelitian terhadap variabel efektivitas pelaksanaan PSG ini dijabarkan dalam bentuk tabel, dengan rincian data meliputi Jumlah Skore Butir/Total ( $\Sigma$ ), Jumlah Butir tiap Komponen ( $N$   $K_n$ ), Jumlah jawaban responden yang merupakan hasil dari jawaban angket para responden berdasarkan skala *Likert* STE (1), TE (2), CE (3), E (4) dan SE (5).

### **1) Komponen Program Diklat**

Komponen Program Diklat ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek kurikulum program diklat, aspek kompetensi tamatan

SMK, dan aspek program di SMK dan di IP/DUDI. Jumlah pernyataan pada komponen ini ada 15 butir dengan rincian 5 butir mengungkap keterlaksanaan aspek kurikulum program diklat, 5 butir mengungkap keterlaksanaan aspek kompetensi tamatan SMK, dan 5 butir mengungkap keterlaksanaan aspek program di SMK dan di IP/DUDI. Persebaran dari 15 butir pernyataan ini terbagi dalam 10 butir pernyataan tercantum dalam angket untuk Ketua Pokja Kurikulum (Waka Kurikulum), 4 butir pernyataan tercantum dalam angket Kepala Sekolah, dan 1 butir pernyataan tercantum dalam angket IP/DUDI.

Deskripsi data hasil penelitian efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari keterlaksanaan komponen Program Diklat adalah seperti yang dijabarkan dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9 Keterlaksanaan komponen Program Diklat SMKN 1 Klaten

No.	Aspek	NK1	Jawaban Responden				
			STE(1)	TE (2)	CE (3)	E (4)	SE (5)
1	Kurikulum Program Diklat	5	-	-	3	2	-
2	Program di SMK dan di IP	5	-	-	-	4	1
3	Kompetensi Tamatan	5	-	2	-	2	1
$\Sigma$		15	-	4	9	32	10

Sumber: Data Primer yang diolah

Pada 5 butir pernyataan mengenai aspek Kurikulum Program Diklat, berdasarkan pada jawaban responden, yang memilih Cukup Efektif ada 3 dan Efektif ada 2. Pada butir pernyataan aspek Komponen Tamatan responden yang memilih Tidak Efektif ada 2, Efektif ada 2, dan Sangat Efektif ada 1.

Pada 5 butir pernyataan aspek Program di SMK dan di IP responden yang memilih Efektif ada 4 dan Sangat Efektif ada 1. Jumlah Skor ( $\Sigma$ ) merupakan jumlah hasil jawaban responden dikalikan skor dari masing-masing (STE=1, TE=2, CE=3, E=4, dan SE=5), maka hasil jumlah skor untuk Tidak Efektif adalah 4, Cukup Efektif adalah 9, Efektif adalah 32, dan Sangat Efektif adalah 10.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tentang efektifitas pelaksanaan komponen Program Diklat dalam pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, maka dapat ditentukan sumbangan efektif dengan rumus sebagai berikut:

$$Nk K1 = \frac{\Sigma STE1 + \Sigma TE1 + \Sigma CE1 + \Sigma E1 + \Sigma SE1}{\Sigma Skor Max} \times 100\%$$

$$Skor Max = \Sigma N \times 5$$

$$Diketahui: \Sigma N = 100$$

$$\Sigma STE1 = 0$$

$$\Sigma TE1 = 4$$

$$\Sigma CE1 = 9$$

$$\Sigma E1 = 32$$

$$\Sigma SE1 = 10$$

$$Maka Nk K1 = \frac{0+4+9+32+10}{500} \times 100\% = 11\%$$

Angka 11% menunjukkan total sumbangan efektif dari komponen Program Diklat pada SMK Negeri 1 Klaten terhadap keseluruhan total efektivitas pelaksanaan program PSG pada DUDI/IP Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten.

## 2) Komponen Sumber Daya Manusia (SDM)

Komponen SDM ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek Guru, aspek Instruktur, dan Majelis Sekolah/Komite Sekolah. Jumlah pernyataan pada komponen ini ada 13 butir dengan rincian 3 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Guru, 5 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Instruktur, dan 5 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Majelis Sekolah/Komite Sekolah. Persebaran dari 13 butir pernyataan ini terbagi dalam 4 butir tercantum dalam angket untuk Kepala Sekolah, 4 butir pernyataan tercantum dalam angket Majelis Sekolah/Komite Sekolah, dan 5 butir pernyataan tercantum dalam angket DUDI/IP.

Deskripsi data hasil penelitian efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari keterlaksanaan komponen SDM adalah seperti yang dijabarkan dalam tabel 10.

Tabel 10 Keterlaksanaan Komponen SDM SMKN 1 Klaten

No.	Aspek	NK1	Jawaban Responden				
			STE (1)	TE (2)	CE (3)	E (4)	SE (5)
1	Guru	3	-	-	1	1	1
2	Instruktur	5	-	-	-	-	5
3	Majelis Sekolah	5	-	1	-	2	2
$\Sigma$		13	-	2	3	12	40

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada 3 butir pernyataan mengenai aspek Guru, berdasarkan pada jawaban responden, yang memilih Cukup Efektif ada 1, Efektif ada 1, dan Sangat Efektif ada 1. Pada 5

butir pernyataan aspek Instruktur responden yang memilih Sangat Efektif ada 5. Pada 5 butir pernyataan aspek Majelis Sekolah/Komite Sekolah responden yang memilih Tidak Efektif ada 1, Efektif ada 2, dan Sangat Efektif ada 2. Jumlah Skor ( $\Sigma$ ) merupakan jumlah hasil jawaban responden dikalikan skor dari masing-masing (STE=1, TE=2, CE=3, E=4, dan SE=5), maka hasil jumlah skor untuk Tidak Efektif adalah 2, Cukup Efektif adalah 3, Efektif adalah 12, dan Sangat Efektif adalah 40.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tentang efektifitas pelaksanaan komponen SDM dalam pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, maka dapat ditentukan sumbangan efektif dengan rumus sebagai berikut:

$$Nk K2 = \frac{\Sigma STE2 + \Sigma TE2 + \Sigma CE2 + \Sigma E2 + \Sigma SE2}{\Sigma Skor Max} \times 100\%$$

$$Skor Max = \Sigma N \times 5$$

$$\text{Diketahui: } \Sigma N = 100$$

$$\Sigma STE2 = 0$$

$$\Sigma TE2 = 2$$

$$\Sigma CE2 = 3$$

$$\Sigma E2 = 12$$

$$\Sigma SE2 = 40$$

$$\text{Maka } Nk K2 = \frac{0+2+3+12+40}{500} \times 100\% = 11,4\%$$

Angka 11,4% menunjukkan total sumbangan efektif dari komponen SDM pada SMK Negeri 1 Klaten terhadap keseluruhan total efektivitas pelaksanaan program PSG pada DUDI/IP Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten.



### 3) Komponen Fasilitas Pendidikan

Komponen Fasilitas Pendidikan ini meliputi dua aspek, yaitu aspek Alat dan aspek Bahan materi Praktik Kejuruan. Jumlah pernyataan pada komponen fasilitas pendidikan ini 10 butir dengan rincian 5 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Alat dan 5 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Bahan. Pernyataan yang berjumlah 10 butir tersebut tercantum dalam angket Kepala Sekolah berjumlah 4 butir, angket Majelis Sekolah/Komite Sekolah berjumlah 2 butir, dan angket Institusi Pasangan/DUDI berjumlah 4 butir.

Deskripsi data hasil penelitian efektivitas pelaksanaan PSG ditinjau dari keterlaksanaan komponen Fasilitas Pendidikan adalah seperti yang dijabarkan dalam tabel 11.

Tabel 11 Keterlaksanaan Komponen Fasilitas Pendidikan SMKN 1 Klaten

No.	Aspek	NK1	Jawaban Responden				
			STE (1)	TE (2)	CE (3)	E (4)	SE (5)
1	Alat	5	-	-	1	2	2
2	Bahan	5	-	-	2	-	3
$\Sigma$		10	-	-	9	8	25

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada 5 butir pernyataan mengenai aspek Alat, berdasarkan pada jawaban responden, yang memilih Cukup Efektif ada 1, Efektif ada 2, dan Sangat Efektif ada 2. Pada 5 butir pernyataan aspek Bahan responden yang memilih Cukup Efektif ada 2, dan Sangat Efektif ada 3. Jumlah Skor ( $\Sigma$ ) merupakan jumlah hasil jawaban responden dikalikan skor dari

masing-masing (STE=1, TE=2, CE=3, E=4, dan SE=5), maka hasil jumlah skor untuk Cukup Efektif adalah 9, Efektif adalah 8, dan Sangat Efektif adalah 25.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tentang efektifitas pelaksanaan komponen Fasilitas Pendidikan dalam pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, maka dapat ditentukan sumbangan efektif dengan rumus sebagai berikut:

$$Nk K3 = \frac{\sum STE3 + \sum TE3 + \sum CE3 + \sum E3 + \sum SE3}{\sum Skor Max} \times 100\%$$

$$Skor Max = \sum N \times 5$$

$$\text{Diketahui: } \sum N = 100$$

$$\sum STE3 = 0$$

$$\sum TE3 = 0$$

$$\sum CE3 = 9$$

$$\sum E3 = 8$$

$$\sum SE3 = 25$$

$$\text{Maka } Nk K3 = \frac{0+0+9+8+25}{500} \times 100\% = 8,4\%$$

Angka 8,4% menunjukkan total sumbangan efektif dari komponen Fasilitas Pendidikan pada SMK Negeri 1 Klaten terhadap keseluruhan total efektivitas pelaksanaan program PSG pada DUDI/IP Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten.

#### 4) **Komponen Manajemen Pendidikan**

Komponen Manajemen Pendidikan ini meliputi enam aspek, yaitu aspek Waktu Pelaksanaan, aspek Guru dan Instruktur, aspek KBM di SMK dan di IP/DUDI, aspek Monitoring dan evaluasi, aspek Sertifikasi Uji Kompetensi, dan

aspek Pemasaran Tamatan. Jumlah pernyataan pada komponen Manajemen Pendidikan ini 33 butir dengan rincian 4 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Waktu Pelaksanaan, 6 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Guru dan Instruktur, 6 butir mengungkap keterlaksanaan aspek KBM di SMK dan di IP/DUDI, 4 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Monitoring dan Evaluasi, 7 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Sertifikasi Uji Kompetensi, dan 6 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Pemasaran Tamatan. Pernyataan yang berjumlah 33 butir tersebut, tercantum dalam angket Kepala Sekolah berjumlah 10 butir, angket Institusi Pasangan/DUDI berjumlah 7 butir, angket Majelis Sekolah/Komite Sekolah berjumlah 7 butir, dan angket Ketua Pokja Prakerin berjumlah 9 butir.

Deskripsi data hasil penelitian efektivitas pelaksanaan PSG ditinjau dari keterlaksanaan komponen Manajemen Pendidikan adalah seperti yang dijabarkan dalam tabel 12.

Tabel 12 Keterlaksanaan Komponen Manajemen Pendidikan SMKN 1 Klaten

No.	Aspek	NK1	Jawaban Responden				
			STE (1)	TE (2)	CE (3)	E (4)	SE (5)
1	Waktu Pelaksanaan	4	-	-	-	3	1
2	Guru dan Instruktur	6	-	-	-	3	3
3	KBM di SMK dan di IP	6	-	-	-	3	3
4	Monitoring dan Evaluasi	4	-	-	-	2	2
5	Sertifikasi Uji Kompetensi	7	-	-	1	1	5
6	Pemasaran Tamatan	6	-	4	1	1	-
$\Sigma$		33	-	8	6	52	70

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada 4 butir pernyataan mengenai aspek Waktu Pelaksanaan, berdasarkan pada jawaban responden, yang memilih Efektif ada 3, dan Sangat Efektif ada 1. Pada 6 butir pernyataan aspek Guru dan Instruktur responden yang memilih Efektif ada 3, dan Sangat Efektif ada 3. Pada 6 butir pernyataan aspek KBM di SMK dan di IP responden yang memilih Efektif ada 3, dan Sangat Efektif ada 3. Pada 4 butir pernyataan mengenai aspek Monitoring dan Evaluasi responden yang memilih Efektif ada 2, dan Sangat Efektif ada 2. Pada 7 butir pernyataan mengenai Sertifikasi Uji Kompetensi responden yang memilih Cukup Efektif ada 1, Efektif ada 1, dan Sangat Efektif ada 5. Pada 6 butir pernyataan mengenai Pemasaran Tamatan responden yang memilih Tidak Efektif ada 4, Cukup Efektif ada 1, dan Efektif ada 1. Jumlah Skor ( $\Sigma$ ) merupakan jumlah hasil jawaban responden dikalikan skor dari masing-masing (STE=1, TE=2, CE=3, E=4, dan SE=5), maka hasil jumlah skor untuk Tidak Efektif adalah 8, Cukup Efektif adalah 6, Efektif adalah 52, dan Sangat Efektif adalah 70.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tentang efektivitas pelaksanaan komponen Manajemen Pendidikan dalam pelaksanaan PSG pada DUDI/IP Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, maka dapat ditentukan sumbangan efektif dengan rumus sebagai berikut:

$$Nk K4 = \frac{\sum STE4 + \sum TE4 + \sum CE4 + \sum E4 + \sum SE4}{\sum Skor Max} \times 100\%$$

$$Skor Max = \sum N \times 5$$

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } \sum N &= 100 \\ \sum STE4 &= 0 \\ \sum TE4 &= 8 \\ \sum CE4 &= 6 \\ \sum E4 &= 52 \\ \sum SE4 &= 70 \end{aligned}$$

$$\text{Maka } Nk K4 = \frac{0+8+6+52+70}{500} \times 100\% = 27,2\%$$

Angka 27,2% menunjukkan total sumbangan efektif dari komponen Manajemen Pendidikan pada SMK Negeri 1 Klaten terhadap keseluruhan total efektivitas pelaksanaan program PSG pada DUDI/IP Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten.

##### 5) **Komponen Siswa**

Komponen Siswa ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek Kesiapan Siswa, aspek Penempatan Siswa prakerin, dan Jurnal Siswa. Jumlah pernyataan pada komponen ini ada 9 butir dengan rincian 3 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Kesiapan Siswa, 3 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Penempatan Siswa prakerin, dan 3 butir mengungkap keterlaksanaan aspek Jurnal Siswa. Persebaran dari 9 butir pernyataan ini tercantum dalam angket Ketua Pokja Prakerin berjumlah 5 butir dan 4 butir pernyataan tercantum dalam angket DUDI/IP.

Deskripsi data hasil penelitian efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten

ditinjau dari keterlaksanaan komponen Siswa adalah seperti yang dijabarkan dalam tabel 13.

Tabel 13 Keterlaksanaan Komponen Siswa SMKN 1 Klaten

No.	Aspek	NK1	Jawaban Responden				
			STE (1)	TE (2)	CE (3)	E (4)	SE (5)
1	Kesiapan Siswa	4	-	-	1	2	1
2	Penempatan Siswa Prakerin	3	-	-	-	2	1
3	Jurnal Siswa	2	-	-	-	2	-
$\Sigma$		9	-	-	3	24	10

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada 4 butir pernyataan mengenai aspek Kesiapan Siswa, berdasarkan pada jawaban responden, yang memilih Cukup Efektif ada 1, Efektif ada 2, dan Sangat Efektif ada 1. Pada 3 butir pernyataan aspek Penempatan Siswa Prakerin responden yang memilih Efektif ada 2 dan Sangat Efektif ada 1. Pada 2 butir pernyataan aspek Jurnal Siswa responden memilih Efektif ada 2. Jumlah Skor ( $\Sigma$ ) merupakan jumlah hasil jawaban responden dikalikan skor dari masing-masing (STE=1, TE=2, CE=3, E=4, dan SE=5), maka hasil jumlah skor untuk Cukup Efektif adalah 3, Efektif adalah 24, dan Sangat Efektif adalah 10.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tentang efektifitas pelaksanaan komponen Siswa dalam pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, maka dapat ditentukan sumbangan efektif dengan rumus sebagai berikut:

$$Nk K5 = \frac{\sum STE5 + \sum TE5 + \sum CE5 + \sum E5 + \sum SE5}{\sum Skor Max} \times 100\%$$

$$Skor Max = \sum N \times 5$$

$$\text{Diketahui: } \sum N = 100$$

$$\sum STE5 = 0$$

$$\sum TE5 = 0$$

$$\sum CE5 = 3$$

$$\sum E5 = 24$$

$$\sum SE5 = 10$$

$$\text{Maka } Nk K5 = \frac{0+0+3+24+10}{500} \times 100\% = 7,4\%$$

Angka 7,4% menunjukkan total sumbangan efektif dari komponen Siswa pada SMK Negeri 1 Klaten terhadap keseluruhan total efektivitas pelaksanaan program PSG pada DUDI/IP Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten.

#### 6) **Komponen Biaya**

Komponen Biaya ini meliputi dua aspek, yaitu aspek biaya operasional PSG dan aspek sumber biaya. Jumlah pernyataan pada komponen Biaya ini 9 butir dengan rincian 5 butir mengungkap keterlaksanaan aspek biaya operasional PSG dan 4 butir mengungkap keterlaksanaan aspek sumber biaya. Pernyataan yang berjumlah 9 butir tersebut tercantum dalam angket Ketua Pokja Prakerin berjumlah 6 butir, angket Majelis Sekolah/Komite Sekolah berjumlah 1 butir, dan angket Institusi Pasangan/DUDI berjumlah 2 butir.

Deskripsi data hasil penelitian efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten

ditinjau dari keterlaksanaan komponen Biaya adalah seperti yang dijabarkan dalam tabel 14.

Tabel 14 Keterlaksanaan Komponen Biaya SMKN 1 Klaten

No.	Aspek	NK1	Jawaban Responden				
			STE (1)	TE (2)	CE (3)	E (4)	SE (5)
1	Biaya Operasional PSG	6	-	-	1	4	1
2	Sumber Biaya PSG	3	-	-	1	2	-
$\Sigma$		9	-	-	6	24	5

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada 6 butir pernyataan mengenai aspek Biaya Operasional, berdasarkan pada jawaban responden, yang memilih Cukup Efektif ada 1, Efektif ada 4, dan Sangat Efektif ada 1. Pada 3 butir pernyataan aspek Sumber Biaya PSG responden yang memilih Cukup Efektif ada 1, dan Efektif ada 2. Jumlah Skor ( $\Sigma$ ) merupakan jumlah hasil jawaban responden dikalikan skor dari masing-masing (STE=1, TE=2, CE=3, E=4, dan SE=5), maka hasil jumlah skor untuk Cukup Efektif adalah 6, Efektif adalah 24, dan Sangat Efektif adalah 5.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tentang efektifitas pelaksanaan komponen Biaya dalam pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, maka dapat ditentukan sumbangan efektif dengan rumus sebagai berikut:

$$Nk K6 = \frac{\Sigma STE6 + \Sigma TE6 + \Sigma CE6 + \Sigma E6 + \Sigma SE6}{\Sigma Skor Max} \times 100\%$$

$$Skor Max = \Sigma N \times 5$$

Diketahui:  $\Sigma N = 100$

$$\Sigma STE6 = 0$$

$$\Sigma TE6 = 0$$



$$\begin{aligned}\sum CE6 &= 6 \\ \sum E6 &= 24 \\ \sum SE6 &= 5\end{aligned}$$

$$\text{Maka Nk K6} = \frac{0+0+6+24+5}{500} \times 100\% = 7\%$$

Angka 7% menunjukkan total sumbangan efektif dari komponen Biaya pada SMK Negeri 1 Klaten terhadap keseluruhan total efektivitas pelaksanaan program PSG pada DUDI/IP Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten.

#### **7) Komponen Institusi Pasangan/DUDI**

Komponen IP/DUDI (sebagai DUDI adalah Perusda BPR BANK Klaten) meliputi dua aspek, yaitu aspek persyaratan perusahaan sebagai IP/DUDI Prakerin dan aspek keberadaan perusahaan sebagai DUDI/IP Prakerin. Jumlah pernyataan pada komponen IP/DUDI terdiri dari 11 butir dengan rincian 5 butir mengungkap keterlaksanaan aspek persyaratan perusahaan sebagai DUDI Prakerin dan 6 butir mengungkap keterlaksanaan aspek keberadaan perusahaan sebagai DUDI Prakerin. Pernyataan yang berjumlah 11 butir tersebut tercantum dalam angket Ketua Pokja Kurikulum berjumlah 2 butir dan angket Institusi Pasangan/DUDI berjumlah 9 butir.

Deskripsi data hasil penelitian efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari keterlaksanaan komponen Institusi Pasangan/DUDI adalah seperti yang dijabarkan dalam tabel 15.

Tabel 15 Keterlaksanaan Komponen Institusi Pasangan/DUDI SMKN 1 Klaten

No.	Aspek	NK1	Jawaban Responden				
			STE (1)	TE (2)	CE (3)	E (4)	SE (5)
1	Syarat Perusahaan sebagai IP PSG	5	-	-	1	3	1
2	Keberadaan Perusahaan sebagai IP PSG	6	-	-	2	4	-
$\Sigma$		11	-	-	9	28	5

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada 5 butir pernyataan mengenai aspek Syarat Perusahaan sebagai DUDI, berdasarkan pada jawaban responden, yang memilih Cukup Efektif ada 1, Efektif ada 3, dan Sangat Efektif ada 1. Pada 6 butir pernyataan aspek Keberadaan Perusahaan sebagai DUDI/IP PSG responden yang memilih Cukup Efektif ada 2, dan Efektif ada 4. Jumlah Skor ( $\Sigma$ ) merupakan jumlah hasil jawaban responden dikalikan skor dari masing-masing (STE=1, TE=2, CE=3, E=4, dan SE=5), maka hasil jumlah skor untuk Cukup Efektif adalah 9, Efektif adalah 28, dan Sangat Efektif adalah 5.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tentang efektifitas pelaksanaan komponen Institusi Pasangan/DUDI dalam pelaksanaan PSG pada DUDI/IP Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, maka dapat ditentukan sumbangan efektif dengan rumus sebagai berikut:

$$Nk K7 = \frac{\Sigma STE7 + \Sigma TE7 + \Sigma CE7 + \Sigma E7 + \Sigma SE7}{\Sigma \text{Skor Max}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Max} = \Sigma N \times 5$$

$$\text{Diketahui: } \Sigma N = 100$$

$$\Sigma STE7 = 0$$

$$\begin{aligned}\sum TE7 &= 0 \\ \sum CE7 &= 9 \\ \sum E7 &= 28 \\ \sum SE7 &= 5\end{aligned}$$

$$\text{Maka Nk K6} = \frac{0+0+9+28+5}{500} \times 100\% = 8,4\%$$

Angka 8,4% menunjukkan total sumbangan efektif dari komponen Institusi Pasangan/DUDI pada SMK Negeri 1 Klaten terhadap keseluruhan total efektivitas pelaksanaan program PSG pada DUDI/IP Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten.

### **Efektivitas Keseluruhan Pelaksanaan PSG**

Efektivitas keseluruhan pelaksanaan PSG adalah jumlah keseluruhan dari sumbangan efektif prosentase tujuh komponen PSG. Setelah diketahui jumlah keseluruhan dari sumbangan efektif komponen-komponen pelaksanaan PSG, akan diketahui persentase total dari efektivitas pelaksanaan PSG SMK Negeri 1 Klaten.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tentang efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari keterlaksanaan seluruh komponennya, maka dapat ditentukan efektivitasnya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nk PSG} = \frac{\sum STE + \sum TE + \sum CE + \sum E + \sum SE}{\sum \text{Skor Max}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Max} = \sum N \times 5$$

Diketahui:  $\sum N = 100$   
 $\sum STE = 0$

$$\begin{aligned}\sum TE &= 14 \\ \sum CE &= 45 \\ \sum E &= 180 \\ \sum SE &= 165\end{aligned}$$

$$\text{Maka Nk PSG} = \frac{0+14+45+180+165}{500} \times 100\% = 80,8\%$$

Berikut tabel ringkasan hasil penelitian mengenai efektivitas dari pelaksanaan PSG pada Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten.

Tabel 16 Ringkasan Hasil Persentase Efektivitas Pelaksanaan PSG

No.	Komponen Program PSG	Jumlah Pernyataan	Persentase Sumbangan Efektif Per Komponen
1	Diklat	15	11%
2	SDM	13	11,4%
3	Fasilitas	10	8,4%
4	Manajemen	33	27,2%
5	Siswa	9	7,4%
6	Biaya	9	7%
7	IP/DUDI	11	8,4%
<b>Jumlah</b>		100	80,8%

Sumber: Data yang Diolah

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan PSG pada DUDI/IP (Institusi Pasangan) SMK Negeri 1 Klaten**

Deskripsi data faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten diperoleh melalui wawancara terhadap responden yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Pada pelaksanaan wawancara diungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dari masing-masing komponen PSG pada DUDI.

# 1) Faktor Pendukung Pelaksanaan PSG Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten

Keterlaksanaan prakerin pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten didukung oleh beberapa faktor, antara lain yang pertama adalah dari kesadaran siswa. Para siswa sudah mengetahui bahwa belajar di SMK akan ada praktik industri (Prakerin). Para siswa begitu naik ke kelas dua sudah mempersiapkan diri dan menanyakan tempat prakerinnya dimana.

Faktor pendukung kedua adalah dari fasilitas sekolah. Sekolah memberikan materi praktik dasar kejuruan dan praktik keahlian produktif akuntansi dengan memberikan siswa materi praktik akuntansi manual dan aplikasi *software* akuntansi melalui laboratorium akuntansi. Para siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan secara manual maupun dengan aplikasi komputer (*software*) akuntansi seperti program *excel* dan MYOB yang baik. Hal tersebut membuat DUDI senang untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dikarenakan kompetensi siswa yang baik. Selain itu juga fasilitas sekolah dari segi administrasi, sekolah telah menyiapkan jurnal-jurnal kegiatan untuk praktik industri. Para siswa diberikan pembekalan dan orientasi sebelum melaksanakan prakerin sehingga para siswa sudah benar-benar siap dari segi kompetensi dan mentalnya untuk mengikuti prakerin dengan baik.

Faktor pendukung ketiga adalah ada kesadaran dari guru. Guru SMK Negeri 1 Klaten senantiasa meningkatkan kemampuan kompetensi pribadi melalui program magang guru di dunia kerja atau melalui *study banding* dengan dunia kerja. Guru-guru ketika ditunjuk menjadi pembimbing juga sangat antusias untuk membimbing siswa dalam praktik industri. Hal tersebut dibuktikan dengan pembimbing yang rutin dan maksimal melakukan *monitoring* kepada para siswa ketika pelaksanaan prakerin.

Faktor pendukung keempat adalah dari biaya. Sekolah meng-cover semua biaya prakerin, sehingga siswa mengikuti kegiatan prakerin tanpa membayar biaya apapun. Sumber pembiayaan prakerin berasal dari Pemerintah (Dana BOS) dan dari uang iuran komite sekolah dari siswa sebanyak Rp 135.000,- perbulan. Dengan pelaksanaan prakerin yang bebas biaya seharusnya para siswa dapat menggunakan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya.

Faktor pendukung kelima adalah adanya kerjasama/hubungan sekolah dengan industri yang baik. Dengan diterbitkannya naskah kerjasama antara SMK dengan DUDI menjadikan kedua belah pihak saling mengetahui hak dan kewajibannya. Pihak DUDI juga senang selain merasa terbantu dengan adanya siswa prakerin mereka juga senang bisa

mengajarkan para siswa bagaimana terjun ke dunia kerja. Selain itu ada beberapa DUDI yang memberikan insentif kepada siswa prakerin sebagai uang minum/uang lembur. Hal tersebut membuat siswa senang dan lebih giat dalam melakukan pekerjaannya.

Tabel 17 Ringkasan Faktor Pendukung Pelaksanaan PSG SMK Negeri 1 Klaten

No.	Faktor Pendukung	Keterangan
1	Kesadaran Siswa Sendiri	1. Siswa sudah mengetahui apabila di SMK ada praktik industri 2. Siswa naik ke kelas dua sudah mempersiapkan diri dan menanyakan tempat prakerinnya dimana.
2	Fasilitas Sekolah	1. Tersedianya laboratorium akuntansi untuk praktik dasar kejuruan dan praktik keahlian produktif akuntansi. 2. Sekolah memberikan pembekalan dan orientasi kepada para siswa dan memberikan buku jurnal untuk kegiatan praktik industri.
3	Kesadaran dari Guru	1. Guru berpartisipasi aktif mengikuti program magang guru di dunia kerja atau <i>study banding</i> dengan dunia kerja. 2. Guru rutin melakukan <i>monitoring</i> kepada para siswa ketika pelaksanaan prakerin.
4	Biaya	Sekolah yang menanggung semua biaya prakerin yang berasal dari Pemerintah (Dana BOS) dan dari iuran komite sekolah.
5	Adanya kerjasama SMK dengan DUDI yang baik	1. kedua belah pihak saling mengetahui hak dan kewajibannya. Pihak DUDI juga senang selain merasa terbantu dengan adanya siswa prakerin mereka juga senang bisa mengajarkan para siswa bagaimana terjun ke dunia kerja. 2. Ada beberapa DUDI yang memberikan insentif pada siswa sehingga siswa merasa senang dan lebih giat dalam melakukan pekerjaannya.

Sumber: Data Primer yang Diolah

## 2) Faktor Penghambat Pelaksanaan PSG Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PSG Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten ada beberapa hal, yang pertama yaitu keterbatasan mencari DUDI yang representatif, maksudnya tidak semua dunia industri yang digunakan sebagai tempat prakerin melaksanakan kewajibannya dengan maksimal, seperti dalam hal menempatkan siswa prakerin sesuai dengan kompetensi yang sekolah harapkan dan ada DUDI yang belum mempercayakan pada siswa prakerin untuk dapat mengerjakan pekerjaan yang ada di perusahaan. Pada jurusan akuntansi memang banyak hal-hal yang dalam perusahaan ada yang dianggap riskan atau rahasia perusahaan. Contohnya adalah adanya rahasia mengenai keuangan, sehingga tidak sembarangan diberikan pada siswa walaupun diberikan pada siswa hanya diberikan sepotong-sepotong saja tidak secara menyeluruh.

Hambatan kedua adalah dari siswa. Apabila siswa benar-benar memperhatikan segala teori maupun praktik kejuruan yang diberikan di sekolah tentunya tidak akan ada kendala. Kendala muncul ketika siswa sendiri merasa bingung atau kesulitan untuk mengaplikasikan ilmunya pada perusahaan tempat prakerin. Karakter siswa yang berbeda satu sama lain juga turut berperan dalam penentuan etika siswa pada pelaksanaan prakerin.



Mengenai hambatan ketiga adalah biaya, yang mana mayoritas orang tua siswa SMK Negeri 1 Klaten perekonomiannya menengah kebawah maka berpengaruh terhadap penentuan tempat prakerin, sekolah berusaha mencari dan menempatkan siswa di DUDI yang di luar kota yang mungkin lebih representatif namun kendala biaya yang harus ditanggung siswa untuk pemondokannya, makannya, mengakibatkan sekolah tidak bisa memaksakan.

Hambatan keempat adalah belum maksimalnya evaluasi antara pihak SMK dengan DUDI dari pelaksanaan prakerin. Hal ini menjadikan kedua belah pihak tidak mengetahui dan memahami hal-hal apa saja yang sudah tercapai dan hal apa saja yang belum tercapai. Pihak Sekolah dan DUDI seharusnya melakukan evaluasi/diskusi bersama Karena evaluasi antara keduanya perlu dilakukan agar kedepannya bisa saling memperbaiki.

Tabel 18 Ringkasan Faktor Penghambat Pelaksanaan PSG SMK Negeri 1 Klaten

No.	Faktor Penghambat	Keterangan
1	Keterbatasan mencari DUDI yang representatif dan adanya ketidaksesuaian pekerjaan yang diberikan dengan kompetensi siswa	1. Ada perusahaan yang menganggap keuangan adalah rahasia perusahaan sehingga akses siswa terbatas. 2. Ada DUDI yang belum mempercayakan pada siswa prakerin untuk dapat mengerjakan pekerjaan yang ada di perusahaan.
2	Dari siswa sendiri	1. Siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan di sekolah sehingga terkadang masih bingung untuk

No.	Faktor Penghambat	Keterangan
		mengaplikasikan ilmunya ketika prakerin. 2. Karakter siswa yang berbeda.
3	Biaya (perekonomian orangtua siswa)	Mayoritas orang tua siswa SMKN 1 Klaten perekonomiannya menengah kebawah maka berpengaruh terhadap penentuan tempat prakerin.
4	Evaluasi antara SMK dengan DUDI setelah pelaksanaan prakerin belum maksimal.	Evaluasi yang belum berjalan maksimal menjadikan kedua belah pihak tidak mengetahui hal-hal apa saja yang sudah tercapai dan yang belum tercapai.

Sumber: Data Primer yang Diolah

#### d. Pola Pelaksanaan PSG pada DUDI SMK Negeri 1 Klaten

Pola pelaksanaan PSG pada DUDI SMK Negeri 1 Klaten menerapkan model 1, yaitu:

Model 1		
Kelas I	Kelas II	Kelas III
(1)	(1)	(1)
(2)	(2)	(3a)
(3a)	(3a)	(3c)
(3b)	(3b)	

Gambar 3 Model 1 Pelaksanaan PSG

Meskipun menggunakan model 1 tetapi pelaksanaan prakerin dilakukan pada tahun kedua yaitu pada saat kelas XI. Pola yang disepakati untuk pelaksanaan program PSG pada SMK Negeri 1 Klaten adalah pola *block release*, yaitu materi program adaptif, normatif, teori kejuruan, dan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah. Pemantapan keahlian dasar kejuruan dan praktik keahlian produktif dilaksanakan di kelas XI pada awal atau akhir semester dengan pelaksanaan prakerin di DUDI/Institusi Pasangan selama dua bulan. SMK Negeri 1 Klaten pada tahun ajaran

2014/2015 mengadakan prakerin bidang keahlian akuntansi dari bulan Maret-Mei. Namun untuk tahun ajaran 2015/2016 ini SMK Negeri 1 Klaten mengadakan prakerin di bulan Juni-Agustus. Waktu pelaksanaan prakerin terkadang berubah-ubah menyesuaikan dengan DUDI. SMK Negeri 1 Klaten melakukan prakerin pada tahun kedua karena pada tahun ketiga sekolah/para siswa fokus untuk menghadapi Ujian Nasional (UN).

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten**

#### **a. Komponen Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)**

Komponen dalam program Diklat yang utama adalah mengenai kurikulum PSG. Deskripsi data tentang kurikulum PSG SMK Negeri 1 Klaten menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan validasi dan sinkronisasi kurikulum PSG dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dalam program PSG baik materi maupun sistem pengorganisasiannya perlu dianalisis dan dikembangkan lebih lanjut agar benar-benar tercipta kurikulum sekolah yang *link and match* dengan kebutuhan yang ada.

Keterlibatan praktisi industri dalam penetapan program Diklat, memberikan dampak positif untuk mendorong relevansi program Diklat sekolah dengan tuntutan di dunia kerja (DUDI). Cara yang dilakukan dalam mewujudkan keterlibatan praktisi industri yaitu SMK

Negeri 1 Klaten melakukan sinkronisasi program Diklat PSG melalui forum diskusi dengan beberapa perwakilan DUDI yang diselenggarakan di sekolah. Karena keterbatasan dana sekolah untuk mengundang semua DUDI dan kesibukan dari DUDI itu sendiri untuk diskusi di sekolah, maka sinkronisasi dilakukan dengan memberikan tugas pada guru-guru pembimbing maupun Ketua Kompetensi Jurusan untuk mendatangi dunia kerja (DUDI) secara langsung dan melakukan diskusi untuk menampung masukan-masukan yang ada dari DUDI.

Cara yang ditempuh oleh SMKN 1 Klaten tidak menjadi masalah, akan tetapi sebenarnya cara tersebut dapat dijadikan lebih efektif dan efisien dengan optimalisasi peran Komite Sekolah dalam penyusunan program Diklat PSG. Dari deskripsi hasil penelitian, sekolah belum melibatkan peran Komite Sekolah secara optimal. Peran Komite Sekolah masih terbatas pada pendanaan kegiatan/program, padahal dalam hal keanggotaan Komite Sekolah terdiri dari berbagai macam unsur elemen masyarakat yaitu Pengusaha (DUDI), Tokoh Masyarakat, Internal Sekolah, dan Wali Murid. Sehingga sekolah mengkaji dan meningkatkan peran dari komite sekolah. Komite Sekolah dapat menjadi wadah aspirasi DUDI maupun masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan program Diklat yang diterapkan oleh sekolah.

Dari deskripsi data hasil penelitian diketahui bahwa materi program adaptif, normatif, praktik dasar kejuruan, dan praktik

keahlian produktif dilaksanakan di SMK sejak kelas X. Pendalaman lebih lanjut mengenai materi-materi tersebut dilaksanakan pada waktu praktik industri (prakerin) di Dunia Usaha dan Dunia Industri selama dua bulan atau tiga bulan pada kelas XI bisa dilaksanakan di awal maupun akhir kelas XI. Adanya pengaturan pembelajaran di dua tempat tersebut memungkinkan siswa mendapat pengetahuan, pengembangan keterampilan, *softskill*, dan menginternalisasikan nilai-nilai sesuai dengan tuntutan profesional tenaga kerja industri yang tidak dapat sepenuhnya bisa didapatkan di lingkungan sekolah.

**b. Komponen Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dari deskripsi data hasil penelitian diketahui bahwa jumlah guru Akuntansi pada SMK Negeri 1 Klaten dalam mendukung pelaksanaan PSG sudah memadai bahkan lebih, dan telah dilaksanakan program peningkatan kemampuan guru baik yang dilakukan pemerintah, MGMP, maupun secara pribadi. SMK Negeri 1 Klaten juga mempunyai program Magang Guru di dunia kerja atau DUDI dijadikan tempat OJT (*Object Training*) bagi guru. Dengan adanya program magang guru ini diharapkan para guru yang telah mengikuti program tersebut memiliki wawasan, pengalaman, serta kompetensi yang meningkat sesuai dengan perkembangan standar kebutuhan DUDI di lapangan secara langsung.

Kesadaran para guru di SMKN 1 Klaten juga sangat tinggi dalam upaya peningkatan kemampuan diri karena para guru

menyadari bahwa persaingan kerja di masa depan semakin ketat, apabila tidak mampu mengikuti perkembangan yang ada tentu akan mempersulit guru tersebut dalam mempertahankan kedudukannya saat ini. Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai guru yaitu sekolah telah berusaha menyelenggarakan program peningkatan kompetensi guru untuk mendukung pelaksanaan program PSG.

Mengenai instruktur yang disediakan DUDI, dari deskripsi data diketahui bahwa instruktur-instruktur tersebut memiliki kemampuan profesionalitas dalam hal membimbing dan mengarahkan siswa prakerin yang bagus, akan tetapi yang perlu ditingkatkan adalah pemahaman instruktur terhadap filosofi dari program PSG SMK. Masih ada instruktur yang ketika dalam pelaksanaan prakerin belum dapat memantau aktivitas siswa dengan maksimal, dikarenakan kesibukan kegiatan dari instruktur tersebut. Program bimbingan dan penyuluhan bagi instruktur DUDI akan menciptakan adanya kesamaan pemahaman dan persepsi terhadap pelaksanaan prakerin siswa di DUDI. Dengan program tersebut diharapkan instruktur dapat membimbing dan mengarahkan siswa lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari program pelaksanaan prakerin.

#### **c. Komponen Fasilitas Pendidikan**

Dari deskripsi hasil penelitian diketahui bahwa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten sudah memiliki laboratorium sendiri dan fasilitasnya baik peralatan maupun bahan yang lengkap.

Laboratorium akuntansi tersebut digunakan untuk membekali siswa supaya memiliki kompetensi menyusun laporan keuangan secara manual maupun melalui program aplikasi computer (*excel* dan *MYOB*). Selain itu juga sekolah memiliki *business center* seperti unit usaha mini bank, minimarket atau koperasi sehingga para siswa dapat melakukan praktik dasar kejuruan maupun praktik keahlian produktif di dalam sekolah.

Ketersediaan peralatan dan bahan di tempat prakerin tidak ada masalah karena kebanyakan DUDI sudah berbasis komputerisasi dan peralatan ataupun bahan dalam menunjang pelaksanaan prakerin sudah baik. Setiap DUDI memiliki kontinuitas yang baik dalam kegiatan produksi barang atau jasa. Hanya saja yang menjadi kendala adalah adanya aturan perusahaan mengenai kerahasiaan informasi keuangan, padahal Jurusan Akuntansi memiliki keterkaitan erat dengan laporan keuangan, sehingga DUDI dalam mengantisipasi materi praktik yang kurang bisa diberikan secara menyeluruh dengan adanya *rolling* (perputaran) pekerjaan atau perpindahan unit kerja, jadi tidak semata-mata di bagian pembukuan saja. Kendala lain yaitu terkadang masih ada DUDI yang belum memberikan kepercayaan kepada siswa jikalau siswa prakerin bisa menyelesaikan suatu pekerjaan.

#### **d. Komponen Manajemen Pendidikan**

Kegiatan belajar mengajar di sekolah SMKN 1 Klaten dilaksanakan jam 07.00 – 16.45 WIB untuk hari Senin-Kamis, dan untuk hari Jum'at jam 07.00–11.15 WIB. Sedangkan waktu pelaksanaan prakerin diselenggarakan sesuai kesepakatan dengan DUDI kapan dapat menerima siswa prakerin. SMKN 1 Klaten pada tahun ajaran 2014/2015 melakukan prakerin selama dua bulan untuk jurusan Akuntansi dimulai pada awal Maret sampai awal Mei. Setiap hari Senin-Jum'at siswa wajib hadir ke DUDI untuk melaksanakan prakerin dari sekitar jam 08.00 – 14.00 WIB atau sesuai kebijakan dari masing-masing DUDI, dan hari Sabtu para siswa masuk ke sekolah untuk mengikuti KBM seperti biasa.

Lamanya waktu pelaksanaan prakerin di DUDI perlu disesuaikan dengan target pencapaian kompetensi sesuai dengan standar keahlian. Siswa mempelajari teori umum, teori dasar kejuruan, praktik dasar kejuruan serta praktik keahlian produktif di sekolah. Untuk praktik dasar kejuruan maupun praktik keahlian produktif secara lebih mendalam dilakukan sewaktu prakerin di DUDI. Oleh karena itu, perlu sekali membuat perencanaan yang matang lamanya waktu pembelajaran di sekolah dengan lamanya waktu pembelajaran di DUDI.

Dari deskripsi data juga diketahui bahwa untuk pemilihan/penentuan guru pembimbing dilakukan oleh Ketua



Kompetensi Keahlia (K3). K3 Akuntansi membagi setiap guru pembimbing dengan jumlah siswa yang akan prakerin. SMKN 1 Klaten memiliki jumlah guru yang memadai yaitu untuk Jurusan Akuntansi sebanyak 32 guru. Selain itu juga ditambahkan guru pembimbing dari luar Jurusan/Bidang Keahlian mengingat jumlah DUDI sekitar 40 tetapi tetap diutamakan guru-guru yang sesuai bidang keahlian.

Instruktur pada DUDI Jurusan Akuntansi ditentukan oleh pimpinan/direktur DUDI tersebut berdasarkan pada profesionalitas pada bidang-bidang pekerjaan yang ada atau unit-unit kerja yang ada. Dari hasil penelitian selama ini belum ada pembekalan bagi instruktur secara khusus mengenai program Diklat PSG maupun cara penilaian siswa. DUDI hanya memberikan penilaian sesuai dengan form penilaian yang diberikan sekolah.

Rasionalisasi jumlah guru/instruktur dengan jumlah siswa yang dibimbing sangatlah penting. Semakin kecil rasio perbandingan antara jumlah guru/instruktur dengan jumlah siswa akan semakin fokus pada siswa yang dibimbing. Tugas guru/instruktur yang paling penting adalah bagaimana mengajarkan dan mengarahkan siswa sebagai peserta prakerin, apakah siswa telah belajar sesuai dengan pencapaian penguasaan hasil belajar yang telah ditetapkan. Agar peran dan fungsi guru/instruktur lebih maksimal maka setiap guru/instruktur ditugaskan sesuai bidang keahlian dengan bahan mengajar/membimbing. Adanya

program pembekalan maupun peningkatan kompetensi guru/instruktur dalam pelaksanaan PSG sangatlah perlu dalam memberikan nilai tambah untuk menciptakan adanya persamaan pemahaman dan persepsi bagi guru/instruktur dalam pelaksanaan PSG baik di sekolah maupun di DUDI.

Dari deskripsi data hasil penelitian mengenai aspek *monitoring* dan evaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMKN 1 Klaten dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dibantu tim yang dibentuk atas persetujuan kepala sekolah untuk memudahkan pengawasan dan evaluasi. Tim pengawas yang membantu kepala sekolah terdiri dari Ketua Kompetensi Keahlian (K3) dan guru-guru yang senior/lebih berpengalaman. *Monitoring* pelaksanaan KBM dilakukan setiap hari pada jam KBM dilaksanakan. Untuk *monitoring* pelaksanaan prakerin dilakukan secara berkala oleh guru-guru pembimbing, pedoman pelaksanaan pemantauan dilaksanakan disesuaikan dengan permintaan DUDI maupun dari siswa yang melakukan prakerin. Aspek yang *dimonitoring* adalah kesesuaian kegiatan siswa dengan kompetensi yang ada pada program diklat, intensitas bimbingan oleh guru pembimbing dan instruktur dari DUDI, serta kedisiplinan siswa.

Evaluasi siswa prakerin dilakukan melalui hasil laporan dari jurnal siswa dan juga hasil penilaian dari DUDI. Melalui adanya *monitoring* yang dilakukan selama proses pelaksanaan prakerin, dapat diketahui tingkat keterlaksanaan dan kesesuaian antara perencanaan

dengan pelaksanaan. Hasil dari *monitoring* dapat digunakan untuk evaluasi bersama apabila terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam perencanaan dengan pelaksanaan. *Monitoring* dan evaluasi akan memiliki arti yang penting jika dilakukan secara profesional dan mampu menghasilkan laporan yang komprehensif/menyeluruh sehingga laporan tersebut dapat menjadi masukan bagi pengambil keputusan untuk menjalankan sistem pengendalian/kontrol, kajian perencanaan dan pembinaan.

Mengenai uji kompetensi siswa prakerin, SMK Negeri 1 Klaten tidak ada pelaksanaan uji kompetensi siswa prakerin hanya saja penilaian siswa dilakukan oleh DUDI sesuai form penilaian dari sekolah. Ada satu hal yang perlu disempurnakan yaitu transparansi nilai dari hasil pelaksanaan prakerin siswa masih kurang hal ini dapat dilihat pada lampiran hasil dokumentasi pada sertifikat prakerin siswa tidak ada.

Mengenai uji sertifikasi profesi yang dalam Dikmenjur dinyatakan bahwa sekolah perlu melaksanakan uji sertifikasi profesi siswa melalui kerjasama dengan lembaga asosiasi profesi (IAI/Ikatan Akuntansi Indonesia) dan juga Komite Sekolah untuk melakukan standarisasi penilaian kualifikasi lulusan siswa SMK keahlian akuntansi. SMK Negeri 1 Klaten belum menyelenggarakan ujian sertifikasi profesi tersebut sehingga ke depan perlu dilakukan evaluasi dan merancang program untuk dilaksanakannya ujian sertifikasi

profesi. Sertifikasi profesi dirasa penting untuk memudahkan siswa bersaing dalam bursa ketenagakerjaan karena adanya pengakuan kemampuan dari lembaga asosiasi profesi akuntansi yang kredibel.

Data deskripsi hasil penelitian jika dilihat dari aspek pemasaran tamatan, SMK Negeri 1 Klaten dalam poin-poin naskah MoU yang dilakukan dengan DUDI belum ada poin yang menyangkut pemasaran tamatan. Pemantauan tamatan dilakukan melalui BKK (Bursa Kerja Khusus)/guru BK. Pada pelaksanaan program PSG diharapkan dapat menghasilkan tamatan yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan (DUDI). Untuk meningkatkan mutu tamatan perlu diadakan program peningkatan kemampuan tamatan secara insentif dalam bentuk program pengayaan bagi siswa selama siswa berada di SMK selain pelatihan di DUDI.

#### **e. Komponen Siswa**

SMK Negeri 1 Klaten mempersiapkan siswa peserta prakerin dimulai sejak kelas X dengan memberikan materi teori kejuruan, praktik dasar kejuruan, serta praktik keahlian produktif. Siswa melaksanakan prakerin pada kelas XI selama dua bulan. Sebelum melaksanakan prakerin siswa diberikan pembekalan tentang kondisi atau hal-hal apa yang perlu dilakukan siswa ketika prakerin seperti etika sopan santun, kedisiplinan, pengisian jurnal siswa, maupun aspek-aspek kriteria penilaian dalam pelaksanaan prakerin. Untuk orientasi mengenai pengenalan perusahaan/DUDI dilakukan oleh

masing-masing DUDI pada waktu awal penerjunan siswa prakerin. Adanya orientasi atau pembekalan tersebut diharapkan siswa dapat menyerap dan membentuk sikap profesional kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian pekerjaan yang dipilih.

Penempatan siswa prakerin tidak ada seleksi, penempatan siswa berdasarkan pada kesesuaian kompetensi bidang keahlian siswa dengan jenis usaha DUDI. Penempatan siswa disesuaikan dengan tempat tinggal siswa agar pelaksanaan prakerin berjalan lancar, namun untuk perusahaan-perusahaan dengan permintaan khusus (mengajukan syarat-syarat) tetap diinfokan/ditawarkan kepada siswa siapa yang berkeinginan ditempatkan di perusahaan tersebut.

Selama pelaksanaan prakerin siswa diberlakukan sama seperti karyawan yang lain. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mengenai insentif tidak semua perusahaan memberikan insentif hanya beberapa perusahaan yang memberikan insentif kepada siswa sebagai uang minum dan biasanya diberikan setiap sebulan sekali atau di akhir pelaksanaan prakerin.

#### **f. Komponen Biaya**

Biaya operasional prakerin di SMK Negeri 1 Klaten terdiri dari belanja ATK (Alat Tulis Kantor), biaya insentif pembimbing, pemberian kenang-kenangan dan biaya kordinasi pokja prakerin. Biaya makan/minum siswa prakerin di tanggung oleh siswa itu sendiri, ada

DUDI yang menyediakan dan ada juga yang tidak. Idealnya terdapat pembagian tanggungjawab pembiayaan antara sekolah dengan DUDI/Institusi Pasangan. Apabila kegiatan belajar mengajarnya di sekolah maka biaya operasional ditanggung sekolah, akan tetapi ketika kegiatan pembelajaran/praktik dilakukan di DUDI maka biaya operasionalnya di tanggung oleh DUDI.

Pembiayaan prakerin pada SMK Negeri 1 Klaten secara keseluruhan biaya prakerin ditanggung oleh sekolah yang bersumber dari Pemerintah (Dana BOS) dan dari pembayaran SPP sekolah. Biaya SPP di SMK Negeri 1 Klaten sebesar Rp 135.000,- per siswa. Dengan pembiayaan prakerin seluruhnya ditanggung oleh sekolah maka pengelolaan dana prakerin harus efektif dan efisien agar dapat digunakan dalam penyelenggaraan prakerin secara optimal dan bisa memberikan manfaat kepada peningkatan kemampuan kompetensi para siswa.

**g. Komponen Institusi Pasangan (DUDI)**

Implementasi program PSG dalam pelaksanaan prakerin pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten didukung oleh adanya fasilitas yang memadai, tenaga instruktur, adanya jenis kegiatan produksi barang/jasa pada DUDI sesuai dengan yang disyaratkan pada program diklat, dan adanya kontinuitas produksi barang/jasa pada DUDI. Penentuan suatu perusahaan sebagai DUDI dalam pelaksanaan

prakerin dilakukan dengan validasi dan sinkronisasi terhadap kondisi di DUDI dalam mendukung pelaksanaan prakerin.

Keterlaksanaan keberhasilan dari perusahaan sebagai DUDI PSG adalah dipengaruhi oleh sistem manajemen yang dipakai. Manajemen memiliki banyak ragam bentuk maupun model. Salah satunya adalah struktur pengelolaan perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang baik senantiasa mengedepankan dan mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional dengan melibatkan seluruh sumber daya yang dimiliki baik eksternal maupun internal. Pengelolaan profesional yang dimaksud meliputi adanya organisasi dan manajemen yang independen sebagai unit usaha yang efektif dan efisien, tidak kaku, tenaga kerja yang ahli, adanya pengendalian mutu maupun *quality control*, dan adanya SOP (*Standard Operational Procedure*) yang jelas. Uraian tugas dan fungsi organisasi pada perusahaan sebagai DUDI PSG harus tergambar secara jelas dan adanya keterkaitan antara kegiatan DUDI dengan kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dari sekolah dalam mendukung keterlaksanaan PSG.

Sifat alur pelaksanaan produksi organisasi pada perusahaan sebagai DUDI hendaknya dirancang dengan penanggungjawab yang selalu siap melayani, adanya pendelegasian wewenang yang jelas, serta perangkat administrasi yang lengkap. Kontinuitas proses produksi pada perusahaan telah memadai dalam mendukung pelaksanaan prakerin

pada DUDI. sehingga siswa prakerin bisa mendapatkan dan menyerap pengalaman maupun wawasan yang lebih banyak.

## 2. Efektivitas Pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten

Perhitungan maupun penentuan efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten melalui dua tahapan yaitu tahapan pertama adalah dilakukan perhitungan atau penentuan persentase sumbangan efektif dari masing-masing komponen PSG. Tahapan kedua adalah jumlah dari persentase sumbangan efektif masing-masing komponen PSG merupakan persentase efektivitas keseluruhan pelaksanaan program PSG. Komponen-komponen PSG yaitu Program Diklat, SDM, Fasilitas, Manajemen, Siswa, Biaya, dan Institusi Pasangan (DUDI) yang tercantum dalam pedoman *monitoring* dan evaluasi PSG. Berikut tabel ringkasan perhitungan persentase keterlaksanaan per komponen PSG.

Tabel 19 Ringkasan Persentase Keterlaksanaan Per Komponen pelaksanaan PSG pada SMK Negeri 1 Klaten

No.	Komponen Program PSG	Persentase Sumbangan Efektif Per Komponen (%)	Persentase Keterlaksanaan Per Komponen (%)
1	Diklat	11	73,3
2	SDM	11,4	87,7
3	Fasilitas	8,4	84
4	Manajemen	27,2	82,4
5	Siswa	7,4	82,2
6	Biaya	7	77,8
7	IP/DUDI	8,4	76,4
Jumlah		80,8	

Sumber: Data Primer yang Diolah



**a. Sumbangan Efektif Pelaksanaan PSG Ditinjau dari Keterlaksanaan Tiap Komponen PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten**

**1) Sumbangan Efektif Komponen Program Diklat**

Komponen Program Diklat dalam angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 15 butir pernyataan yang jika keseluruhan butir pernyataan terdapat 100 butir, maka Program Diklat memiliki persentase sumbangan efektivitas maksimal sebesar 15%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa SMK Negeri 1 Klaten mendapatkan persentase sumbangan efektif sebesar 11%.

Perhitungan persentase keterlaksanaan per Komponen yaitu dengan rumus:

$$= \frac{\% \text{Sumbangan Efektif per Komponen}}{\% \text{Sumbangan Efektif Maksimal per Komponen}} \times 100$$

$$= \frac{11\%}{15\%} \times 100 = 73,3\%$$

Angka persentase keterlaksanaan komponen Program Diklat sebesar 73,3%, apabila dikaitkan dengan pedoman efektivitas maka diperoleh kesimpulan keterlaksanaan Program Diklat pada SMKN 1 Klaten berpredikat Efektif. Efektif memiliki makna secara riil (nyata) program diklat yang di dalamnya terdapat tiga aspek yaitu aspek Kurikulum PSG, aspek Program di SMK dan di DUDI/IP, serta aspek Kompetensi Tamatan telah ada, telah direncanakan dan telah dilaksanakan sesuai pedoman standar program PSG dengan

ketercapaian keterlaksanaan 73,3%. Dari data hasil penelitian pelaksanaan PSG yang mengemukakan bahwa sekolah telah melakukan sinkronisasi kurikulum, program, maupun kompetensi dalam pelaksanaan PSG dengan melakukan diskusi dengan DUDI, agar masukan-masukan maupun pendapat dari DUDI dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan Program Diklat dengan baik dan sesuai kebutuhan DUDI. Materi-materi pelaksanaan KBM di sekolah ada keterkaitan antara apa yang nantinya akan di aplikasikan dalam pelaksanaan praktik industri di DUDI.

Pelaksanaan sinkronisasi Program Diklat masih ada kendala, terutama kurang optimalnya peran Komite Sekolah sebagai wadah masukan dari DUDI. Sekolah masih aktif melakukan sinkronisasi dengan mengirimkan guru-guru pembimbing untuk melakukan sinkronisasi secara personal dengan perusahaan, padahal dalam pedoman Dikmenjur (1997: 2) dalam penerapan PSG, dituntut adanya tanggung jawab bersama antara sekolah dengan DUDI. Kegiatan KBM di sekolah dan kegiatan praktik di DUDI haruslah menjadi kesatuan KBM yang utuh untuk menghasilkan produk lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

## **2) Sumbangan Efektif Komponen Sumber Daya Manusia (SDM)**

Komponen Program SDM dalam angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 13 butir pernyataan yang apabila keseluruhan butir pernyataan terdapat 100 butir, maka Program SDM

memiliki persentase sumbangan efektivitas maksimal sebesar 13%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa SMK Negeri 1 Klaten mendapatkan persentase sumbangan efektif sebesar 11,4%.

Perhitungan persentase keterlaksanaan per Komponen yaitu dengan rumus:

$$= \frac{\% \text{Sumbangan Efektif per Komponen}}{\% \text{Sumbangan Efektif Maksimal per Komponen}} \times 100$$

$$= \frac{11,4\%}{13\%} \times 100 = 87,7\%$$

Angka persentase keterlaksanaan komponen SDM sebesar 87,7%, apabila dikaitkan dengan pedoman efektifitas maka diperoleh kesimpulan keterlaksanaan komponen SDM pada SMKN 1 Klaten berpredikat Sangat Efektif. Sangat Efektif memiliki makna secara riil (nyata) program diklat yang di dalamnya terdapat tiga aspek yaitu aspek Guru, aspek Instruktur, serta aspek Majelis Sekolah (Komite Sekolah) telah ada, telah direncanakan dan telah dilaksanakan sesuai pedoman standar program PSG dengan ketercapaian keterlaksanaan 87,7%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki beberapa kendala yang perlu dilakukan evaluasi dalam meningkatkan ketercapaian keterlaksanaan komponen SDM yaitu peran dari Komite Sekolah serta pemahaman instruktur DUDI dengan filosofi dan tujuan PSG maupun peran instruktur dalam penyusunan butir-butir program pengajaran dengan pihak sekolah. Komite sekolah masih hanya

berperan dalam dukungan dana pelaksanaan PSG, dalam proses penyusunan maupun evaluasi program PSG masih kurang dilibatkan. Dalam Dikmenjur (1997: 3) menyebutkan bahwa Komite Sekolah memiliki beberapa peran, yaitu mengkoordinasi seluruh kegiatan pelaksanaan PSG, menampung serta merumuskan standar kompetensi, menyelenggarakan Uji Kompetensi, dan mencari sumber dana selain dari sekolah. Mengenai instruktur untuk dapat meningkatkan pemahaman mengenai program PSG, perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan bagi instruktur dari DUDI. Materi pelatihan bagi instruktur meliputi pengenalan konsep PSG, pengenalan tujuan pendidikan nasional serta kejuruan, pembekalan mengenai keguruan/kependidikan, dan mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan PSG. Keberadaan instruktur juga menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan PSG.

### **3) Sumbangan Efektif Komponen Fasilitas Pendidikan**

Komponen Fasilitas Pendidikan dalam angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 10 butir pernyataan yang jika keseluruhan butir pernyataan terdapat 100 butir, maka komponen Fasilitas Pendidikan memiliki persentase sumbangan efektivitas maksimal sebesar 10%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa SMK Negeri 1 Klaten mendapatkan persentase sumbangan efektif sebesar 8,4%.

Perhitungan persentase keterlaksanaan per Komponen yaitu dengan rumus:

$$= \frac{\% \text{Sumbangan Efektif per Komponen}}{\% \text{Sumbangan Efektif Maksimal per Komponen}} \times 100$$

$$= \frac{8,4\%}{10\%} \times 100 = 84\%$$

Angka persentase keterlaksanaan komponen Fasilitas Pendidikan sebesar 84%, apabila dikaitkan dengan pedoman efektifitas maka diperoleh kesimpulan keterlaksanaan komponen Fasilitas Pendidikan pada SMKN 1 Klaten berpredikat Sangat Efektif. Sangat Efektif memiliki makna secara riil (nyata) komponen Fasilitas Pendidikan yang di dalamnya terdapat dua aspek yaitu aspek Alat dan aspek Bahan telah ada, telah direncanakan dan telah dilaksanakan sesuai pedoman standar program PSG Dikmenjur dengan ketercapaian keterlaksanaan 84%.

Dari hasil penelitian pelaksanaan PSG menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Klaten memiliki fasilitas yang baik seperti keberadaan laboratorium Akuntansi dan unit-unit produksi *bussiness centre* yang terdapat di sekolah sehingga siswa mendapatkan fasilitas peningkatan pengetahuan serta kompetensi yang baik meskipun ketersediaan sarana prasarana belum maksimal. SMK Negeri 1 Klaten memiliki perencanaan maupun analisis kebutuhan alat dan bahan yang digunakan untuk penyelenggaraan program PSG yang baik. Akan tetapi, sekolah dalam melakukan perencanaan maupun analisis

fasilitas pendidikan (alat dan bahan) tersebut kurang menjalin koordinasi dengan DUDI. Dalam Dikmenjur (1997: 4) menyatakan sekolah dengan DUDI perlu menyiapkan fasilitas pendidikan yang relevan dalam penyelenggaraan KBM di sekolah dan di IP. Hal tersebut perlu dilakukan karena menyangkut kontinuitas proses pembelajaran dalam program PSG baik di sekolah maupun di DUDI.

#### **4) Sumbangan Efektif Komponen Manajemen Pendidikan**

Komponen Manajemen Pendidikan dalam angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 33 butir pernyataan yang apabila keseluruhan butir pernyataan terdapat 100 butir, maka komponen Manajemen Pendidikan memiliki persentase sumbangan efektivitas maksimal sebesar 33%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa SMK Negeri 1 Klaten mendapatkan persentase sumbangan efektif sebesar 27,2%.

Perhitungan persentase keterlaksanaan per Komponen yaitu dengan rumus:

$$= \frac{\% \text{Sumbangan Efektif per Komponen}}{\% \text{Sumbangan Efektif Maksimal per Komponen}} \times 100$$

$$= \frac{27,2\%}{33\%} \times 100 = 82,4\%$$

Angka persentase keterlaksanaan komponen Manajemen Pendidikan sebesar 82,4%, apabila dikaitkan dengan pedoman efektifitas maka diperoleh kesimpulan keterlaksanaan komponen Manajemen Pendidikan pada SMKN 1 Klaten berpredikat Sangat

Efektif. Sangat Efektif memiliki makna secara riil (nyata) komponen Manajemen Pendidikan memiliki enam aspek yang diteliti yaitu aspek Waktu Pelaksanaan, aspek Guru dan Instruktur, aspek KBM di SMK dan di IP, aspek *Monitoring* dan Evaluasi, aspek Sertifikasi Uji Kompetensi, dan aspek Pemasaran Tamatan telah ada, telah direncanakan dan telah dilaksanakan sesuai pedoman standar program PSG Dikmenjur dengan ketercapaian keterlaksanaan 82,4%.

SMK Negeri 1 Klaten memiliki pengorganisasian, sistem manajemen, dan administrasi yang cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan SMKN 1 Klaten menerapkan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dan memperoleh pengakuan dan sertifikasi SMM ISO 9001:2008 dari PT. TUV Jerman yaitu pada tanggal 09 April 2007 s/d 08 April 2010.

SMK Negeri 1 Klaten telah mengakomodasi program PSG ke dalam RAPBS (Rencana Anggaran Pembelian dan Biaya Sekolah). Sekolah juga telah melakukan kegiatan koordinasi mengenai penyusunan struktur organisasi, pemilihan personal, memberikan penjabaran uraian tugas, penyusunan mekanisme kerja dan sistem koordinasi. Kegiatan koordinasi pembelajaran di sekolah dan pembelajaran/pelatihan di DUDI selalu dilakukan sinkronisasi. Satu hal yang perlu diperhatikan dan disempurnakan yaitu pelaksanaan Uji Kompetensi siswa prakerin dengan melibatkan DUDI untuk

pelaksanaannya, dan penilaian hasil prakerin perlu mencantumkan kompetensi-kompetensi apa yang telah dicapai oleh siswa prakerin.

### **5) Sumbangan Efektif Komponen Siswa**

Komponen Siswa dalam angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 9 butir pernyataan yang apabila keseluruhan butir pernyataan terdapat 100 butir, maka komponen Siswa memiliki persentase sumbangan efektivitas maksimal sebesar 9%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa SMK Negeri 1 Klaten mendapatkan persentase sumbangan efektif sebesar 7,4%.

Perhitungan persentase keterlaksanaan per Komponen yaitu dengan rumus:

$$= \frac{\% \text{Sumbangan Efektif per Komponen}}{\% \text{Sumbangan Efektif Maksimal per Komponen}} \times 100$$

$$= \frac{7,4\%}{9\%} \times 100 = 82,2\%$$

Angka persentase keterlaksanaan komponen Siswa sebesar 82,2%. Apabila dikaitkan dengan pedoman efektivitas maka diperoleh kesimpulan keterlaksanaan komponen Siswa pada SMKN 1 Klaten berpredikat Sangat Efektif. Sangat Efektif memiliki makna secara riil (nyata) komponen Siswa memiliki tiga aspek yaitu aspek Kesiapan Siswa, aspek Penempatan Siswa di DUDI, dan aspek Jurnal Siswa telah ada, telah direncanakan dan telah dilaksanakan sesuai pedoman standar program PSG Dikmenjur dengan ketercapaian keterlaksanaan 82,2%.



Sebelum pelaksanaan prakerin di DUDI, SMK Negeri 1 Klaten telah memberikan bekal kepada para siswa dengan pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten telah menguasai keterampilan membuat laporan keuangan secara manual maupun dengan aplikasi *excel* dan aplikasi MYOB. Selain itu sekolah juga membekali siswa berupa sosialisasi mengenai etika, tata tertib prakerin, dan jurnal siswa. Proses penempatan siswa prakerin dilakukan oleh K3 Akuntansi. SMK Negeri 1 Klaten juga memiliki DUDI yang cukup untuk digunakan sebagai tempat prakerin. Penilaian siswa prakerin tidak hanya berfokus pada penilaian sikap siswa akan tetapi juga bagaimana pencapaian kompetensi apa saja dan hasil kerja dari siswa.

Dalam Dikmenjur (1997: 3-4) menyatakan bahwa sekolah mempunyai kewajiban memberikan pembekalan dan pengetahuan yang memadai kepada siswa sebelum melaksanakan prakerin. DUDI memiliki kewajiban juga memberikan orientasi bagi para siswa. Orientasi bertujuan memberikan penjelasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan situasi lingkungan, pekerjaan, dan aktivitas produksi. Pelaksanaan pembekalan itu semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan dan aktivitas di DUDI.

### 6) Sumbangan Efektif Komponen Biaya

Komponen Biaya dalam angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 9 butir pernyataan yang apabila keseluruhan butir pernyataan terdapat 100 butir, maka komponen Biaya memiliki persentase sumbangan efektivitas maksimal sebesar 9%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa SMK Negeri 1 Klaten mendapatkan persentase sumbangan efektif sebesar 7%.

Perhitungan persentase keterlaksanaan per Komponen yaitu dengan rumus:

$$= \frac{\% \text{Sumbangan Efektif per Komponen}}{\% \text{Sumbangan Efektif Maksimal per Komponen}} \times 100$$

$$= \frac{7\%}{9\%} \times 100 = 77,8\%$$

Angka persentase keterlaksanaan komponen Biaya sebesar 77,8%. Apabila dikaitkan dengan pedoman efektivitas maka diperoleh kesimpulan keterlaksanaan komponen Biaya pada SMKN 1 Klaten berpredikat Efektif. Efektif memiliki makna secara riil (nyata) komponen Biaya memiliki dua aspek yang diteliti yaitu aspek Biaya Operasional PSG, dan aspek Sumber Biaya PSG telah ada, telah direncanakan dan telah dilaksanakan sesuai pedoman standar program PSG Dikmenjur dengan ketercapaian keterlaksanaan 77,8%.

SMK Negeri 1 Klaten memenuhi pembiayaan seluruh kegiatan-kegiatan program PSG bersumber dari Pemerintah (Dana BOS) dan Dana Masyarakat (SPP). SMK Negeri 1 Klaten perlu

melakukan upaya penggalan sumber-sumber dana yang lain untuk kegiatan program PSG seperti dana sosial perusahaan, kerjasama dengan perusahaan, dan bantuan lain.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan sekolah dalam mengelola pembiayaan PSG, yaitu mengkaji berbagai kegiatan PSG yang memerlukan pembiayaan, mengkaji jumlah biaya yang diperlukan, mengkaji kemungkinan berbagai sumber biaya, dan menganalisis kemungkinan upaya untuk mengatasi kekurangan biaya. Ekplorasi dana yang lebih optimal dan dapat menjadi sumber dana bagi sekolah melalui unit produksi dan bagi hasil dengan DUDI untuk melakukan proyek-proyek yang dapat dikerjakan bersama akan banyak memberikan manfaat bagi sekolah. Dengan kegiatan tersebut maka semangat kemandirian dan kewirausahaan pihak-pihak internal sekolah akan meningkat serta kerjasama yang baik dengan DUDI akan semakin terjalin erat. Hal tersebut didukung juga dengan penerapan pengelolaan biaya pelaksanaan PSG secara transparan dan tertib administrasi keuangan.

#### **7) Sumbangan Efektif Institusi Pasangan/DUDI**

Komponen DUDI dalam angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 11 butir pernyataan yang apabila keseluruhan butir pernyataan terdapat 100 butir, maka komponen DUDI memiliki persentase sumbangan efektivitas maksimal sebesar 11%. Dari hasil

penelitian didapatkan bahwa SMK Negeri 1 Klaten mendapatkan persentase sumbangan efektif sebesar 8,4%.

Perhitungan persentase keterlaksanaan per Komponen yaitu dengan rumus:

$$= \frac{\% \text{Sumbangan Efektif per Komponen}}{\% \text{Sumbangan Efektif Maksimal per Komponen}} \times 100$$

$$= \frac{8,4\%}{11\%} \times 100 = 76,4\%$$

Angka persentase keterlaksanaan komponen DUDI sebesar 76,4%. Apabila dikaitkan dengan pedoman efektifitas maka diperoleh kesimpulan keterlaksanaan komponen DUDI pada SMKN 1 Klaten berpredikat Efektif. Efektif memiliki makna secara riil (nyata) komponen DUDI memiliki dua aspek yang diteliti yaitu aspek Syarat Perusahaan sebagai DUDI PSG, dan aspek Keberadaan Perusahaan sebagai DUDI PSG telah ada, telah direncanakan dan telah dilaksanakan sesuai pedoman standar program PSG Dikmenjur dengan ketercapaian keterlaksanaan 76,4%.

Ketercapaian keterlaksanaan komponen DUDI oleh SMK Negeri 1 Klaten sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa sekolah telah menerbitkan naskah kerjasama dengan poin utama yaitu MoU pelaksanaan prakerin. Selain itu kerjasama yang terjalin adalah DUDI bersedia menjadi tempat magang guru/*Object Job Training* (OJT). Hal yang harus di tingkatkan adalah sekolah harus memiliki jalinan kerjasama dengan Dunia Kerja yang relevan

dengan program keahlian yang ada, karena melalui kerjasama tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan kualitas sekolah serta sarana memasarkan tamatannya. Kendala yang dihadapi sekolah yaitu dalam mencari DUDI yang representatif untuk dijadikan sebagai DUDI dalam pelaksanaan prakerin.

**b. Efektivitas Keseluruhan Pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten**

Efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari keterlaksanaan seluruh komponennya adalah Sangat Efektif dengan persentase keterlaksanaan 80,8%. Persentase keterlaksanaan 80,8% diperoleh dari jumlah sumbangan efektif tiap-tiap komponen terhadap efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI SMK Negeri 1 Klaten, yaitu komponen Program Diklat 11%, komponen SDM 11,4%, komponen Fasilitas Pendidikan 8,4%, komponen Manajemen Pendidikan 27,2%, komponen Siswa 7,4%, komponen Biaya 7%, dan komponen perusahaan sebagai DUDI 8,4%.

Pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari pelaksanaan seluruh komponen PSG pada umumnya sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan PSG yang tercantum dalam Kep. Mendikbud No. 323/U/1997 maupun pedoman pelaksanaan PSG Dikmenjur 1997. Pelaksanaan PSG di DUDI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Klaten dilaksanakan validasi terhadap

kelayakan perusahaan sebagai DUDI, perusahaan/DUDI diikutsertakan dalam penyusunan rancangan program Diklat, materi teori kejuruan dilaksanakan di sekolah sedangkan materi praktik dasar kejuruan dan praktik keahlian produktif dilaksanakan di sekolah dan di DUDI, tersedianya tenaga Instruktur pada DUDI, prakerin di DUDI dilaksanakan selama dua bulan dan penempatan siswa di DUDI pada kelas XI, diterbitkan naskah kerjasama dalam pelaksanaan PSG, pada pelaksanaan pembelajaran/pelatihan di DUDI siswa diberikan orientasi dan kesempatan untuk melaksanakan pekerjaan yang ada di DUDI, pemberian sertifikat dan penilaian hasil prakerin bagi siswa.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten**

#### **a. Faktor Pendukung Pelaksanaan PSG Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten**

Dari hasil penelitian mengenai keterlaksanaan prakerin pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten didukung oleh beberapa faktor, antara lain yang pertama adalah ada kesadaran dari guru (SDM). Faktor pendukung kedua adalah dari fasilitas sekolah. Faktor pendukung ketiga adalah dari kesadaran siswa sendiri. Faktor keempat adalah dari segi biaya. Faktor pendukung kelima adalah adanya kerjasama/hubungan sekolah dengan DUDI yang baik.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan peran dari faktor-faktor pendukung di atas, terdapat hal-hal atau langkah yang dapat

dilakukan oleh sekolah. Faktor pendukung pertama yaitu kesadaran guru, kesadaran guru yang baik akan mempermudah sekolah dalam menerapkan program PSG maupun program peningkatan kemampuan guru. Dengan adanya kesadaran guru yang baik, sekolah dapat memberikan fasilitas-fasilitas bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya, seperti kegiatan peninjauan ke DUDI yang berskala besar baik di wilayah Provinsinya maupun ke wilayah Provinsi lain, mendatangkan praktisi dari DUDI untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kerja, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi atas biaya pemerintah, dsb yang menunjang efektivitas pelaksanaan PSG. Adanya fasilitas tersebut dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kompetensi dan kesadaran para guru.

Faktor pendukung kedua yaitu fasilitas, sekolah memiliki fasilitas pendidikan yang baik untuk mendukung penyelenggaraan program PSG. Memang fasilitas pendidikan haruslah senantiasa ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya sesuai dengan perkembangan IPTEK. Untuk mempertahankan dan meningkatkan fasilitas yang dimiliki sekolah sebagai faktor pendukung, sekolah perlu melakukan studi kelayakan fasilitas secara berkala, mengidentifikasi dan memilah peralatan maupun bahan praktik, menggunakan setiap peralatan dan bahan secara optimal, pemeliharaan fasilitas secara berkala, sinkronisasi kegiatan Unit

Produksi dengan KBM sekolah, dan analisis kebutuhan peralatan dan bahan secara rutin.

Faktor pendukung ketiga adalah kesadaran siswa, sekolah dapat mempertahankan maupun meningkatkan kesadaran siswa dengan melakukan peningkatan intensitas bimbingan dari guru kepada siswa. Guru pada waktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar menerapkan berbagai metode pembelajaran demonstrasi (metode yang dapat diterapkan pada waktu praktik dasar kejuruan dan praktik dasar produktif), Tanya jawab, metode diskusi, dsb untuk menambah motivasi siswa serta menambah pemahaman siswa.

Faktor pendukung keempat yaitu biaya, sekolah memberikan biaya gratis pada siswa untuk pelaksanaan prakerin karena sumber dana prakerin dari dana BOS dan dana masyarakat (SPP). Namun sekolah perlu melakukan penggalan potensi sumber dana untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan ketika sumber dana tersebut terdapat permasalahan. Sekolah dapat menggali potensi sumber dana melalui peningkatan hasil dari unit produksi yang dimiliki sekolah, kerjasama dengan DUDI (dana sosial perusahaan), promosi dan *sponsorship*, dan bantuan pihak lainnya sehingga ketika sumber dana dari SPP mengalami permasalahan dapat ditutupi/*discover* dengan sumber dana lain. Adanya sumber-sumber dana yang banyak dan baik akan semakin mendukung peningkatan kualitas maupun kuantitas dari penyelenggaraan program PSG oleh SMK.



Faktor pendukung kelima adalah adanya kerjasama/hubungan sekolah dengan industri yang baik. Untuk menjaga hubungan yang baik tersebut, sekolah dapat meningkatkan peran dari DUDI dalam proses penyusunan, pelaksanaan, maupun evaluasi program PSG. Sosialisasi Sekolah pada DUDI mengenai program PSG sangatlah penting dalam meningkatkan kesepahaman antara DUDI dengan SMK. DUDI maupun SMK diharapkan saling mendapatkan manfaat atas penerapan program PSG.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan PSG Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kalten

Pada pelaksanaan PSG Jurusan Akuntansi SMKN 1 Klaten terdapat beberapa hambatan/kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan prakerin. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain yang pertama adalah keterbatasan mencari DUDI yang representatif, tidak semua DUDI memberikan pekerjaan/pelatihan kepada siswa prakerin sesuai kompetensi yang sekolah harapkan. Hambatan kedua adalah dari siswa sendiri, karakter siswa yang berbeda satu dengan yang lain juga turut berperan dalam penentuan etika siswa pada pelaksanaan prakerin. Hambatan ketiga adalah biaya, yang mana mayoritas orang tua siswa SMKN 1 Klaten perekonomiannya menengah kebawah maka berpengaruh terhadap penentuan tempat prakerin. Hambatan keempat adalah belum maksimalnya evaluasi antara pihak SMK dengan DUDI dari pelaksanaan prakerin.

Dalam menangani hambatan-hambatan di atas perlu dilakukan beberapa hal antara lain: untuk mengenai hambatan pertama, sekolah perlu meningkatkan kesesuaian program Diklat dengan pelaksanaan prakerin pada DUDI. Maka perlu pendekatan maupun upaya yang intensif kepada DUDI yang menekankan atau mempertegas kebermanfaatan maupun keuntungan yang akan didapatkan oleh DUDI apabila bekerja sama dengan SMK. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan mengirimkan guru ke DUDI untuk melakukan sosialisasi program Diklat maupun sosialisasi mengenai program PSG yang ada di SMK pada DUDI maupun instruktur yang ada di DUDI, sehingga nantinya akan tercipta kesepahaman dan keterbukaan antara DUDI maupun SMK.

Mengenai penanganan terkait etika siswa dalam pelaksanaan prakerin dapat dilakukan dengan proses *monitoring* dan evaluasi yang intensif dari pembimbing maupun instruktur. Salah satu faktor rasa ketidak nyamanan siswa dalam melakukan prakerin yaitu kurangnya perhatian dan arahan dari guru pembimbing atau instruktur, padahal perhatian dan arahan dari instruktur sangat dibutuhkan/ mempengaruhi kinerja siswa. Seringkali siswa prakerin kurang terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi karena kurang terbukanya bimbingan dari guru pembimbing atau instruktur.

Mengenai hambatan ketiga, yang mana mayoritas orang tua siswa SMKN 1 Klaten perekonomiannya menengah kebawah yang

berpengaruh terhadap penentuan tempat prakerin. Maka sekolah perlu mencari jalan keluar dengan penggalian dana dari berbagai kegiatan, dana sosial, atau sponsor tujuannya agar pelaksanaan prakerin lebih efektif dan tujuannya sesuai sasaran.

Mengenai hambatan keempat, sekolah perlu mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi setelah pelaksanaan prakerin. Evaluasi pelaksanaan prakerin tidak hanya pihak sekolah sendiri yang melakukan, melainkan pihak sekolah atau guru pembimbing mengajak DUDI untuk berdiskusi/mengevaluasi dari pelaksanaan prakerin. Hal tersebut bertujuan agar sekolah dan DUDI sama-sama mengetahui dan memahami hal apa saja yang sudah tercapai dan hal apa yang belum tercapai dari program PSG, serta untuk pelaksanaan prakerin periode berikutnya dapat diperbaiki dan ditingkatkan.

#### **4. Pola yang Ideal dalam Pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten\**

Dalam menetapkan pola pelaksanaan PSG, perlu mempertimbangkan komponen-komponen program Diklat yang dilaksanakan di SMK maupun dilaksanakan di DUDI yang telah menjadi kebersamaan/keterkaitan bersama.

Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi:

- a. Kompetensi normatif, komponen pendidikan adaptif dan sub komponen teori kejuruan pada umumnya dilaksanakan sepenuhnya di sekolah.

- b. Komponen praktik dasar kejuruan, sebagian dapat dilaksanakan di sekolah dan sebagian lagi di DUDI. Atau praktik dasar kejuruan dapat dilaksanakan di DUDI, sejauh DUDI memiliki fasilitas (berupa fasilitas pelatihan) yang memungkinkan keterlaksanaan.
- c. Praktik keahlian produktif/kerja yang berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa sesungguhnya di industri dalam bentuk *job training*.

Pola pelaksanaan PSG yang digunakan SMK Negeri 1 Klaten selama ini jika ditinjau dari pola atau model pelaksanaan PSG menurut Dikmenjur (1996: 14) termasuk ke dalam Model 1.

Model 1		
Kelas I	Kelas II	Kelas III
(1)	(1)	(1)
(2)	(2)	(3a)
(3a)	(3a)	(3c)
(3b)	(3b)	

Gambar 4 Model 1 Pola Pelaksanaan PSG

Materi program adaptif, normatif, teori kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di SMK sedangkan untuk pemantapan praktik dasar kejuruan dan praktik keahlian produktif dilaksanakan di DUDI dengan mengirimkan siswa untuk melaksanakan prakerin di DUDI pada kelas XI selama dua bulan dengan model penyelenggaraan *block release* yang perlu kesepakatan bulan-bulan apa pelaksanaan prakerin di DUDI dapat dilaksanakan.

Menurut Dikmenjur (1996: 14) Model 1 merupakan pola pelaksanaan PSG yang paling minimal. Praktik kemampuan produktif di

dunia usaha/dunia industri dilaksanakan hanya pada tahun ketiga, sedangkan kemampuan dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah. Meskipun SMK Negeri 1 Klaten melaksanakan prakerin pada tahun kedua (kelas XI).

Model 1 ini diterapkan apabila sekolah berpasangan dengan DUDI yang beskala kecil dimana kondisi sarana, prasarana, dan SDM yang ada di DUDI tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan. Kelemahan model ini yaitu siswa kurang mendapatkan pengalaman di DUDI, selain itu karena sekolah menerapkan Prakerin pada kelas XI maka usia kematangan siswa masih terbilang muda sehingga etos kerjanya masih kurang serta materi-materi yang siswa dapatkan masih belum memadai berbeda halnya jika dilakukan di tahun ketiga (kelas XII) karena usia, wawasan dan materi yang diterima/yang dipelajari sudah memadai.

Berdasarkan pertimbangan deskripsi data yang didapatkan, pola pelaksanaan PSG pada DUDI SMK Negeri 1 Klaten sudah selayaknya ditingkatkan pada model 2. Model 2 merupakan pola pelaksanaan PSG yang lebih baik dari model 1 (peningkatan dari model 1).

Ketentuan penerapan dari model 2 ini adalah apabila sekolah berpasangan dengan DUDI yang beskala menengah dan besar dimana kondisi sarana, prasarana dan SDM yang memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan. Berikut gambar dari model 2 menurut Dikmenjur (1996: 14):

Model 2		
Kelas I	Kelas II	Kelas III
(1)	(1)	(1)
(2)	(2)	(3b)
(3a)	(3a)	(3c)
(3b)	(3b)	

Gambar 5 Model 2 Pelaksanaan PSG (Dikmenjur, 1996:14)

Ditinjau dari segi persyaratan perusahaan sebagai DUDI dalam program PSG dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksud meliputi adanya tempat dan peralatan kerja yang memadai, tersedianya tenaga kerja instruktur, adanya heterogenitas kegiatan di DUDI dengan kompetensi yang disyaratkan dalam kurikulum program diklat, adanya kontinuitas kegiatan produksi pada DUDI mendukung pelaksanaan prakerin.

Dalam penerapan model 2 ini, keterlibatan DUDI telah dimulai pada tahun kedua dan ketiga untuk menangani pembekalan kemampuan dasar kejuruan (selama tiga bulan efektif) dan pembekalan kemampuan praktik produktif dilaksanakan pada tahun ketiga. Pemilihan pola KBM atau pelatihan di DUDI dapat dilakukan dengan kombinasi model penyelenggaraan *Block Release* dengan *day Release* maupun *Hour Release*, dengan begitu fleksibilitas waktu prakerin dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu juga, pelaksanaan prakerin di tahun ketiga mempunyai pengaruh terhadap kinerja siswa karena berkaitan dengan pencapaian tingkat kematangan usia siswa untuk bekerja serta tingkatan materi teori dan praktik maupun wawasan yang telah memadai karena telah melalui proses KBM di sekolah selama dua tahun lebih.

Model ini jelas memberikan banyak kelebihan dibanding dengan model 1 karena siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman di DUDI ketika mengikuti praktik dasar kejuruan maupun praktik keahlian produktif. Langkah persiapan yang perlu dilakukan untuk menuju kearah tersebut adalah mengadakan sinkronisasi profil kemampuan yang dibutuhkan di lapangan dengan proses KBM yang akan diselenggarakan, menyusun kerangka materi bahan ajar untuk menunjang tujuan program Diklat, jenis pekerjaan praktik dan mempersiapkan sarpras (alat atau bahan) praktik dasar, sumber pembiayaan lain, daya tampung siswa, serta sistem penilaian dan monitoring. Model 2 ini akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang semakin baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Peneliti hanya melakukan riset terhadap efektivitas Program PSG Bidang Keahlian Akuntansi saja, tidak kesemua bidang keahlian yang ada di SMKN 1 Klaten, sehingga ada beberapa data/keterangan yang disampaikan oleh responden belum merinci ke bidang keahlian Akuntansi.
2. Data mengenai pembiayaan Praktik Kerja Industri tidak dapat diperlihatkan secara terbuka. Pembiayaan hanya disampaikan kepada peneliti hanya sebatas informasi sumber biaya dan alokasi penggunaan secara global atau keseluruhan, tidak dapat secara detail.

3. Waktu Penelitian tidak sesuai dengan perencanaan dikarenakan waktunya sudah mendekati pelaksanaan Ujian Nasional sehingga beberapa responden banyak kegiatan/kesibukan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan terhadap deskripsi data yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMKN Negeri 1 Klaten ditinjau dari pelaksanaan seluruh komponen PSG pada umumnya sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan PSG yang tercantum dalam Kep. Mendikbud no.323/U/1997 maupun pedoman pelaksanaan PSG Dikmenjur 1997. Khusus untuk Program PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, yaitu dilaksanakannya validasi terhadap kelayakan perusahaan sebagai DUDI pelaksanaan prakerin, DUDI diikutsertakan dalam penyusunan rancangan program Diklat, materi teori kejuruan dilaksanakan di sekolah sedangkan materi praktik dasar kejuruan dan praktik keahlian produktif dilaksanakan di sekolah dan di DUDI, tersedianya guru pembimbing dan instruktur dari DUDI, prakerin di DUDI dilaksanakan selama dua bulan dan penempatan siswa pada kelas XI, seluruh pembiayaan Program PSG ditanggung/*discover* oleh sekolah. Diterbitkan naskah kerjasama dalam pelaksanaan prakerin di DUDI, pada saat awal penempatan di DUDI siswa diberikan orientasi dan kesempatan untuk mengerjakan pekerjaan yang ada di DUDI, tidak ada uji kompetensi siswa prakerin hanya saja penilaian siswa prakerin dilakukan oleh DUDI sesuai form yang diberikan sekolah.

2. Efektivitas pelaksanaan Program PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari keterlaksanaan seluruh komponennya adalah Sangat Efektif dengan persentase keterlaksanaan 80,8%. Sumbangan efektif tiap-tiap komponen terhadap efektivitas pelaksanaan Program PSG pada DUDI yaitu komponen Program Diklat 11%, komponen SDM 11,4%, komponen Fasilitas Pendidikan 8,4%, komponen Manajemen Pendidikan 27,2%, komponen Siswa 7,4%, komponen Biaya 7%, komponen DUDI 8,4%.
3. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan Program PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, yaitu kesadaran dari siswa, fasilitas sekolah, kesadaran dari guru, dari segi pembiayaan, dan adanya kerjasama/hubungan yang baik antara sekolah dengan DUDI. Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan Program PSG pada DUDI yaitu Keterbatasan mencari DUDI yang representatif serta adanya ketidaksesuaian pekerjaan yang diberikan dengan kompetensi siswa, karakter siswa, dari segi biaya (perekonomian orangtua siswa), dan Evaluasi antara SMK dengan DUDI setelah pelaksanaan prakerin belum maksimal.
4. Pola pelaksanaan Program PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten selama ini menerapkan model 1 yang diatur dengan *block release*. Ditinjau dari tempat dan peralatan kerja, ketersediaan instruktur, kontinuitas DUDI, idealnya pelaksanaan Program PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten ditingkatkan pada pola

pelaksanaan Program PSG model 2 dan pelaksanaannya dapat diatur dengan kombinasi model *block release* dengan *day release* maupun *hour release* sesuai kondisi DUDI. Selain itu juga pertimbangan wawasan dan kematangan usia siswa dalam melakukan pekerjaan terjadi pada tahun ketiga (kelas XII), materi pelajaran yang diterima juga akan lebih memadai ketika kelas XII. Dengan penerapan model 2 harapannya siswa akan mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang lebih baik, sehingga kualitas penguasaan kompetensi kejuruan maupun *softskill* siswa semakin baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan deskripsi data, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan yaitu:

1. Sekolah perlu meningkatkan pendekatan kepada DUDI untuk melakukan sosialisasi program Diklat maupun mengenai program PSG yang ada di SMK, tujuannya agar tercipta kesepahaman dan keterbukaan antara DUDI dengan sekolah. Hal tersebut membantu pihak sekolah dalam menangani permasalahan kurang sesuai kebijakan DUDI mengenai pekerjaan bagian keuangan perusahaan dengan tujuan program prakerin.
2. Guru pembimbing maupun instruktur perlu meningkatkan perhatian dan keterbukaan dalam menghadapi permasalahan siswa prakerin. Dengan cara membiasakan memposisikan siswa sebagai teman yang memerlukan bimbingan dan perhatian.

3. Sekolah perlu meningkatkan keterbukaan (transparansi) dan meningkatkan keterlibatan komite sekolah dalam setiap proses pelaksanaan Program PSG.
4. Sekolah perlu mencari dan meningkatkan sumber dana yang lain untuk pelaksanaan prakerin yang memungkinkan sekolah dapat mengurangi dana masyarakat (SPP) dari siswa, serta pembiayaan untuk mencari dan menempatkan siswa di DUDI/tempat prakerin di luar wilayah Klaten yang lebih representatif.
5. Ditinjau dari segi persyaratan perusahaan sebagai DUDI dalam program PSG dapat dikatakan telah memnuhi persyaratan. Maka pelaksanaan model 1 sudah selangkahnya ditingkatkan pada model 2. Hal tersebut karena pertimbangan kematangan usia siswa dalam melakukan pekerjaan saat tahun ketiga (kelas XII), materi pelajaran yang diterima juga akan lebih memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni.(2012). Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK PIRI 1 Yogyakarta.*Skripsi*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas.(2003). Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dikmenjur.(1997). *Guru dan Instruktur dalam Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada SMK di Indonesia*.Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Optimasi dan Eksplorasi Sumber Pembiayaan Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Pengelolaan KBM dalam Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Penilaian dan Sertifikasi Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Penyusunan Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- Doni Gustion. 2012. Evaluasi Program Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 1 Palembang. Tesis M.Pd. Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
- Ghozali, Abbas. (2004). *Peranan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Mataram di Lombok, Nusa Tenggara Barat, tanggal 15 dan 16 september2004.
- [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR\\_PEND\\_TEKNIK\\_ELEKTRO/195512041981031BACHTIAR\\_HASAN/PENDIDIKAN\\_KEJURUAN\\_DI\\_INDONESIA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR_PEND_TEKNIK_ELEKTRO/195512041981031BACHTIAR_HASAN/PENDIDIKAN_KEJURUAN_DI_INDONESIA.pdf) pada tanggal 2 Desember 2015 jam 11.58
- Mardiasmo.(2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Margono, S. (2010).*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Saifuddin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)
- SMKN 1 Klaten.(2014). Diakses dari <http://www.smkn1klaten.sch.id/home/>.pada tanggal 24 Agustus 2015.
- Surya Jatmika (2014). Studi Efektivitas Program PSG (Pendidikan Sistem Ganda) pada DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) bidang keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Depok dan SMK 7 Muhammadiyah Yogyakarta.*Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tim Dosen AP. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wahyu Nurharjadmo. (2008). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Spirit Publik* 4 (2): 215 – 228
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya

# **LAMPIRAN**

- 1. Instrumen Penelitian**
- 2. Lembar Validasi Instrumen Penelitian**
- 3. Data Penelitian SMK Negeri 1 Klaten**
  - a. Angket**
  - b. Hasil Wawancara**
  - c. Struktur Organisasi SMK**
  - d. Data Guru**
  - e. Daftar Sarpras Laboratorium Akuntansi**
  - f. Data Penelusuran Tamatan**
  - g. Daftar Dunia Usaha/Dunia Industri**
  - h. Contoh Hasil Prakerin**
  - i. Naskah Kerjasama**
- 4. Surat Izin Penelitian**
- 5. Foto Dokumentasi Wawancara**

## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : .....

Jabatan Responden : Direktur IP

### A. Petunjuk Umum:

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk butir-butir pernyataan dibawah ini, saya mohon Bapak/Ibu Institusi Pasangan silahkan diisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pemikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda ketahui.

### B. Petunjuk Khusus:

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kotak-kotak lembar jawab yang sudah disediakan berikut ini. Adapun keterangannya:

TE : Tidak Efektif

KE : Kurang Efektif

CE : Cukup Efektif

E : Efektif

SE : Sangat Efektif

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
1	Tersedianya tenaga instruktur yang dapat melaksanakan tugas sebagai pembimbing dalam pelaksanaan Prakerin					
2	Pemahaman instruktur/pembimbing prakerin di DUDI terhadap filosofi dan tujuan PSG					
3	Kemampuan instruktur/pembimbing di DUDI menunjukkan kompetensi profesional pada bidangnya					
4	Kemampuan instruktur/pembimbing untuk membimbing siswa dalam melaksanakan praktik pada DUDI					
5	Kemampuan instruktur/pembimbing menularkan budaya kerja di dunia kerja kepada siswa					
6	Kemampuan instruktur/pembimbing di DUDI mengevaluasi hasil kerja siswa					
7	Rasionalisasi jumlah instruktur dan siswa dalam pelaksanaan Prakerin					
8	Adanya peningkatan kemampuan instruktur mendukung pelaksanaan PSG di DUDI					
9	Tersedianya tempat dan peralatan di DUDI yang menunjang pelaksanaan Prakerin					
10	Tersedianya peralatan untuk kegiatan praktik keahlian produktif pada DUDI					



NO	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
11	Tersedianya bahan untuk kegiatan praktik keahlian produktif pada DUDI					
12	Adanya analisis terhadap kebutuhan peralatan praktik pada IP/DUDI untuk menunjang pelaksanaan prakerin					
13	Adanya analisis terhadap kebutuhan bahan praktik pada IP/DUDI untuk menunjang pelaksanaan prakerin					
14	Adanya pelaksanaan pembekalan bagi siswa prakerin pada awal penempatan di IP untuk pelaksanaan prakerin					
15	Adanya pelatihan awal bagi siswa prakerin sebelum melakukan praktik keahlian produktif pada IP/DUDI					
16	Terlaksananya materi praktik keahlian produktif pada proses Praktik di IP sesuai dengan kompetensi					
17	Adanya siswa beradaptasi terhadap kondisi dan kegiatan yang dilaksanakan pada IP dalam pelaksanaan prakerin					
18	Adanya siswa memberikan keuntungan bagi IP pada pelaksanaan prakerin di IP					
19	Adanya pengkondisian siswa dalam pelaksanaan prakerin di IP yang mengarah pada peningkatan etos kerja di dunia kerja					
20	Adanya kesesuaian kompetensi pada IP yang diarahkan ke kondisi kerja dan proses produksi pada dunia kerja					
21	Efektivitas pemanfaatan waktu dalam pelatihan keahlian produktif pada IP/DUDI					
22	Perlakuan yang sama terhadap siswa dalam pelaksanaan Prakerin					
23	Penciptaan iklim yang kondusif untuk pengembangan potensi diri siswa dalam pelaksanaan Prakerin di DUDI					
24	Adanya biaya operasional kegiatan prakerin pada IP/DUDI					
25	Adanya Institusi Pasangan menanggung pembiayaan kegiatan pada prakerin di IP					
26	Adanya pengorganisasian dan mekanisme pengelolaan IP secara profesional					
27	Adanya hubungan yang terkait antara organisasi IP dengan organisasi SMK mendukung pelaksanaan prakerin di IP					
28	Adanya keterkaitan dalam kegiatan IP dengan kegiatan KBM mendukung keterlaksanaan PSG					
29	Adanya heterogenitas kegiatan produksi mendukung pelaksanaan prakerin pada IP					
30	Adanya kesesuaian heterogenitas kegiatan di IP dengan kompetensi yang disyaratkan dalam kurikulum program Diklat					
31	Kontinuitas kegiatan produksi barang pada IP mendukung pelaksanaan prakerin pada IP					
32	Kontinuitas kegiatan pelayanan jasa pada IP mendukung pelaksanaan prakerin pada IP					

Yogyakarta, ... Mei 2016  
Responden

.....

## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : .....

Jabatan Responden : Kepala Sekolah

### A. Petunjuk Umum:

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk butir-butir pernyataan dibawah ini, saya mohon Bapak/Ibu Kepala Sekolah silahkan diisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pemikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda ketahui.

### B. Petunjuk Khusus:

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kotak-kotak lembar jawab yang sudah disediakan berikut ini. Adapun keterangannya:

TE : Tidak Efektif

KE : Kurang Efektif

CE : Cukup Efektif

E : Efektif

SE : Sangat Efektif

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
1	Terlaksananya materi kelompok program normatif pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah					
2	Terlaksananya materi kelompok program adaptif pada KBM di sekolah					
3	Terlaksananya materi teori kejuruan pada proses KBM di sekolah					
4	Terlaksananya materi praktik dasar kejuruan pada KBM di sekolah					
5	Rasionalisasi jumlah guru dan siswa untuk mendukung pelaksanaan PSG (Pendidikan Sistem Ganda)					
6	Kemampuan para guru dalam mengorganisasikan program pembelajaran di sekolah yang mengarah pada pembekalan praktik keahlian produktif di dunia kerja					
7	Kemampuan para guru dalam memberikan inovasi dan motivasi kerja kepada siswa, untuk dapat menguasai keahlian tertentu dan iklim kerja yang ada di dunia kerja					
8	Penguasaan keahlian tertentu disamping keahlian profesi keguruan sebagai pemenuhan persyaratan mengajar di SMK					
9	Adanya kesesuaian pemilihan guru pembimbing untuk siswa prakerin dengan bidang keahliannya					

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
10	Adanya peningkatan kemampuan guru untuk mendukung pelaksanaan PSG					
11	Adanya kesesuaian pendekatan KBM disekolah untuk mengantisipasi kegiatan prakerin di IP (Institusi Pasangan)					
12	Tersedianya peralatan praktik dasar kejuruan pada SMK					
13	Tersedianya bahan praktik dasar kejuruan pada SMK					
14	Adanya analisis terhadap kebutuhan bahan praktik pada SMK untuk mengantisipasi pelaksanaan prakerin di IP					
15	Adanya analisis terhadap kebutuhan peralatan praktik pada SMK untuk mengantisipasi pelaksanaan prakerin di IP					
16	Adanya pemasaran tamatan ke dunia kerja					
17	Peran serta Majelis Sekolah (MS) dalam mempromosikan hasil tamatan ke dunia kerja					
18	Adanya pemasaran tamatan melalui kerjasama antara SMK dengan IP					
19	Keberhasilan memasarkan tamatan dalam 2 (dua) tahun terakhir yang dicerminkan adanya kesesuaian dengan jurusan					
20	Keberhasilan memasarkan tamatan dalam 2 (dua) tahun terakhir yang dicerminkan dengan tingginya daya serap					
21	Keberhasilan memasarkan tamatan dalam 2 (dua) tahun terakhir yang dicerminkan dengan lamanya waktu tunggu					
22	Keberhasilan memasarkan tamatan dalam 2 (dua) tahun terakhir yang dicerminkan dengan adanya pesanan sebelum tamat					

Yogyakarta, ... April 2016

Responden

.....  
NIP. ....

## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : .....

Jabatan Responden : WKS KURIKULUM

### A. Petunjuk Umum:

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk butir-butir pernyataan dibawah ini, saya mohon Bapak/Ibu Ketua Pokja Kurikulum silahkan diisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pemikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda ketahui.

### B. Petunjuk Khusus:

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kotak-kotak lembar jawab yang sudah disediakan berikut ini. Adapun keterangannya:

TE : Tidak Efektif

KE : Kurang Efektif

CE : Cukup Efektif

E : Efektif

SE : Sangat Efektif

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
1	Terlaksananya penyusunan materi Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK					
2	Terlaksananya kerjasama antara SMK dan IP (Institusi Pasangan) dalam penyusunan materi program Diklat PSG					
3	Terlaksananya validasi dan sinkronisasi terhadap rancangan program Diklat PSG					
4	Kesesuaian materi program Diklat PSG dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja					
5	Adanya kesesuaian materi program Diklat PSG dengan kompetensi yang disyaratkan dalam kurikulum SMK					
6	Adanya cakupan materi kelompok program normatif pada program Diklat PSG					
7	Adanya cakupan materi kelompok program adaptif pada program Diklat PSG					
8	Adanya cakupan materi kelompok program keahlian kejuruan (teori kejuruan) pada program Diklat PSG					

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
9	Adanya cakupan materi kelompok program keahlian kejuruan (praktik dasar kejuruan) pada program Diklat PSG					
10	Adanya cakupan materi kelompok program keahlian kejuruan (praktik keahlian produktif) pada program Diklat PSG					
11	Adanya validasi kelayakan perusahaan tempat praktik industri SMK bidang Keahlian Akuntansi sebagai IP dalam PSG					
12	Adanya kesesuaian materi kegiatan di IP sebagai kompetensi yang disyaratkan program Diklat PSG					

Yogyakarta, ... April 2016

Responden

.....  
NIP. ....

## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : .....

Jabatan Responden : Ketua Pokja PSG/ Prakerin

### A. Petunjuk Umum:

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk butir-butir pernyataan dibawah ini, saya mohon Bapak/Ibu Ketua Pokja Prakerin silahkan diisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pemikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda ketahui.

### B. Petunjuk Khusus:

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kotak-kotak lembar jawab yang sudah disediakan berikut ini. Adapun keterangannya:

TE : Tidak Efektif

KE : Kurang Efektif

CE : Cukup Efektif

E : Efektif

SE : Sangat Efektif

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
1	Adanya kesesuaian pola pelaksanaan prakerin pada IP (Institusi Pasangan) dengan kondisi pada IP					
2	Adanya kerjasama antara SMK dengan IP dalam penentuan waktu dimulai pelaksanaan prakerin pada IP					
3	Adanya kerjasama antara SMK dengan IP dalam penetapan lamanya waktu pelaksanaan prakerin pada IP					
4	Adanya kesesuaian dalam hasil kerjasama lamanya waktu penempatan siswa prakerin di IP dengan program Diklat					
5	Adanya kerjasama antara SMK dengan IP dalam penentuan jumlah siswa yang melaksanakan prakerin di IP					
6	Adanya penerbitan naskah kerjasama antara SMK dengan IP dalam pelaksanaan prakerin					
7	Adanya seleksi bagi siswa prakerin dalam penempatan siswa prakerin					
8	Adanya siswa menguasai materi praktik dasar kejuruan sebelum melaksanakan prakerin					

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
9	Adanya pembekalan bagi siwa sebelum melaksanakan prakerin					
10	Adanya pembekalan bagi instruktur prakerin sebelum pelaksanaan prakerin					
11	Adanya monitoring dalam pelaksanaan prakerin					
12	Adanya intensitas bimbingan dan monitoring dalam pelaksanaan prakerin pada IP					
13	Adanya evaluasi terhadap pelaksanaan prakerin di IP					
14	Adanya evaluasi terhadap siswa yang melaksanakan prakerin di IP					
15	Adanya pembiayaan pelaksanaan prakerin					
16	adanya sumber-sumber pembiayaan dalam pelaksanaan prakerin					
17	Adanya upaya penggalan sumber-sumber pembiayaan pelaksanaan prakerin					
18	Adanya insentif bagi guru pembimbing prakerin dalam pelaksanaan prakerin di IP					
19	Adanya insentif bagi instruktur prakerin dalam pelaksanaan prakerin di IP					
20	Adanya insentif bagi unsur pelaksana monitoring dalam pelaksanaan prakerin di IP					

Yogyakarta, ... April 2016

Responden

.....  
NIP. ....

## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : .....

Jabatan Responden : Komite Sekolah

### C. Petunjuk Umum:

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk butir-butir pernyataan dibawah ini, saya mohon Bapak/Ibu Perwakilan Pengurus Majelis Sekolah (Komite Sekolah) silahkan diisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenarnya berdasarkan pemikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda ketahui.

### D. Petunjuk Khusus:

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kotak-kotak lembar jawab yang sudah disediakan berikut ini. Adapun keterangannya:

TE : Tidak Efektif

KE : Kurang Efektif

CE : Cukup Efektif

E : Efektif

SE : Sangat Efektif

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
1	Adanya dunia usaha yang tergabung dalam keanggotaan Majelis Sekolah (MS) mendukung pelaksanaan PSG					
2	Adanya MS merupakan kekuatan aspirasi dunia usaha					
3	Adanya MS memiliki akses ke dunia kerja/dunia usaha (DUDI)					
4	Adanya peran serta MS SMK dalam pengembangan IP (Institusi Pasangan) untuk mendukung pelaksanaan prakerin di IP					
5	Terlaksananya uji kompetensi untuk siswa yang melaksanakan prakerin di IP					
6	Adanya kesesuaian soal uji kompetensi dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja					
7	Adanya kesesuaian soal uji kompetensi dengan kurikulum program Diklat PSG					
8	Adanya perlakuan siswa yang sama antara yang prakerin di satu IP dengan IP yang lain dalam pelaksanaan uji kompetensi					



NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
9	Adanya standar kelulusan dalam uji kompetensi					
10	Terlaksananya pemberian sertifikat kompetensi bagi siswa yang lulus dalam uji kompetensi					
11	Pencapaian tingkat persentase kelulusan uji kompetensi untuk siswa yang melaksanakan prakerin pada IP dalam dua tahun terakhir					
12	Tersedianya peralatan dalam pelaksanaan uji kompetensi					
13	Tersedianya bahan dalam pelaksanaan uji kompetensi					
14	Adanya pembiayaan dalam uji kompetensi					

Yogyakarta, ... April 2016

Responden

.....  
NIP. ....

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Instrumen ini untuk mengungkap mengenai pelaksanaan PSG serta Faktor-Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PSG. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah.

### **Pertanyaan Wawancara:**

1. Bagaimana rasionalisasi peta guru dalam mendukung pelaksanaan PSG di SMK?
2. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan guru SMK untuk menunjang peningkatan efektivitas dalam pelaksanaan PSG?
3. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan guru SMK untuk menunjang peningkatan efektivitas pelaksanaan PSG?
4. Hambatan apa saja yang dialami dalam peningkatan kemampuan guru SMK untuk menunjang peningkatan efektivitas pelaksanaan PSG?
5. Bagaimana pelaksanaan KBM pada SMK untuk mengantisipasi kegiatan pelatihan di DUDI?
6. Bagaimana pelaksanaan bimbingan siswa dalam pelaksanaan KBM di SMK?
7. Bagaimana pelaksanaan monitoring dalam pelaksanaan KBM di SMK?
8. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung dalam pelaksanaan KBM pada SMK?
9. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan KBM pada SMK?
10. Bagaimana pelaksanaan pemasaran tamatan untuk siswa yang melaksanakan prakerin pada DUDI?
11. Bagaimana pelaksanaan pemantauan tamatan di SMK?
12. Faktor apa saja yang turut mendukung dalam pelaksanaan pemasaran tamatan untuk siswa yang melaksanakan prakerin?
13. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan pemasaran tamatan untuk siswa yang melaksanakan prakerin?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Instrumen ini untuk mengungkap mengenai pelaksanaan PSG serta Faktor-Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PSG. Sumber datanya adalah Ketua Pokja Prakerin (PSG).

### **Pertanyaan Wawancara:**

1. Bagaimana proses penempatan siswa prakerin di DUDI/IP (Institusi Pasangan) bidang keahlian akuntansi SMK?
2. Apakah diadakan seleksi bagi siswa prakerin di DUDI?
3. Apakah diterbitkan naskah kerjasama dalam pelaksanaan prakerin?
4. Poin-poin apa saja yang dibicarakan dalam proses kerjasama?
5. Berapa daya tampung DUDI terhadap siswa prakerin selama periode berjalan?
6. Berapa lama waktu yang disepakati untuk pelaksanaan prakerin di DUDI?
7. Apakah dalam pelaksanaan prakerin di DUDI siswa diberikan orientasi?
8. Bagaimana pelaksanaan pembekalan bagi siswa yang akan prakerin di DUDI?
9. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung dalam penempatan siswa prakerin?
10. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan penempatan siswa prakerin?
11. Bagaimana pelaksanaan monitoring prakerin di DUDI?
12. Bagaimana pelaksanaan evaluasi siswa prakerin di DUDI?
13. Bagaimana pelaksanaan evaluasi KBM di DUDI?
14. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan prakerin?
15. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan prakerin?
16. Bagaimana proses pengelolaan pembiayaan dalam pelaksanaan PSG di SMK?

17. Meliputi hal apa sajakah, pembiayaan operasional dalam pelaksanaan prakerin pada SMK?
18. Dari mana saja sumber-sumber pembiayaan prakerin pada SMK?
19. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung dalam pembiayaan pelaksanaan PSG di SMK?
20. Hambatan apa saja yang dialami dalam pembiayaan pelaksanaan PSG di SMK?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Instrumen ini untuk mengungkap mengenai pelaksanaan PSG serta Faktor-Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PSG. Sumber datanya adalah Waka Kurikulum.

### **Pertanyaan Wawancara:**

1. Bagaimana proses penyusunan kurikulum Diklat di SMK?
2. Materi apa saja yang tercantum dalam kurikulum program Diklat PSG SMK?
3. Bagaimana pelaksanaan validasi dan sinkronisasi terhadap rancangan program Diklat PSG di SMK?
4. Apakah diadakan validasi dan sinkronisasi terhadap kelayakan perusahaan sebagai DUDI/IP (Institusi Pasangan) dalam pelaksanaan PSG di SMK?
5. Bagaimana pelaksanaan validasi dan sinkronisasi terhadap perusahaan sebagai DUDI dalam pelaksanaan PSG?
6. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung dalam pelaksanaan penyusunan rancangan program Diklat PSG di SMK?
7. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan penyusunan rancangan program Diklat PSG di SMK?
8. Bagaimana pola pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK?
9. Kapan dan dimana dilaksanakannya materi teori kejuruan pada pelaksanaan PSG di SMK?
10. Kapan dan dimana dilaksanakannya materi praktik dasar kejuruan pada pelaksanaan PSG di SMK?
11. Kapan dan dimana dilaksanakannya materi praktik keahlian produktif pada pelaksanaan PSG di SMK?
12. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung dalam penentuan pola pelaksanaan PSG di SMK?
13. Hambatan apa saja yang dialami dalam penentuan pola pelaksanaan PSG di SMK?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Instrumen ini untuk mengungkap mengenai pelaksanaan PSG serta Faktor-Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PSG. Sumber datanya adalah Ketua Majelis Sekolah/Komite Sekolah.

### **Pertanyaan Wawancara:**

1. Bagaimana bentuk keterlibatan dunia kerja dalam keanggotaan Majelis Sekolah/Komite Sekolah?
2. Keanggotaan Komite Sekolah pada SMK terdiri dari unsur apa saja (Instansi/DU)?
3. Dalam pelaksanaan PSG pada DUDI/IP (Institusi Pasangan), Komite Sekolah/MS terlibat dalam hal apa saja?
4. Bagaimana bentuk keterlibatan Komite Sekolah/MS dalam pelaksanaan PSG pada DUDI?
5. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung keterlibatan Komite Sekolah/MS pada DUDI?
6. Hambatan apa saja yang dialami dalam keterlibatan Komite Sekolah/MS pada DUDI?
7. Bagaimana pelaksanaan uji kompetensi untuk siswa yang melaksanakan prakerin di DUDI?
8. Sejauhmana keberhasilan uji kompetensi bagi siswa yang melaksanakan prakerin di DUDI, ditinjau dari prosentase kelulusan?
9. Bagaimana pelaksanaan pemberian sertifikat uji kompetensi bagi siswa yang lulus dalam uji kompetensi?
10. Bagaimana pembiayaan pelaksanaan uji kompetensi di SMK?
11. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung pelaksanaan uji kompetensi bagi siswa yang melaksanakan prakerin di DUDI?
12. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan uji kompetensi bagi siswa yang melaksanakan prakerin di DUDI?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Instrumen ini untuk mengungkap mengenai pelaksanaan PSG serta Faktor-Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PSG. Sumber datanya adalah DUDI/Institusi Pasangan.

### **Pertanyaan Wawancara:**

1. Bagaimana kesiapan tenaga instruktur pada DUDI/IP (Institusi Pasangan) dalam mendukung pelaksanaan PSG?
2. Jenis-jenis peralatan apa saja yang tersedia di DUDI/IP dalam mendukung pelaksanaan PSG sekaligus mendukung proses Produksi di DUDI?
3. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung menyiapkan perusahaan sebagai DUDI/IP dalam PSG?
4. Hambatan apa saja yang dialami dalam menyiapkan perusahaan sebagai DUDI/IP dalam PSG?
5. Bagaimana proses pemberlakuan siswa sebagai objek dan subjek dalam pelaksanaan PSG?
6. Jenis-jenis kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan KBM di DUDI/IP?
7. Bagaimana proses penilaian siswa prakerin di DUDI/IP?
8. Bagaimana pelaksanaan evaluasi KBM pelaksanaan PSG pada DUDI?
9. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung dalam pelaksanaan KBM di DUDI/IP?
10. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan KBM di DUDI/IP?
11. Bagaimana pembiayaan terhadap operasional KBM pelaksanaan PSG pada DUDI?
12. Pembiayaan apa saja yang ditanggung oleh DUDI dalam pelaksanaan PSG?
13. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung dalam pelaksanaan prakerin di DUDI?

14. Hambatan apa saja yang dialami dalam pembiayaan pelaksanaan prakerin di DUDI?
15. Bagaimana bentuk struktur organisasi pengelolaan DUDI?
16. Bagaimana alur operasional proses produksi barang/jasa pada DUDI?
17. Jenis usaha apa saja yang dilakukan di DUDI?
18. Bagaimana kuantitas produksi barang/jasa pada DUDI dalam mendukung pelaksanaan PSG?
19. Bagaimana kontinuitas produksi barang/jasa pada DUDI/IP dalam mendukung pelaksanaan PSG?
20. Bagaimanakah pengontrolan terhadap kualitas produksi barang/jasa pada DUDI?
21. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung dalam pengelolaan DUDI?
22. Hambatan apa saja yang dialami perusahaan dalam pengelolaan DUDI?



## SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeti Suryati, S. Pd.

NIP : 19611208 198103 2 001

Jabatan: Waka Kurikulum

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrument penelitian berupa lembar angket yang akan digunakan untuk penelitian berjudul “Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten” yang dibuat oleh:

Nama : Adi Irwandi

NIM : 12803244054

Prodi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument penilaian unjuk kerja tersebut (√)

- ☒ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa perbaikan
- ☐ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak Layak

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 April 2016

Validator,



Yeti Suryati, S. Pd.

NIP. 19611208 198103 2 001

## SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Subiastuty

NIP : 19580321 198602 2 003

Jabatan: Ketua Pokja Prakerin

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrument penelitian berupa lembar angket yang akan digunakan untuk penelitian berjudul “Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten” yang dibuat oleh:

Nama : Adi Irwandi

NIM : 12803244054

Prodi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument penilaian unjuk kerja tersebut (✓)

☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa perbaikan

☒ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

☐ Tidak Layak

Catatan (bila perlu)

.....  
*Perbaikan Kalimat*  
.....

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 April 2016

Validator,



*[Signature]*  
Dra. Subiastuty

NIP. 19580321 198602 2 003

## SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Eka Setiadi, M. Pd.

NIP : 19591208 198403 1 008

Jabatan: Kepala Sekolah

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrument penelitian berupa lembar angket yang akan digunakan untuk penelitian berjudul “Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten” yang dibuat oleh:

Nama : Adi Irwandi

NIM : 12803244054

Prodi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument penilaian unjuk kerja tersebut (✓)



Layak digunakan untuk mengambil data tanpa perbaikan



Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran



Tidak Layak

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 April 2016

Validator,



Drs. Eka Setiadi, M. Pd.

NIP. 19591208 198403 1 008

**HASIL JUDGEMENT INSTRUMENT PENELITIAN  
OLEH AHLI (Ketua Pokja Prakerin)**

(Angket DUDI)

<b>No. PERNYATAAN</b>	<b>VALID</b>	<b>TIDAK VALID</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	√		Perbaikan kalimat
2	√		Perbaikan tata bahasa
3	√		Perbaikan tata bahasa
4	√		Perbaikan tata bahasa
5	√		Perbaikan tata bahasa
6	√		-
7	√		Perbaikan kalimat
8	√		Perbaikan tata bahasa
9	√		Perbaikan tata bahasa
10	√		-
11	√		-
12	√		-
13	√		-
14	√		Perbaikan tata bahasa
15	√		-
16	√		Perbaikan kalimat
17	√		-
18	√		-
19	√		-
20	√		Perbaikan kalimat
21	√		-
22	√		Perbaikan kalimat
23	√		-
24	√		-
25	√		-
26	√		-
27	√		-
28	√		-
29	√		-
30	√		-
31	√		-
32	√		-



## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : Drs. Budi Sasangka, MM

Jabatan Responden : Kepala Sekolah

### A. Petunjuk Umum:

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk butir-butir pernyataan dibawah ini, saya mohon Bapak/Ibu Kepala Sekolah silahkan diisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pemikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda ketahui.

### B. Petunjuk Khusus:

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kotak-kotak lembar jawab yang sudah disediakan berikut ini. Adapun keterangannya:

TE : Tidak Efektif

KE : Kurang Efektif

CE : Cukup Efektif

E : Efektif

SE : Sangat Efektif

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
1	Terlaksananya materi kelompok program normatif pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah				✓	
2	Terlaksananya materi kelompok program adaptif pada KBM di sekolah				✓	
3	Terlaksananya materi teori kejuruan pada proses KBM di sekolah				✓	
4	Terlaksananya materi praktik dasar kejuruan pada KBM di sekolah					✓
5	Rasionalisasi jumlah guru dan siswa untuk mendukung pelaksanaan PSG (Pendidikan Sistem Ganda)				✓	
6	Kemampuan para guru dalam mengorganisasikan program pembelajaran di sekolah yang mengarah pada pembekalan praktik keahlian produktif di dunia kerja				✓	
7	Kemampuan para guru dalam memberikan inovasi dan motivasi kerja kepada siswa, untuk dapat menguasai keahlian tertentu dan iklim kerja yang ada di dunia kerja					✓
8	Penguasaan keahlian tertentu disamping keahlian profesi keguruan sebagai pemenuhan persyaratan mengajar di SMK			✓		
9	Adanya kesesuaian pemilihan guru pembimbing untuk siswa prakerin dengan bidang keahliannya				✓	

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
10	Adanya peningkatan kemampuan guru untuk mendukung pelaksanaan PSG				✓	
11	Adanya kesesuaian pendekatan KBM disekolah untuk mengantisipasi kegiatan prakerin di IP (Institusi Pasangan)				✓	
12	Tersedianya peralatan praktik dasar kejuruan pada SMK				✓	
13	Tersedianya bahan praktik dasar kejuruan pada SMK					✓
14	Adanya analisis terhadap kebutuhan bahan praktik pada SMK untuk mengantisipasi pelaksanaan prakerin di IP					✓
15	Adanya analisis terhadap kebutuhan peralatan praktik pada SMK untuk mengantisipasi pelaksanaan prakerin di IP					✓
16	Adanya pemasaran tamatan ke dunia kerja				✓	
17	Peran serta Majelis Sekolah (MS) dalam mempromosikan hasil tamatan ke dunia kerja		✓			
18	Adanya pemasaran tamatan melalui kerjasama antara SMK dengan IP		✓			
19	Keberhasilan memasarkan tamatan dalam 2 (dua) tahun terakhir yang dicerminkan adanya kesesuaian dengan jurusan		✓			
20	Keberhasilan memasarkan tamatan dalam 2 (dua) tahun terakhir yang dicerminkan dengan tingginya daya serap		✓			
21	Keberhasilan memasarkan tamatan dalam 2 (dua) tahun terakhir yang dicerminkan dengan lamanya waktu tunggu			✓		
22	Keberhasilan memasarkan tamatan dalam 2 (dua) tahun terakhir yang dicerminkan dengan adanya pesanan sebelum tamat		✓			



Yogyakarta, 29 April 2016

Responden

Budi Sasangka

NIP. 19590629 198803 1 002

## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : Drs. Haryanta

Jabatan Responden : Ketua Pokja PSG/ Prakerin

### A. Petunjuk Umum:

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk butir-butir pernyataan dibawah ini, saya mohon Bapak/Ibu Ketua Pokja Prakerin silahkan diisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pemikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda ketahui.

### B. Petunjuk Khusus:

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kotak-kotak lembar jawab yang sudah disediakan berikut ini. Adapun keterangannya:

TE : Tidak Efektif

KE : Kurang Efektif

CE : Cukup Efektif

E : Efektif

SE : Sangat Efektif


NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
1	Adanya kesesuaian pola pelaksanaan prakerin pada IP (Institusi Pasangan) dengan kondisi pada IP					✓
2	Adanya kerjasama antara SMK dengan IP dalam penentuan waktu dimulai pelaksanaan prakerin pada IP				✓	
3	Adanya kerjasama antara SMK dengan IP dalam penetapan lamanya waktu pelaksanaan prakerin pada IP				✓	
4	Adanya kesesuaian dalam hasil kerjasama lamanya waktu penempatan siswa prakerin di IP dengan program Diklat				✓	
5	Adanya kerjasama antara SMK dengan IP dalam penentuan jumlah siswa yang melaksanakan prakerin di IP				✓	
6	Adanya penerbitan naskah kerjasama antara SMK dengan IP dalam pelaksanaan prakerin				✓	
7	Adanya seleksi bagi siswa prakerin dalam penempatan siswa prakerin					✓
8	Adanya siswa menguasai materi praktik dasar kejuruan sebelum melaksanakan prakerin				✓	



NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
9	Adanya pembekalan bagi siswa sebelum melaksanakan prakerin					✓
10	Adanya pembekalan bagi instruktur prakerin sebelum pelaksanaan prakerin					✓
11	Adanya monitoring dalam pelaksanaan prakerin					✓
12	Adanya intensitas bimbingan dan monitoring dalam pelaksanaan prakerin pada IP					✓
13	Adanya evaluasi terhadap pelaksanaan prakerin di IP				✓	
14	Adanya evaluasi terhadap siswa yang melaksanakan prakerin di IP				✓	
15	Adanya pembiayaan pelaksanaan prakerin				✓	
16	adanya sumber-sumber pembiayaan dalam pelaksanaan prakerin				✓	
17	Adanya upaya penggalan sumber-sumber pembiayaan pelaksanaan prakerin				✓	
18	Adanya insentif bagi guru pembimbing prakerin dalam pelaksanaan prakerin di IP				✓	
19	Adanya insentif bagi instruktur prakerin dalam pelaksanaan prakerin di IP				✓	
20	Adanya insentif bagi unsur pelaksana monitoring dalam pelaksanaan prakerin di IP				✓	

Yogyakarta, 29 April 2016

Responden

  
Haryanto  
NIP. 95109094021002



## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : Widodo

Jabatan Responden : WKS KURIKULUM

### A. Petunjuk Umum:

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk butir-butir pernyataan dibawah ini, saya mohon Bapak/Ibu Ketua Pokja Kurikulum silahkan diisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pemikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda ketahui.

### B. Petunjuk Khusus:

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kotak-kotak lembar jawab yang sudah disediakan berikut ini. Adapun keterangannya:

TE : Tidak Efektif

KE : Kurang Efektif

CE : Cukup Efektif

E : Efektif

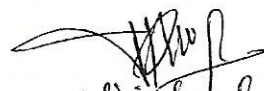
SE : Sangat Efektif

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
1	Terlaksananya penyusunan materi Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK			✓		
2	Terlaksananya kerjasama antara SMK dan IP (Institusi Pasangan) dalam penyusunan materi program Diklat PSG			✓		
3	Terlaksananya validasi dan sinkronisasi terhadap rancangan program Diklat PSG				✓	
4	Kesesuaian materi program Diklat PSG dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja				✓	
5	Adanya kesesuaian materi program Diklat PSG dengan kompetensi yang disyaratkan dalam kurikulum SMK			✓		
6	Adanya cakupan materi kelompok program normatif pada program Diklat PSG		✓			
7	Adanya cakupan materi kelompok program adaptif pada program Diklat PSG		✓			
8	Adanya cakupan materi kelompok program keahlian kejuruan (teori kejuruan) pada program Diklat PSG					✓

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
9	Adanya cakupan materi kelompok program keahlian kejuruan (praktik dasar kejuruan) pada program Diklat PSG				✓	
10	Adanya cakupan materi kelompok program keahlian kejuruan (praktik keahlian produktif) pada program Diklat PSG				✓	
11	Adanya validasi kelayakan perusahaan tempat praktik industri SMK bidang Keahlian Akuntansi sebagai IP dalam PSG				✓	
12	Adanya kesesuaian materi kegiatan di IP sebagai kompetensi yang disyaratkan program Diklat PSG			✓		

Yogyakarta, ~~29~~ April 2016

Responden



... W. J. S. M. M. Com

NIP. 196610191990031010

## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : Drs. Saptu Rahayu

Jabatan Responden : Komite Sekolah

### C. Petunjuk Umum:

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk butir-butir pernyataan dibawah ini, saya mohon Bapak/Ibu Perwakilan Pengurus Majelis Sekolah (Komite Sekolah) silahkan diisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenarnya berdasarkan pemikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda ketahui.

### D. Petunjuk Khusus:

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kotak-kotak lembar jawab yang sudah disediakan berikut ini. Adapun keterangannya:

TE : Tidak Efektif

KE : Kurang Efektif

CE : Cukup Efektif

E : Efektif

SE : Sangat Efektif

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
1	Adanya dunia usaha yang tergabung dalam keanggotaan Majelis Sekolah (MS) mendukung pelaksanaan PSG					✓
2	Adanya MS merupakan kekuatan aspirasi dunia usaha					✓
3	Adanya MS memiliki akses ke dunia kerja/dunia usaha (DUDI)				✓	
4	Adanya peran serta MS SMK dalam pengembangan IP (Institusi Pasangan) untuk mendukung pelaksanaan prakerin di IP				✓	
5	Terlaksananya uji kompetensi untuk siswa yang melaksanakan prakerin di IP					✓
6	Adanya kesesuaian soal uji kompetensi dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja					✓
7	Adanya kesesuaian soal uji kompetensi dengan kurikulum program Diklat PSG			✓		
8	Adanya perlakuan siswa yang sama antara yang prakerin di satu IP dengan IP yang lain dalam pelaksanaan uji kompetensi				✓	

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
9	Adanya standar kelulusan dalam uji kompetensi					✓
10	Terlaksananya pemberian sertifikat kompetensi bagi siswa yang lulus dalam uji kompetensi					✓
11	Pencapaian tingkat persentase kelulusan uji kompetensi untuk siswa yang melaksanakan prakerin pada IP dalam dua tahun terakhir					✓
12	Tersedianya peralatan dalam pelaksanaan uji kompetensi					✓
13	Tersedianya bahan dalam pelaksanaan uji kompetensi					✓
14	Adanya pembiayaan dalam uji kompetensi					✓

Yogyakarta, 20 April 2016

Responden



H. SAPTO KUHAYU

NIP. ....



## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : Listya Wahyu I.

Jabatan Responden : ~~Direktur~~ IP Bag. SDM

### A. Petunjuk Umum:

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk butir-butir pernyataan dibawah ini, saya mohon Bapak/Ibu Institusi Pasangan silahkan diisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pemikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda ketahui.

### B. Petunjuk Khusus:

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kotak-kotak lembar jawab yang sudah disediakan berikut ini. Adapun keterangannya:

TE : Tidak Efektif

KE : Kurang Efektif

CE : Cukup Efektif

E : Efektif

SE : Sangat Efektif

NO.	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
1	Tersedianya tenaga instruktur yang dapat melaksanakan tugas sebagai instruksi atau pembimbing dalam pelaksanaan PSG					✓
2	Pemahaman instruktur PSG (Pendidikan Sitem Ganda) pada IP (Institusi Pasangan) terhadap filosofi dan tujuan PSG					✓
3	Kemampuan instruktur PSG pada IP menunjukkan kompetensi profesional pada bidangnya					✓
4	Kemampuan instruktur PSG pada IP membimbing siswa dalam melaksanakan praktik pada IP					✓
5	Kemampuan instruktur PSG pada IP menularkan budaya kerja di dunia kerja kepada siswa					✓
6	Kemampuan instruktur PSG pada IP mengevaluasi hasil kerja siswa					✓
7	Rasionalisasi jumlah instruktur dan siswa dalam pelaksanaan PSG					✓
8	Adanya peningkatan kemampuan instruktur mendukung pelaksanaan PSG pada IP					✓
9	Tersedianya tempat dan peralatan pada IP yang menunjang pelaksanaan PSG				✓	
10	Tersedianya peralatan untuk kegiatan praktik keahlian produktif pada IP				✓	

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		TE	KE	CE	E	SE
11	Tersedianya bahan untuk kegiatan praktik keahlian produktif pada IP			✓		
12	Adanya analisis terhadap kebutuhan peralatan praktik pada IP untuk menunjang pelaksanaan prakerin			✓		
13	Adanya analisis terhadap kebutuhan bahan praktik pada IP untuk menunjang pelaksanaan prakerin			✓		
14	Adanya pelaksanaan orientasi bagi siswa prakerin pada awal penempatan di IP untuk pelaksanaan prakerin			✓		
15	Adanya pelatihan awal bagi siswa prakerin sebelum melakukan praktik keahlian produktif pada IP			✓		
16	Terlaksananya materi praktik keahlian produktif pada proses KBM di IP sesuai dengan program diklat				✓	
17	Adanya siswa beradaptasi terhadap kondisi dan kegiatan yang dilaksanakan pada IP dalam pelaksanaan prakerin				✓	
18	Adanya siswa memberikan keuntungan bagi IP pada pelaksanaan prakerin di IP				✓	
19	Adanya pengkondisian siswa dalam pelaksanaan prakerin di IP yang mengarah pada peningkatan etos kerja di dunia kerja					✓
20	Adanya kesesuaian metode KBM praktik pada IP yang diarahkan ke kondisi kerja dan proses produksi pada dunia kerja					✓
21	Efektivitas pemanfaatan waktu dalam pelatihan keahlian produktif pada IP					✓
22	Pemberlakuan siswa sebagai subjek maupun objek dalam PSG pada IP			✓		
23	Penciptaan iklim yang kondusif untuk pengembangan potensi diri siswa dalam pelaksanaan PSG pada IP			✓		
24	Adanya biaya operasional kegiatan prakerin pada IP			✓		
25	Adanya Institusi Pasangan menanggung pembiayaan kegiatan pada prakerin di IP			✓		
26	Adanya pengorganisasian dan mekanisme pengelolaan IP secara profesional			✓		
27	Adanya hubungan yang terkait antara organisasi IP dengan organisasi SMK mendukung pelaksanaan prakerin di IP			✓		
28	Adanya keterkaitan dalam kegiatan IP dengan kegiatan KBM mendukung keterlaksanaan PSG				✓	
29	Adanya heterogenitas kegiatan produksi mendukung pelaksanaan prakerin pada IP				✓	
30	Adanya kesesuaian heterogenitas kegiatan di IP dengan kompetensi yang disyaratkan dalam kurikulum program Diklat				✓	
31	Kontinuitas kegiatan produksi barang pada IP mendukung pelaksanaan prakerin pada IP				✓	
32	Kontinuitas kegiatan pelayanan jasa pada IP mendukung pelaksanaan prakerin pada IP				✓	

Yogyakarta, 13 Mei 2016



Responden  
Ustiyah Indah

## HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Drs. Budi Sasangka, MM  
 Jabatan Responden : Kepala SMK Negeri 1 Klaten  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Tanggal Wawancara : Rabu, 20 April 2016  
 Waktu Wawancara : 11.30-12.15 WIB

Rasionalisasi peta guru di SMKN 1 Klaten dari jumlah sudah mendukung untuk pelaksanaan Program PSG, guru maksimal membimbing 15 siswa sesuai dengan kompetensi dan sesuai dengan tempat prakerin. Dari segi materi semua sesuai kompetensinya dan dari jumlah sudah cukup bagus jika diukur dari jumlah guru yang tersertifikasi. Untuk peningkatan kemampuan guru, ada melalui diklat-diklat dari dinas pendidikan maupun Kelompok Kerja Guru (KKG), mendatangkan guru tamu atau mendatangkan dari DUDI, dan sebenarnya sekolah memiliki program magang guru di DUDI sehingga guru tahu kenyataan kerja di lapangan atau minimal study banding. Mengenai waktunya tidak pasti, seringnya memanfaatkan waktu libur semester.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan peningkatan kemampuan guru, yaitu termasuk sarana dan prasarana, sarpras yang harus dimiliki minimal mendekati yang ada di dunia kerja. Di Indonesia ini SMK ketinggalan dengan dunia kerja dalam hal sarana dan prasarananya. Selain itu ada kesadaran dari guru untuk meningkatkan kemampuannya karena persaingan sekarang agak ketat apalagi dengan adanya sertifikasi. Untuk hambatan dalam peningkatan

kemampuan guru yaitu guru yang sudah senior atau guru yang sudah usia 50 tahun ke atas itu notabene ketinggalan dalam penguasaan IPTEK. Karena untuk belajar sesuatu yang baru itu sudah sulit dan daya ingatnya juga berkurang. Maka kalau mengajar ya seperti mengajarnya guru zaman dulu. Selain itu, keterbatasan waktu guru sehingga apabila harus ikut diklat atau magang guru juga sulit membagi waktu.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah terlebih dahulu melakukan sinkronisasi kurikulum dengan DUDI, sekolah mendatangkan DUDI atau kalau DUDI yang tidak bisa hadir ke sekolah maka guru pembimbing yang datang ke DUDI untuk melakukan sinkronisasi. Kalau sudah melakukan sinkronisasi kemudian pemetaan kurikulum kira-kira apa yang perlu diajarkan di sekolah dan apa yang diperlukan di DUDI. Sekolah sering mendatangkan guru tamu dari perusahaan, tapi untuk saat ini jujur saja usaha untuk meningkatkan pendidikan dari perusahaan itu belum ada, apalagi jurusan akuntansi berkaitan dengan masalah pembukuan/keuangan perusahaan.

Mengenai bimbingan di sekolah jelas di dalam kurikulum itu ada belajar yang terjadwal, ada belajar yang terstruktur dan belajar mandiri. Belajar terjadwal yaitu belajar dengan siswa di dalam kelas, belajar terstruktur itu terserah mau belajar bagaimana dengan siswa misalnya membentuk kelompok-kelompok, dan belajar mandiri itu bisa di perpustakaan, dirumah atau yang lain. Untuk monitoring sudah merupakan program sekolah, dimana Kepala Sekolah akan mensupervisi guru-guru senior dan K3 masing-masing jurusan, yang lainnya di bantu oleh wakil Kepala Sekolah dan ketua program. Karena tidak mungkin setahun Kepala



Sekolah mensupervisi semua guru jadi bagi-bagi tugas untuk dibantu oleh wakil Kepala Sekolah dan ketua program. Kalau untuk pemantauan Kepala Sekolah rutin setiap pagi berkeliling ke kelas-kelas memantau guru-guru yang mengajar. Kalau supervisi ada jadwalnya setiap semester atau minimal satu tahun sekali.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan KBM yaitu yang pertama harus kondusif, semua harus mentaati peraturan sekolah baik itu siswa maupun guru. Kalau sekolah sudah kondusif, kondisinya bersih dan nyaman serta guru harus selalu bisa senyum, & menyenangkan untuk membimbing/mengajarkan siswa. Selain itu faktor kedua yaitu sekolah harus menyiapkan semua perangkat yang diperlukan guru, misalnya LCD, Proyektor, papan tulis dan masing-masing guru memiliki laptop sendiri-sendiri. Jadi, dari siswa mendukung, guru mendukung, sarana dan prasarana juga mendukung. Untuk hambatan kegiatan KBM itu berkaitan dengan sarana yang belum bisa terpenuhi karena keuangan/biaya yang besar misalnya uang praktik maka sekolah memanfaatkan yang seadanya dulu.

Mengenai pemasaran tamatan, ada siswa yang ketika melaksanakan prakerin sudah diincar oleh DUDI, maka ketika lulus ditarik jadi karyawan perusahaan tersebut. Tapi sekolah punya BKK (Bursa Kerja Khusus), BKK tersebut mempunyai tugas memasarkan tamatan kepada DUDI. Team BKK paling tidak memberikan gambaran ringkas kepada perusahaan bahwa sekolah mempunyai siswa tamatan yang bisa mengerjakan sesuatu sesuai kompetensinya.

Pemantauan tamatan memang agak sulit, adakalanya siswa lapor. Karena guru-guru juga ada pekerjaan di sekolah maka sekolah mengharapkan laporan dari

siswa yang aktif. Walaupun sekolah ada guru BK atau guru yang bertugas menelusuri siswa-siswi yang sudah lulus. Kalau saat ini kebanyakan siswa melanjutkan kuliah, seharusnya/harapannya kan lulus SMK bisa kerja dulu dan bisa diambil melanjutkan pendidikan.

Faktor-faktor yang mendukung yaitu sekolah membuka teman-teman yang ada di BKK banyak komunikasi dengan punya daftar perusahaan yang sering membutuhkan siswa-siswi SMKN 1, team BKK disiapkan komputer untuk mendata anak-anak dan kerjasama dengan Disnaker. Hambatannya mungkin karena kebutuhan tenaga kerja dari perusahaan terbatas dibandingkan dengan jumlah siswa, hambatan lebih pada keterbatasan lapangan kerja.

## HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Widodo, S.Pd  
Jabatan Responden : Waka Kurikulum  
Tempat Wawancara : Ruang WKS  
Tanggal Wawancara : Rabu, 20 April 2016  
Waktu Wawancara : 10.30-11.15 WIB

Materi yang tercantum dalam kurikulum program diklat disesuaikan dengan spektrum keahlian, untuk yang jurusan akuntansi ya disesuaikan dengan praktik yang ada di perusahaan seperti apa (kebutuhan). Sebelum menerjunkan siswa ke DUDI, kita bersama DUDI berdiskusi mengenai program yang akan diberikan seperti apa, di minggu pertama, kedua, dsb. Sehingga di lembar jurnal siswa itu ada rencana program yang akan dilakukan, namun kalau harus sama dengan apa yang di kompetensi keahlian akuntansi tentu tidak akan tercapai, maka untuk kedalamannya mungkin kita masih kurang, karena tidak semua perusahaan untuk praktik industri itu benar-benar mempunyai/memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian. Mungkin untuk anak akuntansi paling cocok di koperasi, karena dikoperasi anak-anak itu diajarkan atau diberi pekerjaan pembukuan jurnal sampai penyusunan laporan keuangan.

Untuk validasi dan sinkronisasi ada, kita buat *checklist* kelayakan perusahaan yang untuk dijadikan tempat prakerin. Kemudian validasi itu kan bagaimana kita untuk mensinkronkan antara materi yang ada di seklolah dengan

yang ada di DUDI, dalam hal ini adalah teknologi yang ada di DUDI agar ketika siswa itu lulus tidak ketinggalan mengenai teknologi.

Faktor-faktornya jelas yang pertama itu SDMnya, siswa sendiri itu sudah mengetahui kalau belajar di SMK itu ada praktik industrinya atau PKL. Maka ketika siswa di kelas dua sudah mempersiapkan dirinya dan menanyakan tempat praktik industrinya dimana. Selain itu dukungan dari para pembimbing, mereka sangat antusias untuk mendukung jalannya praktik industri. Faktor pendukung yang lain yaitu Fasilitas pendidikan, dan biaya dalam hal ini kita juga mempertimbangkan tempat prakerin anak dengan tempat tinggal mereka/jauh dekatnya tempat prakerin. Hambatannya yaitu yang pertama Institusi Pasangannya itu tadi, kita tidak mungkin menghadirkan semua DUDI, yang kedua yaitu kita belum bisa 100% menempatkan anak di DUDI yang betul-betul representatif sesuai dengan kompetensi anak, untuk jurusan akuntansi memang banyak hal-hal yang mungkin di dalam perusahaan dianggap rahasia perusahaan sehingga tidak sembarangan diberikan pada siswa.

Pola pelaksanaannya yaitu kita memberikan pembekalan kepada siswa di sekolah, kadang kita mengundang dari DUDI untuk memberikan arahan kepada siswa. Untuk pelaksanaan prakerin itu kita menerapkan dua bulan untuk akuntansi, untuk tahun ajaran 2014/2015 kemarin dari awal Maret sampai awal Mei dan pelaksanaannya itu dari hari Senin-Jum'at siswa masuk ke DUDI dan untuk hari Sabtu siswa harus kembali masuk ke sekolah untuk mengikuti pelaksanaan KBM. Namun untuk tahun ajaran 2015/2016 ini kita belum tahu karena ada kebijakan dari pemerintah lima hari kerja.

Materi teori kejuruan di berikan di sekolah, di DUDI semuanya praktik. Teori dan praktik diberikan di sekolah dan untuk pelaksanaan di dunia industri langsung praktik semua. Di sekolah diberikan teori dan praktik dasar kejuruan, dan di DUDI juga diberikan praktik dasar maupun praktik keahlian produktif. Kita memberikan praktik akuntansi secara manual kemudian aplikasi *software* akuntansi (*excel* dan MYOB) di sekolah. Kadang-kadang karena siswa itu sudah menguasai *excel* dan MYOB, sehingga banyak DUDI yang merasa senang karena siswa itu sudah menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *excel* dengan bagus. Mengenai praktik keahlian produktif di sekolah maupun di DUDI diberikan. Di sekolah kita berikan praktik akuntansi manual sejak kelas dua itu tiga jam, dan kelas tiganya empat jam. Apalagi dengan praktik keahlian akuntansi inikan diujikan secara nasional nantinya, baik secara manual maupun aplikasi komputer akuntansi, soalnya sama dikerjakan dengan dua cara yaitu manual dan komputer, jadi ini bisa di sekolah maupun di DUDI.

Faktor-faktor yang mendukung pola pelaksanaan PSG, yaitu yang pertama dari segi biaya, sekolah mengcover semua pembiayaan PSG, orang tua tidak perlu bayar lagi. Dari segi administrasinya kita siapkan jurnal-jurnal kegiatan untuk praktik industri, anak-anak sudah dibekali kemudian setiap harinya anak-anak mengisi jurnalnya sesuai apa yang dikerjakan dihari itu. Demikian juga guru pembimbing untuk pelaksanaan monitoring itu juga administrasinya sudah kita siapkan. Mengenai kerjasama/hubungan sekolah dengan DUDI, Alhamdulillah kita bisa menjalin hubungan yang baik. Seperti contohnya ketika pelaksanaan prakerin itu kan terkadang berbarengan dengan sekolah yang lain, tapi tetap DUDI

disitu mengutamakan anak-anak dari SMK Negeri 1 dulu. Selain itu untuk waktu pelaksanaan prakerin kita juga tetap menampung masukan dan usulan dari DUDI.

Hambatannya hampir sama dengan yang awal disampaikan, jadi belum semua DUDI yang kita harapkan memberikan pekerjaan sesuai kompetensi siswa. Kendala yang lain itu terkadang kita sudah menetapkan waktu pelaksanaan prakerin pada bulan ini sampai bulan ini, namun disitu ada beberapa DUDI yang meminta di bulan lain. Jadi kita tetap menyesuaikan, kita tidak kaku. Karena kalau mungkin kita kaku, kita tidak akan mendapatkan DUDI yang diharapkan.

## HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Drs. Sapto Rahayu  
 Jabatan Responden : Komite Sekolah  
 Tempat Wawancara : Kantin Sekolah  
 Tanggal Wawancara : Selasa, 19 April 2016  
 Waktu Wawancara : 10.00 – 11.00 WIB

Kaitannya dengan majelis sekolah atau komite sekolah, dunia kerja diberi kesempatan untuk *sharing*, ooh ini baiknya begini. Segala kegiatan itu memang melibatkan tapi hanya sekedar mengetahui saja, kalau baik ACC kalau tidak ya tidak usah. Untuk keanggotaan dari dunia usaha atau pengusaha ada, dari intern sekolah (seperti guru) ada, dari tokoh masyarakat ada, dan dari wali murid ada. Dari intern sekolah ada karena untuk memudahkan berkomunikasi dan koordinasi.

Saat ini keterlibatan Komite Sekolah itu kadang memonitor atas perencanaan program namun tidak sepenuhnya dan kadang hanya perwakilan saja, itulah bentuk kerja lapangan dari Komite Sekolah dan mungkin perlu di gencarkan lagi. Namun komite sekolah itu terlibat lebih kepada hal pendanaan yang banyak. Faktor yang mendukung itu utamanya adalah dari pendanaan, karena jelas kalau punya *budged*/uang banyak maka semua program apa saja atau kebutuhan apa saja mudah dilaksanakan dan terpenuhi. Alhamdulillah untuk saat ini berjalan lancar-lancar saja, karena kita tetap menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan dunia kerja tersebut.

Untuk ujian kompetensi siswa prakerin itu tidak ada hanya saja penilaian itu dari DUDI juga dilibatkan. Kita komite sekolah dilibatkan ketika ada kunjungan untuk mengecek/monitoring siswa yang prakerin, karena meskipun dititipkan di DUDI kita tetap perlu menjalin hubungan komunikasi bagaimana ada hambatan-hambatan apa saja. Alhamdulillah kita selama ini siswa-siswa yang prakerin itu dinyatakan lulus 100% terus. Untuk pemberian sertifikat prakerin itu kita selenggarakan sendiri namun penilaiannya tetap melibatkan DUDI.

Di sekolah ini sudah ada rencana kegiatan anggota sekolah (RKAS), kita setiap akhir tahun setiap pemegang kegiatan. Sehingga setiap pemegang kegiatan sudah mengajukan dana-dana apa yang harus diselenggarakan. Untuk dana, terdiri dari berbagai dana dan masuk dalam RAPBS (Rencana Anggaran Pembelanjaan Biaya Sekolah) penggunaannya nanti sendiri-sendiri dari dana apa akan tetapi tidak bisa dipisah-pisahkan. Dana masyarakat itu dari iuran SPP anak-anak, uang SPP itu sebesar Rp 135.000,-.

Faktor-faktor yang mendukung, dari segi sarana dan prasarana untuk bisa memperoleh tempat praktik industri yang memang banyak memperoleh masukan-masukan dan permintaan-permintaan. Untuk faktor pendukung insyaAllah semuanya sudah *ready*. Hambatannya itu tergantung dari diri anak itu sendiri, kalau dilihat dari standar minimalnya itu sudah memperoleh ilmu dari sekolah dan bisa langsung diterapkan di DUDI kalau itu anaknya benar-benar memperhatikan, sebenarnya lancar-lancar saja tetapi karakter dari anak itu kan berbeda-beda, di sekolah berbuat seperti ini kalau di lapangan begitu kan berbeda.



## HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Drs. Haryanta  
Jabatan Responden : Ketua Pokja Prakerin TA 2014/2015  
Tempat Wawancara : Ruang Guru Multimedia  
Tanggal Wawancara : Rabu, 20 April 2016  
Waktu Wawancara : 10.00 – 11.00 WIB

Penempatan siswa prakerin melalui kajurnya masing-masing. Ada beberapa faktor dalam proses penempatan siswa yaitu pertama sesuai dengan tempat tinggal siswa masing-masing. Kira-kira tempat prakerin yang mendekati tempat tinggalnya. Yang kedua yaitu sistem manajemen mutu, ada satu sasaran yang diharapkan dari SMM (Sistem Manajemen Mutu) kemarin berdasarkan dari tiap-tiap kompetensi keahlian menargetkan, misalnya Multimedia 30% bisa diluar klaten, itu nanti dikonfirmasi kepada anak-anak siapa yang mau diluar kota, karena kadang disana itu setelah siswa selesai prakerin, anak diberikan kesempatan tes menjadi pegawai disana. Untuk seleksi tidak ada, hanya saja mungkin dilihat dari sifat dari siswa seperti kerajinan, supel, sikap dsb. Kadang-kadang ada DUDI yang meminta anak yang ranking berapa-berapa, minta yang cewek dan berjilbab atau DUDI meminta anak yang lebih pantas untuk ditempatkan di DUDI tersebut. Maka nanti kita ambilkan beberapa anak yang ranking dan kita bagi-bagi dengan DUDI lain.

Mengenai naskah kerjasama sudah kita terbitkan naskah kerjasama, tiap-tiap kompetensi keahlian sudah membuat MoU dengan perusahaan dimana tempat

melaksanakan prakerin, kecuali kalau memang cari yang baru, karena setiap habis selesai prakerin kita adakan evaluasi, perusahaan ini peduli tidak dengan siswa prakerin, kalau peduli kita lanjutkan kalau tidak ya kita tinggalkan. Poin-poinnya mengenai MoU yang tercantum dalam naskah kerjasama, namun poin kerjasama yang tidak tercantum itu ada beberapa DUDI yang bersedia untuk tempat Magang Guru sesuai program dari Sekolah yaitu Magang Guru di DUDI.

Untuk daya tampung itu tergantung dari masing-masing perusahaan, kadang dari perusahaan terutama yang Negeri itu tidak melayani dari SMK satu tok, biasanya waktunya bersamaan, kalau waktunya bersamaan biasanya tetap SMKN 1 yang diutamakan. Kadang ada perusahaan itu bisa menampung 8-10 siswa karena nantinya bisa di bagikan di kantor-kantor cabang. Waktu pelaksanaan kalau kemarin TA 2014/2015 itu full kecuali hari sabtu kita tarik ke sekolah untuk mengikuti KBM. kadang 2 bulan dan kadang 3 bulan, dan perusahaan disitu manut dengan kita berapa lama pelaksanaan prakerin, tapi kadang disitu ada perusahaan yang minta minimal 2 bulan atau maksimal 3 bulan maka ya kita turuti. TA 2014/2015 kemarin di bulan awal Maret-awal Mei.

Pelaksanaan prakerin di DUDI itu sebelum anak diterjunkan diadakan pembekalan, pembekalan secara umum itu oleh Kepala Sekolah sebagai pelepasan. Tapi sebelumnya itu tiap-tiap kelas memberikan pembekalan sendiri kemudian tiap-tiap kompetensi keahliannya juga memberikan pembekalan sendiri. Pembekalan itu sifatnya mengenai etika dan moral, bagaimana etika kita bekerja di DUDI dan DUDI menilainya seperti apa, buku-buku yang harus diisi seperti

jurnal siswa dsb. Waktu pelaksanaan pembekalan itu tergantung dari tiap-tiap kompetensi keahlian mau diadakan kapan dan berapa kali pembekalan.

Faktor-faktor yang mendukung itu yang pertama adalah keterbukaan dari DUDI itu mereka mau diajak kerjasama dengan kita atau tidak, selain itu juga sesuai dengan kompetensinya, siswa ditempatkan disana itu cocok tidak dengan kompetensinya. Kalau Akuntansi ya di lembaga-lembaga keuangan, paling tidak ya di pengelolaan-pengelolaan keuangan, apakah itu jasa, dagang ataukah koperasi. Mengenai faktor pendukung ini bisa dibilang gimana ya, karena memang prakerin itu wajib jadi mau tidak mau ya tetap dilaksanakan. Mengenai hambatannya kadang-kadang waktunya bersamaan dengan sekolah lain, selain itu kadang karena SMKN 1 itu tingkat ekonominya menengah kebawah jadi kalau untuk ditempatkan agak jauh atau diluar kota padahal itu sebenarnya berguna sekali untuk ilmunya itu agak berat bagi mereka karena ya biaya pemondokannya/tempat kosnya, biaya makannya dsb itu ditanggung sendiri, maka pihak kami juga tidak bisa memaksakan.

Monitoringnya itu kita lakukan empat kali kunjungan, pertama kunjungan mengantarkan anak, yang kedua dan ketiga itu monitor, dan yang keempat itu penarikan. Ketua programnya membagi untuk setiap DUDI itu setidaknya satu guru pembimbing, diutamakan guru-guru yang sesuai kompetensi. Pelaksanaan evaluasi itu dari awal dievaluasi, di pertengahan juga di evaluasi seandainya nanti berdasarkan dari monitor atau laporan dari institusi pasangan ada anak yang mengecewakan dalam artian siswa itu ugal-ugalan, sering mbolos, atau bercandanya berlebihan dengan karyawan sana maka kita evaluasi kalau benar-

benar sudah tidak bisa dibenahi kemudian kita tarik ke sekolah dengan sepengetahuan dari sana dan selanjutnya kita tempatkan di sekolah saja. Selain itu evaluasinya dari jurnal setiap harinya pekerjaannya apa saja itu direkap. Di akhir pelaksanaan itu evaluasi penilaian dari DUDI dengan format yang sudah sekolah berikan.

Faktor yang mendukung pelaksanaan monitoring dan evaluasi yaitu yang pertama adalah transportasi dimana sekolah menyediakan mobil Elp satu dan sedan satu untuk transportasi guru pembimbing. Selain itu faktornya adalah komunikasi yang baik antara pembimbing dari sekolah dengan pembimbing/instruktur dari DUDI. dan di hari Sabtu ketika anak masuk ke sekolah kita bisa mendengarkan laporan-laporan dari anak, apa saja yang sudah terjadi selama seminggu itu. Hambatannya adalah kadang-kadang dalam monitor itu guru pembimbing tidak bisa ketemu langsung dengan instruktur dari DUDI, jadi informasi secara detail anak-anak yang ada disana tidak bisa mengerti. Kemudian selain itu kadang-kadang instruktur itu tidak mempunyai kompetensi yang sesuai kita harapkan. Tugasnya seperti apa seperti apa tidak memahami. Jadi kalau DUDI/instrukturnya bagus dan memahami tugasnya biasanya ada laporan pemantauannya, tetapi ada DUDI yang hanya bilang bagus semua padahal sebenarnya tidak bagus/tidak sesuai itu ya ada.

Pembiayaan pelaksanaan prakerin itu semuanya anak gratis dalam artian semua pembiayaan ditanggung sekolah, karena sudah ada dalam RAPBS. Sepanjang masih ada uang komite sekolah (SPP) kalau misalkan nanti ada desas desus kebijakan dari pemerintah untuk sekolah gratis ya kita belum tahu juga

bagaimana nantinya. Siswa mungkin hanya menanggung biaya pemondokannya (kalau prakerin diluar kota), biaya makan dan biaya transportnya. Pembiayaan operasional itu meliputi belanja ATK (seperti buku jurnal, buku monitoring, dsb), untuk transport pembimbing itu sesuai dengan ketentuan dari Pemda (untuk dalam kota segini, untuk luar kota segini), untuk pemberian kenang-kenangan kepada DUDI, dan untuk kordinasi pokja kelompok prakerin karena kan sebelum prakerin kita harus mengadakan *workshop*, rapat-rapat, evaluasi dan laporan. Sumber pembiayaan itu dari pemerintah (Dana BOS) dan dari uang komite sekolah, dana masysrakat (SPP) itu per anak Rp135.000,-. prakerin ini bebas biaya, jadi memang seharusnya anak-anak itu bisa menggunakan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya. Faktor-faktor yang mendukung yaitu terutama dari kesadaran dan kelancaran anak-anak itu memberikan iuran komite sekolah, sepanjang anak itu lancar dalam memberikan itu otomatis tidak mengalami hambatan dalam pembiayaan. Tapi kalau belum ya itulah suatu hambatan karena sampai saat ini itu masih ada skitar 200 juta di tangan anak. Nah untuk menangani seperti itu biasanya bendahara sekolah itu mencari biaya dari sumber-sumber lain, sekiranya bisa dimanfaatkan ya kita pakai. Contohnya ya dari *business centre* yang ada di sekolah, tiap jurusan itu ada membuka usaha-usaha yang bertempat dilingkungan sekolah.

## HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Listya Wahyu I.  
 Jabatan Responden : Instruktur dari DUDI  
 Tempat Wawancara : Ruang Kerja  
 Tanggal Wawancara : Jum'at, 13 Mei 2016  
 Waktu Wawancara : 14.00 – 15.00 WIB

Mengenai tenaga instruktur dari DUDI kebetulan saya sendiri dan dibantu teman yang lain yang diberikan tugas untuk membimbing, mengawasi, dan mengarahkan anak-anak prakerin. Dari guru pembimbingnya juga sering datang untuk menengok siswanya. Untuk peralatan sendiri itu terhubung di BPR ini sudah komputerisasi jadi ya lengkap ada komputer, LCD, meja, kursi, dsb. Faktor yang mendukung adalah bidang usaha kita jasa berbentuk perbankan, jadi ada kesesuaian bentuk usaha BPR ini dengan kompetensi anak jurusan akuntansi, kemudian tempat/ kantor yang memadai dan memang Perusda BPR ini kan memiliki 17 kantor cabang yang tersebar di wilayah klaten jadi siswa bisa ditempatkan di kantor cabang sesuai dengan jarak tempat tinggal siswa.

Kita memberi pengarahan kepada siswa apa yang akan mereka lakukan, bagaimana mengerjakannya. Untuk jenis kegiatannya kadang mereka ngetik buat laporan, ngarsip, ngambil bored (jaminan). Untuk penilaian biasanya mereka ada blangko penilaian dari sekolah ada penilaian teknis/ bidang keahlian (analisisnya, jurnal, pekerjaan yang mereka lakukan, dsb) dan dari sikap (kerjasama, kecepatannya, kerapian, disiplin, dsb). Bentuk evaluasi pelaksanaan prakerin di

DUDI tidak efektif, DUDI hanya sebatas pemberian nilai saja sesuai format dari sekolah.

Faktor yang mendukung adanya input pada sekolah, perlu adanya pertemuan masing-masing DUDI dengan sekolah yang rutin atau ya minimal setiap sebelum pelaksanaan prakerin/ setahun sekali untuk bersama-sama memberikan masukan pada sekolah. Untuk hambatannya yaitu faktor usia dan karakter dari anak, karena pada umumnya kan anak-anak prakerin itu kelas dua baru berusia sekitar 15/16 tahun, jadi kematangan atau semangat untuk mengerjakan suatu pekerjaan itu belum terlihat, jadi kadangkala dari kami DUDI untuk memberikan pekerjaan yang agak rumit atau berkaitan dengan keuangan sedikit khawatir/meragukan.

Sementara ini tidak ada pembiayaan, dari kita mungkin memberikan minum kalau makan itu mereka seringkali membawa bekal tapi ya kadang sesekali kita ngasih makan bersama. Faktor pendukung dan penghambatnya saya kira belum ada karena ya bisa dibilang tidak terlalu berpengaruh, sejauh ini ya lancar-lancar saja.

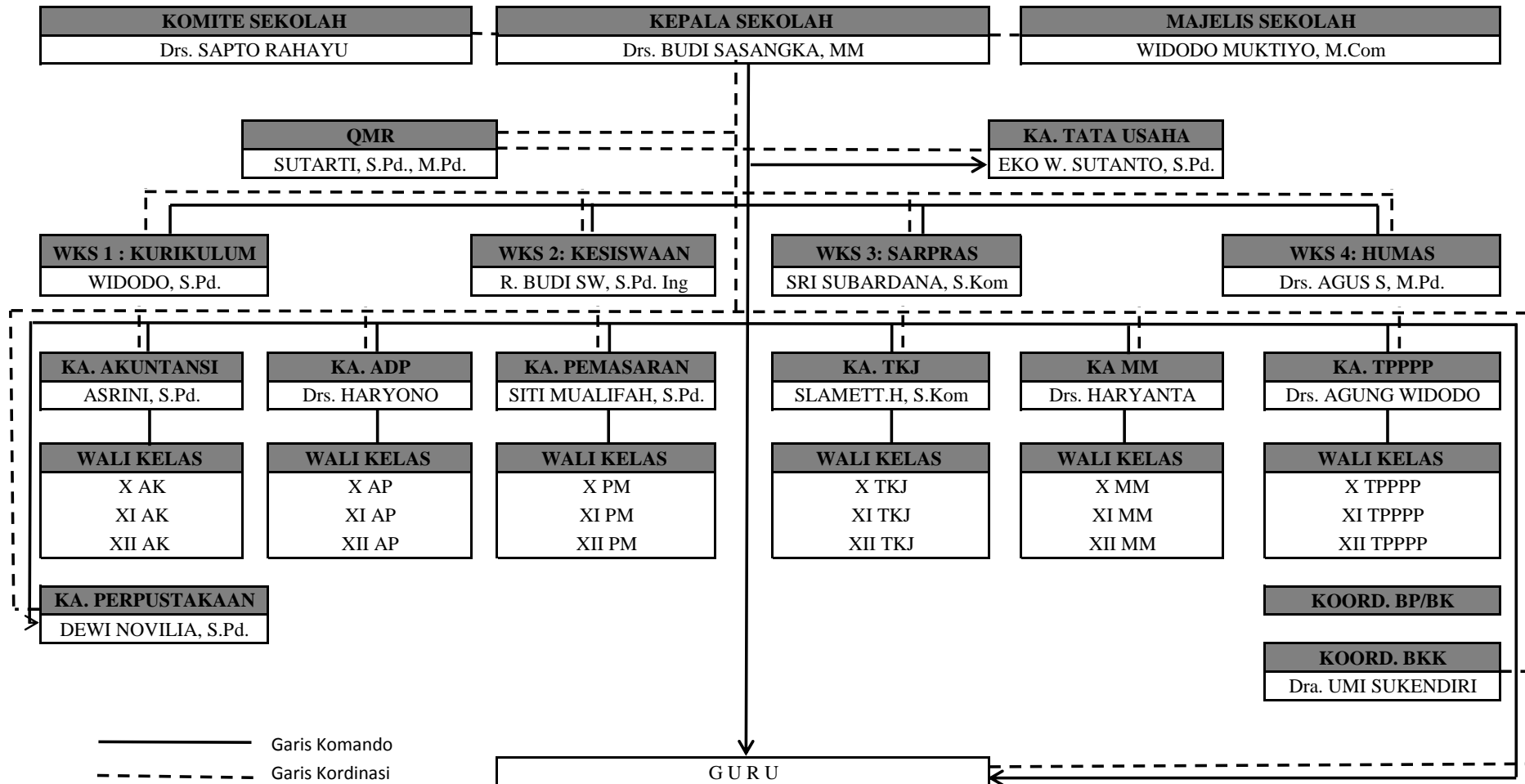
Mengenai struktur organisasi ya disitu ada pimpinan, kemudian ada bagian-bagian seperti HRD, SDM, Keuangan, dsb. Disini saya diberi tugas oleh atasan dan dibantu beberapa teman yang lain untuk membimbing siswa. Alur operasional kami disini yaitu mencari dana dalam bentuk deposito itu dan nanti kita keluarkan lagi ke masyarakat itu dalam bentuk kredit (kredit pegawai, kredit UMK, dsb). Kami perusahaan jasa bidang akuntansi perbankan, jadi kami sebisa mungkin memberikan *skill* pada para siswa tentunya dalam praktik akuntansi

perbankan itu seperti apa baik secara manual maupun dengan komputer. Dulu kita pernah melayani juga untuk pembelian pulsa listrik atau pembayaran listrik.

Mengenai kuantitas dan kontinuitas usaha itu ya pasti setiap hari ada pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh anak-anak prakerin. Pengontrolan terhadap kualitas itu kan kita setiap tahun dilihat punya tabungan berapa, punya deposito berapa, kemudian dari berapa nasabah. Kalau dibandingkan tahun ini kan bisa kelihatan naik atau turunnya. Faktor-faktor dalam pengelolaan DUDI yaitu input dan outputnya yang harus diselaraskan dengan kebijakan pemerintah.



**STRUKTUR ORGANISASI  
SMK NEGERI 1 KALTEN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**DAFTAR NAMA GURU  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN  
PROGRAM KEAHLIAN : KEUANGAN  
PAKET KEAHLIAN : AKUNTANSI

MATA PELAJARAN		JML JAM	KELAS XI			
			AKT 1	AKT 2	AKT 3	AKT 4
<b>Kelompok A (Wajib)</b>						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	Suryawan, S.Pd.I	Suryawan, S.Pd.I	Suryawan, S.Pd.I	Suryawan, S.Pd.I
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	Dra. Wartini	Dra. Wartini	Dra. Wartini	Dra. Wartini
3	Bahasa Indonesia	4	Trisni Sulistyowati, S.Pd	Trisni Sulistyowati, S.Pd	Petra Armistany, S.Pd	Petra Armistany, S.Pd
4	Matematika	4	Widodo, S.Pd	Heny Purwanti, S.Pd.Si	Dra. Hj. Sri Budiati	Dra. Hj. Sri Budiati
5	Sejarah Indonesia	2	Sarno Budiyono, S.Pd	Sarno Budiyono, S.Pd	Sarno Budiyono, S.Pd	Sarno Budiyono, S.Pd
6	Bahasa Inggris	2	Puji Susilo Utami, S.Pd	Puji Susilo Utami, S.Pd	Puji Susilo Utami, S.Pd	Puji Susilo Utami, S.Pd
<b>Kelompok B (Wajib)</b>						
7	Seni Budaya	2	FC. Sri Murtono	FC. Sri Murtono	FC. Sri Murtono	FC. Sri Murtono
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	Dra. Yeni Rahmayatni	Dra. Yeni Rahmayatni	Dra. Yeni Rahmayatni	Dra. Yeni Rahmayatni
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	Dwi hasmani, S.Pd	Dwi hasmani, S.Pd	Drs. Ispriyadi	Drs. Ispriyadi
<b>Kelompok C (Peminatan Akuntansi)</b>						
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>						
10	Pengantar Ekonomi dan Bisnis	2	Dra. Sri Edy Astutiningsih	Dra. Sri Edy Astutiningsih	Dra. Sri Edy Astutiningsih	Dra. Sri Edy Astutiningsih
11	Pengantar Administrasi Perkantoran	2	Dayatri Yuriningsih, S.Pd	Dayatri Yuriningsih, S.Pd	Dayatri Yuriningsih, S.Pd	Dayatri Yuriningsih, S.Pd
12	Pengantar Keuangan dan Akuntansi	2	Drs. Budi Sasangka, M.M.	Drs. Budi Sasangka, M.M.	Drs. Budi Sasangka, M.M.	Drs. Budi Sasangka, M.M.
<b>C3. Paket Keahlian Akuntansi</b>						
14	Akuntansi Perusahaan Dagang	4	Niken, SE, M.Pd	Niken, SE, M.Pd	Niken, SE, M.Pd	Niken, SE, M.Pd
15	Akuntansi Keuangan	6	Sumarno, S.Pd	Sumarno, S.Pd	Mardi Hutama TN, S.Pd, MM	Mardi Hutama TN, S.Pd, MM
16	Komputer Akuntansi	6	Drs. Eko Subadri, M.M.	Drs. Eko Subadri, M.M.	Drs. Eko Subadri, M.M.	Drs. Eko Subadri, M.M.
17	Administrasi Pajak	2	Dra. Edita Nunuk K, M.Pd	Dra. Edita Nunuk K, M.Pd	Dra. Edita Nunuk K, M.Pd	Dra. Edita Nunuk K, M.Pd
<b>D. MUATAN LOKAL</b>						
18	Bahasa Jawa	2	Wahyudi, Sos	Wahyudi, Sos	Wahyudi, Sos	Wahyudi, Sos
<b>E. BIMBINGAN &amp; PENGEMBANGAN</b>						
19	BP/BK	1	Muh. Rudin	Muh. Rudin	Pingli Utami Sukma ANT, S.Pd	Pingli Utami Sukma ANT, S.Pd
20	Wali Kelas		Puji Susilo Utami, S.Pd	Puji Susilo Utami, S.Pd	Sarno Budiyono, S.Pd	Suryawan, S.Pd.I

Klaten, Juli 2015

Asrini, S.Pd  
NIP. 19710621 200604 2 019



KARTU INVENTARIS RUANGAN

NO. KODE LOKASI : 12.11.25.08.00.02.17

KAB : KLATEN  
 PROVINSI : JAWA TENGAH  
 UNIT : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan  
 SATUAN KERJA : SMK NEGERI 1 KLATEN  
 RUANGAN : Lab MIYOB

No. Urut	Jenis barang/ Nama barang	Merk/ Model	Nomor Seri pabrik	Ukuran	Bahan	Tahun Pembelian/ Penerimaan	No. Kode Barang	Jumlah Barang/ Register (x)	Harga Beli/ Perolehan	Kondisi Barang			Keterangan Mutasi dll
										Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	MEJA SEKOLAH				KAYU	2000	2.6.2.1.4	2	Rp 300.000				
2	MEJA KOMPUTER				KAYU	1998	2.6.2.1.37	40	Rp 5.000.000	40			
3	Meja Catatan/ Print					1998	2.6.2.1.36	12	Rp 1	12			
4	Meja Tambahan/ Meja LCD					1998	2.6.2.1.18	1	Rp 1				
5	LEMARI KAYU				KAYU	1999	2.6.1.4.14	1	Rp 1	1			
6	Projektor+Attachment/ LCD	BENQ	MP515		Aluminium	2010	2.7.1.1.3	1	Rp 4.500.000	1			
7	AC Split	LG			Aluminium	2000	2.6.2.4.4	1	Rp 3.000.000			1	
8	AC Split	Panasonic			Aluminium	2006	2.6.2.4.4	2	Rp 6.000.000	1		1	
9	RAK SEPATU				KAYU	2006	2.6.2.6.56	1	Rp 1.500.000	1			
10	Monitor	Zyrex				2008	2.6.3.5.2	3	Rp 4.500.000	3			
11	GPU	Core 2 Duo	Dazumba			2013	2.6.3.5.1	27	Rp 81.000.000	27			
12	Komputer PC (APBD I 2012)	Philips				2012	2.6.3.2.1	6	Rp 27.000.000	6			
13	Komputer PC (SSN)	P4				2006	2.6.3.2.1	2	Rp 9.000.000	2			
14	Komputer PC (Revitalisasi)	P4				2006	2.6.3.2.1	2	Rp 9.000.000	2			
15	GPU	Core i3				2014	2.6.3.5.1	4	Rp 14.000.000	4			
16	GPU	P4				2009	2.6.3.5.1	1	Rp 3.500.000	1			
17	PRINTER	HP	1020		Aluminium	2006	2.6.3.5.3	1	Rp 2.500.000			1	
18	Sound System	Tens	KE-8700		Elektronik	2006	2.6.2.6.8	1	Rp 1.800.000	1			
19	MICROFON	Krezt	Beta-58		BESI	2006	2.7.2.1.5	1	Rp 250.000	1			
20	Loudspeaker	Toa				2009	2.7.2.1.6	1	Rp 90.000	1			
21	JAM Mekanis	Delta			Mika	2010	2.6.2.2.1	1	Rp 50.000	1			
22	Kaca Hias			40 x 55	KACA	2010	2.6.2.6.38	1	Rp 40.000	1			
23	LAYAR PROYEKTOR	Amjetron Screen			Kain	2010	2.7.1.1.87	1	Rp 1.350.000	1			
24	KURSI LIPAT	Chitose			Besi / Spon	2008	2.6.2.1.34	30	Rp 2.700.000	30			
25	PRINTER	Canon	IP 3680			2013	2.6.3.5.3	1	Rp 900.000	1			
26	PRINTER	Canon	IP 1880			2012	2.6.3.5.3	1	Rp 750.000	1			
27	Monitor	LG				2009	2.6.3.5.2	2	Rp 2.000.000	2			
28	Monitor	ViewSonic				2013	2.6.3.5.2	8	Rp 6.800.000	8			
29	Gambar Pres & Wapres				Kertas	2010	2.6.2.6.29	1	Rp 50.000	1			
30	Lambang Garuda				Kertas	2010	2.6.2.6.30	1	Rp 25.000	1			
31	Projektor+Attachment/ LCD	BENQ				2014	2.7.1.1.3	1	Rp 4.250.000	1			
32	AC Split	Sharp			Aluminium	2014	2.6.2.4.4	2	Rp 6.000.000	2			
Jumlah									191.855.003				

Mengetahui  
 Kepala SMK N 1 Klaten

Klaten, 31 Mei 2016  
 Pengurus Barang

Drs. Budi Sasangka, M.M.  
 NIP. 19590629 198603 1 002

Ledimo  
 NIP. 19620628 198909 1 001

# KARTU INVENTARIS RUANGAN

NO. KODE LOKASI : 12.11.25.08.00.02.17

KAB : KLATEN  
 PROVINSI : JAWA TENGAH  
 UNIT : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan  
 SATUAN KERJA : SMK NEGERI 1 KLATEN  
 RUANGAN : Ruang Laboratorium Akuntansi 2

No. Urut	Jenis barang/ Nama barang	Merk/ Model	Nomor Seri pabrik	Ukuran	Bahan	Tahun Pembelian/ Pembelian	No. Kode Barang	Jumlah Barang/ Register x)	Harga Beli/ Perolehan	Keadaan Barang			Keterangan Mula di
										Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Komputer PC	Dual Core			Elektronik	2014	2.6.3.2.1	20	Rp 90.000.000	20			
2	Komputer PC	Dual Core			Elektronik	2015	2.6.3.2.1	12	Rp 54.000.000	12			
3	Proyektor + Attachment	Hitachi			Elektronik	2014	2.7.1.1.3	1	Rp 7.500.000	1			
4	Switch Hub	Allied Telesis		24 port	Elektronik	2014	2.6.3.6.10	1	Rp 1.200.000	1			
5	Switch Hub	Allied Telesis		24 port	Elektronik	2016	2.6.3.6.10	1	Rp 1.200.000	1			
6	Meja Komputer				Partikel	2009	2.6.2.1.37	40	Rp 10.000.000	40			dari lab HL
7	AC Split			2 pk	Elektronik	2016	2.6.2.4.4	2	Rp 6.000.000	2			
8	Lemari Penyimpanan				Kayu/Kaca	1991	2.5.2.3.5	2	Rp 2	2			
9	Meja Kayu				Kayu	1996	2.6.2.1.4	3		3			meja guru
10	Kursi kayu				kayu	1996	2.6.2.1.6	40		40			
JUMLAH									169.900.002				

Mengelahi  
 Kepala SMK N 1 Klaten

Klaten, .....  
 Pengurus Barang

Drs. Budi Sasangka, M.M.  
 NIP. 19590629 198803 1 002

Leglino  
 NIP. 19620528 198909 1 001



# KARTU INVENTARIS RUANGAN

NO. KODE LOKASI : 12.11.25.08.00.02.17

KAB : KLATEN  
 PROVINSI : JAWA TENGAH  
 UNIT : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan  
 SATUAN KERJA : SMK NEGERI 1 KLATEN  
 RUANGAN : Lab KKPI 4

No. Urut	Jenis barang/ Nama barang	Merk/ Model	Nomor Seri pabrik	Ukuran	Bahan	Tahun Pembelian/ Pembelian	No. Kode Barang	Jumlah Barang/ Register x)	Harga Beli/ Perdehan	Kondisi Barang			Keterangan Mutasi di
										Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Komputer PC	P4		15"	Alumunium	2012	2.6.3.2.1	21	Rp 94.500.000	21			
2	AC Split	Panasonic		2 pk	Alumunium	2012	2.6.2.4.4	2	Rp 6.000.000	2			
3	Proyektor + Attachment/ LCD	BENQ	MP 515		Alumunium	2012	2.7.1.1.3	1	Rp 5.000.000	1			
4	MEJA KOMPUTER				KAYU	2012	2.6.2.1.37	21	Rp 2.625.000	21			
5	LOUDSPEAKER	Toa			KAYU	2012	2.7.2.1.6	1	Rp 145.000	1			
6	LAMBANG GARUDA				KAYU/KERTAS	2010	2.6.2.6.30	1	Rp 25.000	1			
7	Gbr. Presiden&Wakil				KAYU/KERTAS	2010	2.6.2.6.29	1	Rp 50.000	1			
JUMLAH								48	108.345.000				

Mengetahui  
 Kepala SMK N 1 Klaten

Klaten  
 Pengurus Barang

Drs. Budi Sasangha, M.M.  
 NIP. 19590629 198803 1 002

Legimo  
 NIP. 19620528 198909 1 001

**PENELUSURAN TAMATAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

KELAS : XII AK 1

NO	NAMA SISWA	MELANJUTKAN STUDI	BEKERJA	KETERANGAN
1	ANGELA ROSALINDA A.M			
2	ANNISA WIJAYA		Bimbel	
3	ARVIYANTI NUR SUKMAWATI	SoloCom		
4	CATHARINA FRISCA A.A			
5	CHOSI PRATAMA APRILIA S	Keperawatan		
6	CITRA UTAMI	UNES		
7	DIAN MAYA SAGITA	UNES		
8	DWI NOORA L	STIPRAM		
9	DWI PRASETYANI			
10	HAYUNING TYAS T.	UNS Surakarta		
11	JULIANTI NUGRAHENI		Rumah Makan	
12	KANTI RAHAYU			
13	LINA DWI M	UNWIDHA		
14	LINDA DWI YUNITA SARI		PT. Asli Motor	
15	LITTA OKTAVIYANI		Batam	
16	M.G.VINDA HAPSARI	Atmajaya		
17	MARIA LAKSHITA KUSUMA D	UNWIDHA		
18	MARTINI DWI HASTUTI	Kuliah		
19	MEGAWATI PRATIWI		Dealer Indah Motor	
20	MEI SANDY MUKKUS S	WINGS		
21	NINDYA NISA WARDHONI	Yogya Fligt		
22	NOVIANA TRI WAHYUNI			
23	RAIMONDA AYU IKA PRATIWI		Jaga Toko	
24	RAINE KUSUMA AMIN	UPN		
25	REZA AYU KRISTINA	UNS Surakarta		
26	RIKA INDARTI	UGM		
27	RISKA PUTWIYANI			
28	SANGGITA SEKAR REKA	UNS		
29	SETYAWATI BHEKTI KINANTI	UNIV. SADAR		
30	SINTA ADELIANA SUPARNO		Toko Buku	
31	TANALIA HUSNA		Toko Busana M	
32	THERESIA APRI LINDA WATI	UNIV. SADAR		
33	ULFA NURAINI	STIE Surakarta		
34	ULLIS AYU RIYANTI	UMS		
35	VERA AFRILLA SETIO PUTRI		Supermarket	
36	WAHYUNI			
37	WULANDARI	UNES		
38	YUYUN AYUKUSUMA N			

**PENELUSURAN TAMATAN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

KELAS : XII AK 2

NO	NAMA SISWA	MELANJUTKAN STUDI	BEKERJA	KETERANGAN
1	Alin Nova Marlina		Carefour	
2	Ana Wulandari	Kuliah Yogya		
3	Aprilya Wulansari	UMS		
4	Ari Fitriyani	UMS		
5	Dianila Anggara Kasih			
6	Eka Ratnasari		Carefour	
7	Errina Mei U	Amikom		
8	Fatimah Putri R.M	ABA		
9	Febri Fitriana		RSKB Diponegoro	
10	Febry Dinda Tristiyanti		Viva Pakarindo	
11	Firma Kurnia Sari		Saudara	
12	Fitria Widiastuti			
13	Fitriyan Wiji Lestari	UNJ		
14	Hidayatul Jannah		PT. Pilar	
15	Ida Istiqomah		Koperasi Jateng	
16	Junita Kumalasari		Toko Barokah	
17	Nawang Karismi	STAIT JOGJA		
18	Niken Larasati H.P		Kerja di Toli-toli	
19	Nita Nur Yudiana	UGM D3		
20	Novita Astry Ani	UNS		
21	Nur Aliah Nafiah			
22	Nur Dwi Indah Sari			
23	Reni Dwi Hastuti	Jogja Fligt		
24	Rhima Erfiana Susilawati	UNES		
25	Rianawati Setyaningtyas	UGM		
26	Ririn Dwi Setyani	YKPN YOGYA		
27	Sauzi Rachmawati	STID alhadid SBY		
28	Septi Tri Wiyani	Amikom		
29	Seila Fita A	UGM		
30	Shoffiyatun Khasanah	Pondok Pesantren		
31	Siska Maharani	Pabrik Makrun		
32	Sovi Nur A	UMS		
33	Sri Mulyani	STIKES MUH		
34	Sri Rejeki		TOKO SEMAR	
35	Suprihatin Rahayu			
36	Susanti Handayani	AA YKPN		
37	Wahyu Tria Ningsih		PT. Asli Motor	
38	Wanodya Hutami Ersita			
39	Yuliana Puspitasari	PT APP		
40	Yuni Sri Wulandari		Matahari	

**PENELUSURAN TAMATAN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

KELAS : XII AK 3

NO	NAMA SISWA	MELANJUTKAN STUDI	BEKERJA	KETERANGAN
1	Arilia Intan Susilawati	AMIKOM		
2	Cahya Angela E.V			
3	Devie Purwitasari	UNES		
4	Dwi Yantri	UMY		
5	Erna Pratiwi		Marta Tilar	
6	Erfina Nurhasanah		Medan	
7	Fina Mita Lestari			
8	Fitri Nur w		PT. Pilar	
9	Gina Puspa Sari	UNWIDHA		
10	Hafifatul N.K	UNIV. Semarang		
11	Illa Jumiati		Kerja	
12	Indri Marlina S	UNES		
13	Khoirunnisa Lutfi M	UIN		
14	Kiki Putri I			
15	Laras Anggid K	AA YKPN		
16	Meurita Nia R.B	UNS		
17	Monikka Nur W	BSI		
18	Nadya Ayu T			
19	Neneng Nurjanah	UMS		
20	Nomita Pamela S	AA YKPN		
21	Nur Winda T U			
22	Nurul Lisnawati		Dealer Cv Prihatin	
23	Oktariza Shinta S	AA YKPN		
24	Okvita Yani A	AA YKPN		
25	Ranny Dwi W		PT. Paku Bumi	
26	Rifin Sholikhah			
27	Rini	UNES		
28	Risma Novi Astuti	STIKES		
29	Rohmah Suryani	IAIN		
30	Rokhim Ratna R			
31	Saraswati Dyah R	UNS		
32	Siti Erma W			
33	Siti Fatimah			
34	Tiyas Setyaningrum		Star Fashion	
35	Triana April L	UGM		
36	Uswatun Khasanah	STAIDA JATIM		
37	Vivi Nur Fahrul W	UNWIDHA		
38	Yeny Safitri	UNS		
39	Yuni Ayu Ningsih	AA YKPN		



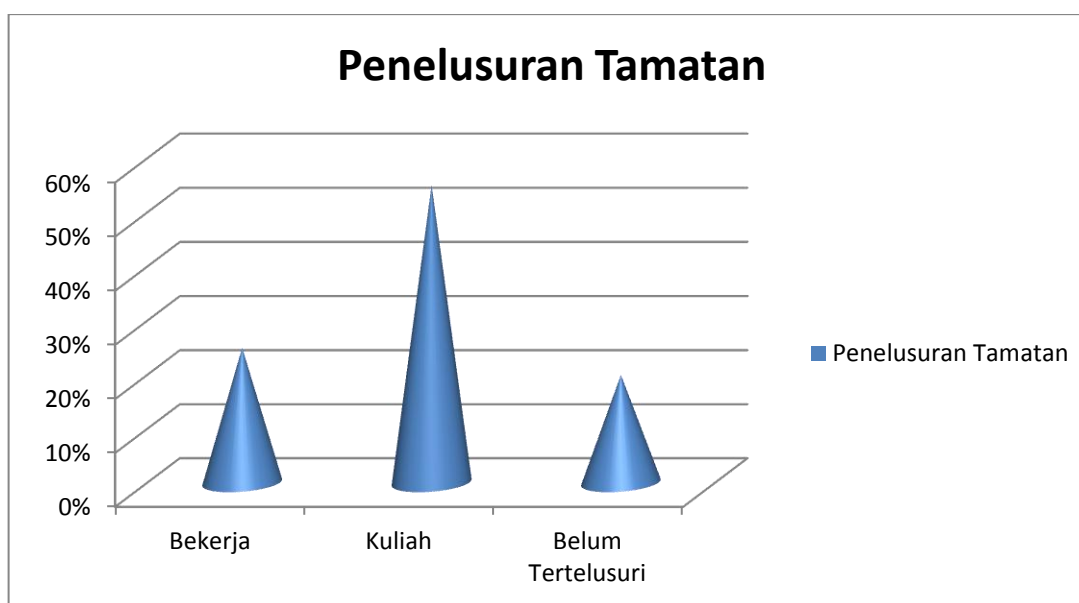
**PENELUSURAN TAMATAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

KELAS : XII AK 4

NO	NAMA SISWA	STUDI	BEKERJA	KETERANGAN
1	ALIFIA KUSTINA	UNS		
2	AMANDA PUTRI R	STIE		
3	APRILIA INTAN P	UNISRI		
4	APRILIANI SALMA E.S	BINA AULIA P		
5	ARNESA DEVI F			
6	ASA SULISTYANING A	Unwidha	Apotik	
7	ATIKA NURRACHMA			
8	CINTHYA ERLINA W			
9	DESIYANA DWI A		PT. Apsara Tiyas	
10	DEVI KURNIAWATI			
11	DEVI SETYANINGRUM	Kuliah Yogya		
12	DEVINTA IRKHAMNI			
13	DIAH AYU WIDI M.S	UNWIDHA		
14	DYAH RAHMAWATI	AA YKPN		
15	ENGGAR ACI N		PT. Forisa	
16	ESTI INDAH K	AA YKPN		
17	FADILLA ELSA	IAIN Surakarta		
18	FEBRILA GIWARA L	UNWIDHA		
19	FIRDA FITROTUL K	UNWIDHA		
20	FITRI WAHYUNI		Sinar Motor	
21	GALUH INDAH P	STIKES MUH		
22	<b>HAFIDZ MUZAKKI</b>	STAN		
23	HESTI YULIANTI			
24	MEY EKO SUSILOWATI		Toko Leo	
25	MONIKA SAPUTRI		Nagamas Motor	
26	NUR MASITOH	UNS		
27	REEKA CHANDRA S			
28	RIKA RUSTIANINGSIH	UAD		
29	RISKA PUSPITASARI	BSI Semarang		
30	RIZKY MELANI		Nagamas Motor	
31	<b>ROHMAD HIDAYAT</b>		Utama Com	
32	SARAH PUSPITA	UNWIDHA		
33	SISWA DEWI S	AA YKPN		
34	ULVI MUTIASARI	Kuliah		
35	USWATUN KHASANAH		Koperasi	
36	UUN MARSILAH		Garmen	
37	VERNANDA SAFITRI	UNS Hukum		
38	VINDA IKA C.A		PT. SC Enterprise	
39	WAHYU TITIS			
40	WAHYU TRIYANI		Koperasi Estu	
41	YULITA INDAH S		Carefour	

**Rekapitulasi Penelusuran Tamatan**  
**Kompetensi Keahlian Akuntansi**  
**SMK Negeri 1 Klaten tahun 2014/2015**

Program Keahlian	Kerja		Kuliah		Belum Tertelusuri	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Akuntansi	40	25%	87	55%	31	20%



### DAFTAR DU/DI PROGRAM AKUNTANSI

No.	ALAMAT DU/DI	PEMBIMBING	KUOTA
1	KOSPIN “ASLI” Jl. Pemuda Tengah no. 149 Klaten	Yuli Astutik, S.Pd 085741861559	2
2	PD BKK PRAMBANAN Jl. Raya Yogya –Solo Km.16 Prambanan Klaten	Kawit Wahyuni, S.Pd.I. 085228736293	4
3	PD BKK JOGONALAN Jl. Raya Yogya-Solo Km. 05 Gondang Winangun Jogonalan, Klaten	Suyanta, S.Sos 085292180408	4
4	PT BPR BHAKTI RIYADI Jl. Kartini By Pass Klaten	Asrini, S.Pd 085293345721	4
5	PD BKK KLATEN UTARA Jl. Mayor Kusmanto No. 232A Ngingas Baru Klaten Utara	Dra. Edita Nunuk K,M.Pd. 081329110064	4
6	BMT YAQOWIYYU Jl. Raya Gabus Jatinom Klaten	Priyono,S.Pd. 081392024340	2
7	PD BPR BKK PEDAN Jl. Pemuda 83 Pedan Klaten	Drs. Agus Sunarto,M.Pd 081328094341	3
8	PD BKK KARANGNONGKO Jl. Pasar Puluhwatu Karangnongko Klaten	FC. Sri Murtono, AMD 085702550029	3
9	PT INTAN PARIWARA Jl. Ki Hajar Dewantara Klaten	Dra. Nurwaningsih 085329140249	7
11	PT ASLI MOTOR KLATEN Jl. Pemuda No. 157 Klaten		6
12	PD BKK CEPER Jl. Karangmojo Ceper Klaten	Dra. Umi Sukendri 081329709472	2
13	PERSUDA BPR BANK KLATEN Jl. Veteran Klaten	Sunyoto, S.Pd 085725407343	3
	PERUSDA BPR BANK KLATEN Wedi	R. Budi Sukowardoyo,S.Pd 081329041610	2
	PERUSDA BPR BANK KLATEN Pedan	Aurika Novitasari, S.Pd 085728096551	2
	PERUSDA BPR BANK KLATEN Cawas	Drs. Suratman, M.Pd 081363477551	3
	PERUSDA BPR BANK KLATEN Manisrenggo	Mardi Utama TN,S.Pd 081329233230	2
	PERUSDA BPR BANK KLATEN Bayat	Indri Mustikasari, S.Si 081329535363	2
	PERUSDA BPR BANK KLATEN Prambanan	TL Dyah Handayani,S.Pd. 085726078341	3
14	PD BKK Jatinom Jl. Raya Gabus Jatinom Klaten		2
15	KOSPIN JASA Klaten Jl. Pemuda Utara 71 Klaten	Niken,SE,M.Pd. 081393123408	5
16	PD BKK Karanganom Karanganom Klaten	Drs. Haryanta 081328564571	4
17	PD BKK Kalikotes Kalikotes Klaten		2
18	PD BKK Kemalang Kemalang Klaten	M.Rudin, S.Pd. 085725400201	3

No.	ALAMAT DU/DI	PEMBIMBING	KUOTA
19	PD BKK Bayat Bayat Klaten	Dany Rahmawati,S.Pd 085742155466	3
20	PD BKK Wedi Wedi Klaten	Widodo,S.Pd. 085729833733	2
21	Bimbel Neutron Jl.Merbabu Klaten	Sholikhul Amri,S.Pd.I 085725382499	2
22	Koperasi Wanita Gergunung Klaten	Dra. Yeni Rahmatyani 085878685333	4
23	UPK Sido Mukti PNPM Mandiri Perdesaan Jl. Veteran 58 Klaten Utara	Dwi Hasmani,S.Pd. 081548466488	2
24	Bank Kauripan Kemalang Jl. Deles Indah Kemalang Klaten	Sarno Budiyono,S.Pd. 081578024438	2
25	Dinas pendidikan Kab. Klaten Jl. Pemuda Selatan No. 151 Klaten	Dra. Hj Sri Budiyati. M.Pd 081329432785	2
26	BPR Bank SBW Wedi Jl. Wedi Klaten		3
27	PT Astra Internasional TBK Honda Klaten	Wahyu Andayani,S.Pd. 08812838189	3
28	BMT Amanah Sangkal Putung Klaten	Dra. Sri Edi Astutiningsih 081329988430	2
29	DPU Klaten Sidowayah Klaten	Dayatri Yuriningsih, S.Pd. 085788203664	3
30	BMT Aseri Jomboran Klaten Tengah	Heny Purwanti, S.Psi 081548629842	3
31	DPPKAD Kabupaten Klaten Jl.Pemuda Klaten	Sri Yulianti, S.Pd. 085642000190	10
32	BANK BPTN Klaten JL. Veteran No. 25 Klaten (0272) 325430	Drs. Warta 083865384116	2
33	PT Pos Indonesia Jl. Pemuda 199 Klaten 57400	Lulut Karsono, S.Pd,M,Pd. 081567629368	4
	PT Pos Indonesia Wedi Klaten	Retno Widuri,S.Pd.Si 088802827572	2
	PT Pos Indonesia Jogonalan Klaten	Adepra Widya Utama, S.Pd. 085640414584	2
34	Toko Matahari Dep. Store Jl. Pemuda Klaten	Siti Djuwaeti, S.Pd. 081567891572	2
35	BKK Klaten Selatan Jl. Pemuda Selatan Klaten	Retno Yulastiningsih, S.Pd. 081393396082	3
36	BMT Baiturahman Manjung Ngawen Klaten	Ninuk Siswantini, S.Pd. 08179460803	3
37	PT. Statistika Jl. Merapi Klaten	Sri Narniningsih, S.Pd. 081392764529	2
39	PT. Macanan Jaya Cermelang Jl. Ki Hajar Dewantara Klaten	Harlena Hadi, S.Pd. 081578634772	5
40	KPP Pratama Klaten Jl. Veteran Klaten	Dra. Edita Nunuk K,M.Pd. 081329110064	6



Jl. Veteran No. 140 Klaten Telp. (0272) 321161 Fax. (0272) 321531 KLATEN 57431 Email : bankklaten@ymail.com

## **SERTIFIKAT**

Nomor : PD BPR BK / 01.1 / / V /2015

Direksi Perusda Bank Perkreditan Rakyat Bank Klaten Kabupaten Klaten  
menerangkan bahwa :

N a m a : BAKTI NUR ISTIKHOMAH  
N I S : 14305  
Tempat/Tgl Lahir : Klaten, 05 Februari 1998

Adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Klaten  
Kompetensi Keahlian Akuntansi.

Telah mengikuti Praktek Kerja Industri (Prakerin) selama 2 bulan dari  
tanggal 02 Maret 2015 sampai dengan 02 Mei 2015 dengan hasil :

**SANGAT BAIK**

Daftar penilaian tercantum dihalaman sebaliknya.



Klaten, 12 Mei 2015

Direksi Perusda BPR Bank Klaten  
Kabupaten Klaten



**H. SUMIYATI S.E. MM**

Direktur



# **DAFTAR NILAI** **PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)**

**Lokasi** : Perusda BPR Bank Klaten  
**Materi** : Akuntansi / Perbankan  
**Tahun** : 2014/2015

Komponen yang di nilai	9,00 – 10,00 (Amat Baik)	8,00 – 8,99 (Baik)
<b>A. UMUM</b>		
Kedisiplinan	9,50	
Kerjasama	9,00	
Inisiatif	9,00	
Tanggung jawab	9,50	
<b>B. KHUSUS / KEJURUAN</b>		
<b>1. Etika Profesi</b>	9,50	
<b>2. Administrasi Perkantoran</b>	9,50	
<b>3. Administrasi Keuangan</b>	9,00	
<b>4. Mencatat Transaksi Keuangan</b>	9,50	

Klaten, 12 Mei 2015

Direksi Perusda BPR Bank Klaten

Kabupaten Klaten  
  
**H. SUMIYATI, S.E., M.M**  
 Direktur

**PERJANJIAN KERJASAMA**

**Antara**

**SMK NEGERI 1 KLATEN**

**Dengan**

**PERUSDA BPR BANK KLATEN**

**Tentang**

**PRAKTIK KERJA INDUSTRI**

Nomor: 421/754.5/13.2015

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1 KLATEN

Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 22 Telp. (0272) 321266, Fax 0272-321567  
KLATEN

PERJANJIAN KERJASAMA  
antara  
SMK NEGERI 1 KLATEN  
dengan  
PERUSDA BPR BANK KLATEN  
tentang  
PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
Nomor : 421/754.5/13.2015

Pada hari ini, **Rabu** tanggal **dua puluh dua** bulan **Juli** tahun **Dua ribu lima belas** bertempat di SMK Negeri 1 Klaten, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Drs. Budi Sasangka, MM. Direktur SMK Negeri 1 Klaten yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo no. 22, Telp. 0272 321266 Klaten, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. Tulus Yunianto, SE Direktur Perusda BPR Bank Klaten yang beralamat di Jl. Veteran Klaten , untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Dengan terlebih dahulu mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pendidikan merupakan tanggung jawab Pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa.
2. Bahwa pendidikan di SMK dilaksanakan berdasarkan sistem ganda, yaitu dilaksanakan di sekolah dan di dunia industri atau dunia usaha.
3. Bahwa kerjasama antara sekolah dan industri mutlak diperlukan agar terjadi Link and Match sehingga anak mempunyai kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau dunia industri.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengikatkan diri dalam suatu perjanjian kerjasama yang diatur dalam ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1  
KETENTUAN UMUM

Dalam perjanjian kerjasama ini yang dimaksud kerjasama SMK Negeri 1 Klaten dengan Perusda BPR Bank Klaten adalah Praktik Kerja Industri dan Pengembangan Pendidikan pada umumnya di SMK Negeri 1 Klaten .



## **Akad Kerjasama Prakerin**

### **Pasal 2**

#### **BENTUK KERJASAMA**

Bentuk kerjasama yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah Pihak Pertama mengirimkan siswa untuk menjalani Praktek Kerja Industri (Prakerin) kepada Pihak Kedua dan Pihak Kedua menyediakan pembimbingan, pelatihan, dan pembelajaran kepada para peserta Praktek Kerja Industri (Prakerin).

### **Pasal 3**

#### **TUJUAN**

Perjanjian kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan kelembagaan antara dua belah pihak untuk dapat saling menunjang dalam Program Pendidikan Sistem Ganda dalam hal Praktik Kerja Industri ( Prakerin ).

### **Pasal 4**

#### **RUANG LINGKUP**

1. Sesuai kewenangan, tugas dan fungsi masing-masing, kedua belah pihak sepakat bekerja sama dalam Pendidikan Sistem Ganda dalam hal Praktik Kerja Industri.
2. Yang dimaksud dengan Pendidikan Sistem Ganda melalui Praktik Kerja Industri meliputi pembimbingan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilakukan di Dunia Kerja atau Dunia Industri.
3. Program magang guru dan guru tamu sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan kesepakatan kedua belah pihak
4. Kerjasama lain yang bertujuan peningkatan pendidikan pada umumnya di SMK Negeri 1 Klaten.

### **Pasal 5**

#### **PELAKSANAAN**

1. Pelaksanaan perjanjian kerjasama diatur lebih lanjut secara rinci oleh kedua belah pihak sesuai dengan jenis kegiatan yang tercantum pada pasal 3 ayat (2) dan ayat (3).
2. Dalam pelaksanaan kerjasama ini dilakukan evaluasi setiap periode yaitu minimal 1 kali dalam dua (2) bulan.

3. Selama menjalankan Prakerin peserta Prakerin wajib menaati aturan-aturan yang diberlakukan oleh Pihak II.
4. Pihak II dapat memberikan sanksi bila pasal 4 ayat (3) tersebut di atas tidak dipenuhi.
5. Pihak II turut memberikan penilaian atas peserta Prakerin sebagai evaluasi akhir pelaksanaan Prakerin.

#### Pasal 6 PEMBIAYAAN

1. Biaya pelaksanaan Prakerin ini menjadi kewajiban Pihak Pertama untuk dipenuhi.
2. Biaya pelaksanaan kegiatan kerjasama ini dapat bersumber dari pihak lain yang tidak mengikat sepanjang tidak melanggar ketentuan undang-undang yang berlaku.
3. Terkait dengan penilaian yang dilakukan oleh Pihak Kedua seperti tersebut pada pasal 4 ayat (5), maka penghargaan atas kerja tersebut disediakan oleh Pihak Pertama.

#### Pasal 7 JANGKA WAKTU

1. Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun ( 22 Juli 2015 – 31 Desember 2018 ) sejak ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak, dan dapat diperpanjang, diubah atau dibatalkan setiap waktu atas persetujuan kedua belah pihak secara tertulis.
2. Perjanjian kerjasama ini dapat berakhir dan atau batal dengan sendirinya apabila ada ketentuan perundang-undangan dari perjanjian ini yang bertentangan dengan perjanjian ini.

#### Pasal 8 PENYELESAIAN MASALAH

Apabila terdapat perbedaan atau kesalahpahaman antara kedua belah pihak telah sepakat untuk menyelesaikan isi perjanjian bersama ini melalui musyawarah dengan sebaik-baiknya untuk mencapai mufakat

#### Pasal 9 LAIN-LAIN

1. Keterikatan kedua belah pihak dalam perjanjian kerjasama ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pihak dan tetap menjaga serta mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian kerjasama ini akan diatur kemudian atas persetujuan kedua belah pihak.

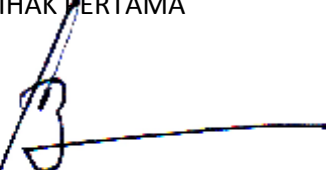
Pasal 10  
PENUTUP

Surat Perjanjian Kerjasama ini ditandatangani oleh kedua belah pihak, pada hari dan tanggal tersebut diatas. Perjanjian kerjasama ini dibuat dalam rangkap dua (2). Masing-masing sama bunyinya diatas kertas bermeterai dan mempunyai ketentuan hukum yang sama setelah ditandatangani serta dibubuhi cap instansi masing-masing pihak.

PIHAK KEDUA,

**Tulus Yuniarto, SE**

PIHAK PERTAMA



**Drs. Budi Sasangka, M.M.**  
NIP . 19590629 198803 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, 296 Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 560 /UN34.18/LT/2016  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Ha : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 16 Meret 2016

**Yth. Kepala Kantor BAPPEDA Klaten**  
**Jl. Pemuda Tengah No. 56 Klaten Tengah**  
**Klaten-Jawa Tengah**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi/Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama : Adi Irwandi  
NIM : 12803244054  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi  
Judul : **Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten**

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Sulirno, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19690414 199403 1 002

Tembusan Yth :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
**KLATEN 57424**

Nomor : 072/242/III/09  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 17 Maret 2016  
Kepada Yth.  
Kepala SMK N 1 Klaten  
Di -

**KLATEN**

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi UNY Nomor 560/UN34.18/LT/2016 Tanggal 16 Maret 2016 Perihal Permohonan ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Adi Irwandi  
Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281  
Pekerjaan : Mahasiswa UNY  
Penanggungjawab : Prof. Sukirno, Msi, Ph.D  
Judul/Topik : Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Bidang Keahlian SMK Negeri 1 Klaten  
Jangka Waktu : 3 Bulan (17 Maret s/d 17 Juni 2016)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA  
Ub. Kepala Bidang PEPP

  
Nurul Bariyah, SH, M.Si  
Pembina  
198910271987032003

**Tembusan** disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fakultas Ekonomi UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip





Foto dengan Bp. Drs. Budi Sasangka (Kepala SMKN 1 Klaten)



Foto dengan Bp. Widodo (Waka Kurikulum)



Foto dengan Bp. Drs. Haryanta (Ketua Pokja Prakerin TA 2014/2015)



Foto dengan Ibu. Asrini, S.Pd (K3 Akuntansi)